

**IMPLEMENTASI AKMI DALAM MENINGKATKAN
LITERASI SAINS DI KELAS V MIN 1 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**VENTI R
NIM. 19591242**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Venti R mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: Implementasi AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains Di Kelas V MIN 1 Rejang Lebongsudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,


Curup, 2026

Pembimbing I



Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
198412092011012009

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M.Pd.
198704032018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan / Dr. A.K. Gani No. 41 PO BOX 108 Tlp (0732) 21016-21239 Fax 21018
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adab@iaincurup.ac.id Kode Pos 19119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 615 /In.34/FT/PP.00.9/6 /2026

Nama : Venti R
NIM : 19591242
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas V Di MIN 1 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Juni 2026
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

Sekretaris,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 198412092011012009

Penguji I,

Dr. Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

Penguji II,

Yosi Yalizah, M.Pd.I
NIP. 199007142019032026

Mengetahui
Dekan

Dr. Bakri Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venti R

NIM : 19591242

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2026

Penulis,


Venti R
NIM. 19591242

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha luas ilmu-Nya, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul “Implementasi AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains Di Kelas V MIN 1 Rejang Lebong” dapat diselesaikan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata I (S-I) pada Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selanjutnya dalam hal ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Antara lain kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Eka Apriani, M. Pd, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Sakut Anshori, M. Hum, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Dr. Sagiman, M. Kom, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Dr. Bakti Komalasari, S. Ag., M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing I

8. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku pembimbing II
9. Seluruh Civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh keluarga besar MIN 1 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga semua amal baik serta bantuan materi selama ini yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal shaleh dan insya Allah semua kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dalam penulisan dan ejaan, maka dari itu penulis mohon maaf dan selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi generasi selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum, Wr, Wb

Curup, 2026
Penulis,

Venti R
NIM. 19591242

MOTTO

**Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu
mudah, tapi dua kali Allah janji bahwa :
Fa inna ma'al usri yusro, Inna ma'al usri yusro
(Q.S. Al-Insyirah 94 : 5-6)**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah tiada henti ku panjatkan puji syukur atas berkat rahmat sehat dan bahagiamu Ya Allah. impian untuk mendapatkan gelar sarjana akhirnya terwujud dengan penuh perjuangan dan usaha yang tak pernah menyerah berkat lindunganmu ya Allah dengan penuh rasa percaya dalam menempuh, menuntut ilmu, selalu diberikan ketabahan serta banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, semua berkat ridho dan rahmatmu, rasa syukur yang tak henti-hentinya dipanjatkan, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua hebatku yakni Ayahku Ruslan dan Ibuku Baiti, terimakasih untuk do'a kalian yang tiada henti, terimakasih karena sudah selalu mengusahakan pendidikan untuk anak-anakmu dan sudah mendukung serta memberikan semangat untuk anak-anakmu dengan penuh kasih sayang, kalian adalah panutan terbaik untuk anak-anakmu untuk tidak menyerah, terimakasih banyak atas perjuangan dan pengorbanan kalian selama ini untuk anak-anakmu, terus do'akan peneliti agar terus bertahan dan berjuang, semoga kalian diberikan kesehatan selalu dan umur yang panjang, kalian harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian anak anakmu.
2. Untuk saudara kandungku Avedo, David Lie, Veni Ruslan, Serta Ipar dan Keponakanku terima kasih telah memberikan semangat, dukungan, mengingatkan, serta mendo'akan, sehingga saya bisa berada dititik ini. Semoga kita dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.
3. Untuk Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Saya terima kasih telah sabar membimbing dan memberikan dukungan penuh. Dedikasi dan semangat yang telah Bapak Ibu berikan kepada saya.
4. Untuk teman sekaligus sahabat Vemi, Sinta, Sindy, Tia, Tri dan untuk seseorang (A.R) yang InsyaAllah telah Allah takdirkan, terima kasih telah menjadi penguat disetiap proses sulit dalam penyusunan skripsi ini. terimakasih karena selalu mendukung, membantu, serta memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menjalankan semua proses ini.

5. Untuk diri saya sendiri "VENTI R" terimakasih untuk tidak menyerah, terimakasih karena selalu ingin berusaha, terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih untuk selalu mau diajak berperang dengan isi kepala, terimakasih karena sudah bisa membuktikan bahwa kamu bisa melewati semuanya, dan aku bangga pada diriku sendiri.
6. Dan terakhir karya Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater IAIN Curup

ABSTRAK

VENTI R, NIM. 19591242 “**Implementasi AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains Di Kelas V MIN 1 Rejang Lebong**” Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini berfokus pada Implementasi AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains di Kelas V MIN 1 Rejang Lebong. Dalam kebijakan ini Kemenag sebagai lembaga yang menaungi pendidikan agama menambahkan satu program berupa Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan, penerapan, dan penilaian AKMI dalam meningkatkan Literasi Sains siswa di MIN 1 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitiannya itu Kepala Madrasah, Guru dan Siswa Kelas V. Data yang telah dianalisis secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kesiapan AKMI, tercermin pada kesiapan siswa secara fisik, mental, emosional, dan motivasi; kesiapan guru melalui metode diskusi, tanya jawab, dan latihan soal HOTS; serta kesiapan sarana prasarana, dan melaksanakan Gladi AKMI. 2) Penerapan AKMI dilakukan dengan lancar walau ada beberapa kendala, namun tidak menutup kemungkinan pelaksanaan AKMI selesai dilaksanakan. Penerapan AKMI bersifat *Assesment For Learning* melalui gladi berkala, pelatihan manajemen waktu, dan pendampingan afektif lewat doa bersama yang meningkatkan *self efficacy* siswa. 3) Penilaian AKMI Literasi Sains Guru menganalisis laporan level kemahiran untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar Siswa, dan data agregat dibahas di forum TPLC untuk merancang program pengayaan berbasis bukti.

Kata Kunci: Implementasi, Literasi Sains, Asesmen kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Masalah.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELAVAN.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Implementasi	9
2. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).....	11
3. Literasi Sains.....	27
B. KAJIAN PENELITIAN RELAVAN.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu penelitian	41
C. Subjek dan Objek penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	42
E. Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Teknik Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Kondisi Objektif MIN 1 Rejang Lebong	53
B. Hasil Penelitian	61
C. Analisis Data	86
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	102
C. Rekomendasi.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Komponen AKMI.....	18
Tabel 2.2 Indikator Pencapaian Kompetensi Peserta Didik dalam AKMI	19
Tabel 2.3 Perbedaan dan Persamaan Kajian Relavan	38
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi	44
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara.....	45
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi Penelitian	46
Tabel 4.1 Data Kepala Madrasah Tahun 1961-2025	54
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana Madrasah	56
Tabel 4.3 Data Ekstrakurikuler Madrasah.....	56
Tabel 4.4 Data Guru dan Karyawan	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia pendidikan yang begitu cepat dan sering tidak bisa diduga-duga dalam berbagai bidang kehidupan, menuntut adanya penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Hal tersebut berdampak pada proses kegiatan pembelajaran, yang tidak hanya membekali peserta didik pada bidang keilmuan semata. Namun lebih dari itu untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, moderat, berwawasan luas serta memiliki kemampuan berpikir kritis atau bernalar kritis sesuai dengan kebutuhan kecakapan pada Abad 21.

Dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan literasi dimaknai sebagai “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.¹

Hal tersebut tentu harus diimbangi dengan ketersediaan pendidikan bagi peserta didik di madrasah, agar mereka kelak dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai nasionalis. Serta dapat menjadi ujung tombak pendidikan di Indonesia, demi tercapainya

¹“Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,” 2018. h.7 3 Neneng Maelasari, “Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Nilai”.

cita-cita bangsa di tahun 2045 yaitu 100 tahun berdirinya Negara Indonesia.

Hal ini menjadi penting, sebab peserta didik khususnya di madrasah diharapkan yang akan menjadi penerus perjuangan para pejuang kemerdekaan bangsa ini, mereka semua adalah calon pemimpin masa depan yang akan membangun sebuah peradaban bangsa di Indonesia untuk mewujudkan kemajuan, kejayaan dan kemakmuran.

Oleh sebab itu, Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada peserta didik di sekolah madrasah menjadi penting karena memiliki tujuan untuk pemetaan mutu pendidikan dan mengukur kompetensi peserta didik di madrasah. AKMI sebagai asesmen yang komprehensif dengan sasaran untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya pada jenjang MI, MTS, dan MA. Hasil asesmen akan digunakan oleh guru dan madrasah sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Melalui AKMI, seluruh unsur yang ada di madrasah diajak membuka paradigma dalam penguatan pembelajaran berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir atau bernalar.

AKMI memiliki tujuan untuk menyiapkan para lulusan madrasah memiliki keterampilan lebih tinggi dalam memecahkan masalah-masalah berbasis saintifik dan bersifat humanis. Dalam rangka standarisasi penyelenggaraan AKMI, maka disusun suatu Prosedur Operasional

Standar Penyelenggaraan AKMI sebagai panduan madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam pelaksanaan AKMI Tahun 2021.²

Realisasi Prosedur Operasional Standar Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (POS AKMI) merupakan ketentuan yang mengatur penyelenggaraan dan teknis pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia. Sedangkan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) adalah evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mengukur kompetensi peserta didik madrasah dalam Literasi Membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi Sosial Budaya. Berdasarkan evaluasi ini diharapkan hasil evaluasi tersebut menjadi acuan dalam perbaikan pembelajaran di madrasah.³

Menurut James Gee Literasi diartikan sebagai suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bentuk kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis.⁴ Namun pada program Bimtek tindak lanjut AKMI yang dilaksanakan di madrasah belum sepenuhnya berjalan baik. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan seluruh komponen literasi AKMI pada 4 aspek yang diusung oleh AKMI sebagaimana literasi salah satunya pada Literasi Sains.

²Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 3634 Tahun 2022, "*Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia tahun 2022*", bab 1.

³Ibid., hlm.7

⁴James Gee, *Social Linguistics and Literacies: Ideology in Discourse*. (London: Falmer Press, 1990)

Menurut Yunus Abidin, secara tradisional literasi diartikan sebagai kegiatan membaca dan menulis.⁵ Orang dikatakan literat apabila orang tersebut mampu membaca dan menulis. Selanjutnya, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Literasi mencakup upaya untuk meningkatkan kognitif, sosial, emosional, dan yang paling utama adalah bahasa. Literasi banyak mencakup sasaran anak-anak, siswa, pendidik dan sebagainya. Dengan adanya literasi seseorang dapat memahami ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis.⁶

Literasi sains membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir, perilaku, dan membangun karakter manusia untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan alam semesta. Literasi sains mencakup pemahaman tentang bagaimana pengetahuan tentang sains mengubah cara seseorang dalam berinteraksi dengan dunia dan bagaimana pengetahuan itu dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang lebih luas.

Hasil penelitian PISA (*Program for International Student Assessment*) pada tahun 2018, mengenai seberapa tingkat pemerataan pendidikan siswa, se-Asia Tenggara bahkan sedunia, yang diikuti kurang lebih 81 negara. Indonesia mendapat peringkat pada posisi pencapaian Literasi Sains itu berada pada posisi ketiga terbawah.⁷ Hal tersebut

⁵Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 1.

⁶Yunus Abidin, dkk, "*Pembelajaran Literasi*" (Bandung:Rosdakarya,2016), hal. 29.

⁷Biro Komunikasi dan layanan masyarakat kementerian pendidikan dan kebudayaan, (2019, 13 Desember) Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan

diyakini terjadi karena ada beberapa indikator termasuk pelaksanaan metode pembelajaran yang kurang variatif, cara-cara yang dilakukan guru kurang tepat dengan pembelajaran sains yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan permasalahan bahwa: 1) Kurangnya kemampuan Literasi Sains siswa dikarenakan metode pembelajaran di sekolah yang kurang menarik perhatian siswa serta kurang interaktif dan kreatif, sehingga menimbulkan kurangnya motivasi siswa untuk mempelajari sains, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai semester ganjil siswa yang masih banyak dibawah rata-rata ; 2) Siswa kesulitan dalam meningkatkan kemampuan Literasi Sains yang disebabkan oleh praktik dan lingkungan literasi yang belum memadai; 3) Nilai Literasi Sains siswa belum mencapai ketentuan yang ditetapkan dan hanya memenuhi standar kriteria sesuai KKM.

Hal ini dikarenakan kurangnya upaya yang harus dilakukan oleh berbagai pihak yang berhubungan dengan peningkatan Literasi Sains siswa sekolah. Dalam hal ini, pengambil kebijakan (pemerintah), sekolah, kepala madrasah, guru, dan orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Dengan difasilitasinya praktik literasi yang baik serta lingkungan literasi yang memadai, maka tidak tertutup kemungkinan generasi literat akan dilahirkan di Indonesia tercinta.

Melihat hal itu maka diterapkan AKMI yang telah dilaksanakan pada bulan september yang bertujuan untuk meningkatkan Literasi Sains siswa dan berpikir kritis. Dengan adanya AKMI tersebut dapat menunjang kemampuan Literasi Sains siswa secara efektif untuk memperbaiki layanan pendidikan yang dibutuhkan siswa semestinya.

Berdasarkan uraian diatas, nilai Sains siswa sebelum dilaksanakannya AKMI rata-rata belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka diperlukan upaya yang dilakukan untuk menindaklanjuti hal tersebut maka salah satu upaya yang dilakukan adanya Program AKMI sebagai bentuk evaluasi bagi siswa yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama untuk mengukur kemampuan kompetensi peserta didik dalam meningkatkan nilai Literasi Sains peserta didik di madrasah.

MIN 1 Rejang Lebong merupakan madrasah yang telah memperoleh Akreditasi A⁸, sebuah predikat yang secara administratif menunjukkan bahwa mutu pengelolaan, sarana prasaranan, dan proses pembelajaran telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Namun demikian, predikat unggul tersebut belum sepenuhnya selaras dengan capaian hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) tahun 2022 khususnya pada literasi sains⁹.

⁸ Data Akreditasi MIN 1 Rejang Lebong Tahun 2021. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).

⁹ Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) MIN 1 Rejang Lebong Tahun 2022. Kementerian Agama RI.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa dari seluruh siswa kelas Vb MIN 1 Rejang Lebong, level Cakap pada literasi sains baru mencapai sekitar 40%¹⁰. Artinya, mayoritas siswa kelas Vb yaitu 60% masih berada pada level perlu pendampingan dan dasar. Fenomena ini tercermin dalam proses pembelajaran sehari-hari dikelas. Ketika diminta menjelaskan mengapa air keruh setelah hujan atau bagaimana cara membuktikan bahwa tumbuhan menghasilkan oksigen, sebagian besar siswa hanya menyalin teks dari buku tanpa mampu menghubungkan konsep dengan konteks nyata¹¹.

Kegiatan praktikum pun masih berorientasi prosedural: siswa mengikuti langkah lks tanpa merefleksikan mengapa langkah tersebut dilakukan. Akibatnya, sains dipahami sebagai pelajaran hafalan definisi, bukan sebagai cara berpikir untuk memecahkan masalah. Kesenjangan antara status akreditasi dan kualitas hasil asesmen pada kelas Vb ini menegaskan bahwa pemenuhan standar administrasi belum otomatis menjamin tercapainya kompetensi esensial siswa¹².

Literasi sains sebagai keterampilan abad 21 menuntut lebih dari sekedar kelengkapan dokumen dan sarana, melainkan implementas proses pembelajaran yang benar-benar berpusat pada penguatan nalar dan keterampilan saintifik. Oleh karena itu, standar AKMI level cakap yang belum tercapai secara signifikan dikelas Vb menjadi dasar kuat bahwa

¹⁰ Rekapitulasi Hasil AKMI Literasi Sains Kelas Vb MIN 1 Rejang Lebong, 2022.

¹¹ Hasil observasi awal pembelajaran IPA Kelas Vb MIN 1 Rejang Lebong, Mei 2024

¹² Standar Nasional Pendidikan, Permenikbud No. 32 Tahun 2013. Permendikbud No. 23 Tahun 2016.

implementasi AKMI tidak boleh berhenti pada pemetaan, melainkan harus ditindaklanjuti dengan strategi pembelajaran dan penguatan guru yang sistematis agar capaian madrasah berakreditasi A benar-benar *balance* dengan kualitas lulusan yang cakap secara literasi sains.

Meskipun literasi sains menjadi salah satu kompetensi esensial abad 21 yang diukur melalui AKMI, kajian tentang implementasi dan tindak lanjut hasil AKMI literasi sains di tingkat madrasah ibtdaiyah masih sangat terbatas¹³. Fokus penelitian di madrasah selama ini cenderung berpusat pada aspek manajerial dan administratif seperti pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan untuk keperluan akreditasi¹⁴, atau pada mata pelajaran inti seperti matematika dan bahasa yang dianggap langsung berkorelasi dengan ujian nasional.¹⁵ Akibatnya, literasi sains sering diposisikan sebagai dampak ikutan dari pembelajaran IPA, bukan sebagai variabel utama yang dikaji secara mendalam.

Keterbatasan kajian juga disebabkan oleh karakteristik AKMI sebagai asesmen relatif baru¹⁶. AKMI baru diselenggarakan secara nasional oleh Kementerian Agama sejak tahun 2021, sehingga basis data longitudinal dan praktik baik tindak lanjutnya di madrasah belu layak

¹³ Pusat Asesmen pendidikan. (2022). *Laporan Nasional Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) 2021-2022*. Jakarta: Kemendikbudristek. Hlm. 45. Laporan ini menegaskan bahwa tindak lanjut AKMI di tingkat satuan pendidikan masih menjadi tantangan utama.

¹⁴ Fathurrohman, M. (2020). *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Berbasis Akreditasi*. Jurnal Tarbawi, 17(2), 112-125. Kajian mayoritas fokus pada pemenuhan SNP.

¹⁵ Rahmawati, R., & Suryani, L. (2021). *Tren Penelitian Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 2015-2020*. Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 8(1), 34-48. Literasi dan numerasi dominan, literasi sains hanya 8% dari total artikel.

¹⁶ Direktorat KSKK Madrasah. (2021). *Panduan Implementasi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. Jakarta: Kemenag RI. AKMI merupakan instrumen baru pengganti UAMBN.

terdokumentasi dalam publikasi ilmiah¹⁷. Kondisi ini diperparah dengan kecenderungan penelitian pendidikan di madrasah yang lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk memotret hasil, namun belum banyak yang menggunakan pendekatan kualitatif atau penelitian tindakan untuk menggali strategi peningkatan literasi sains pasca-pemetaan AKMI¹⁸.

Secara spesifik di MIN 1 Rejang Lebong, belum ditemukan penelitian terdahulu yang secara khusus mengkaji kesenjangan antara predikat akreditasi A dengan capaian AKMI literasi sains kelas Vb, apalagi yang berfokus pada strategi mendorong siswa dari level cakap dan terampil menuju level perlu ruang kreasi¹⁹. Ketiadaan studi empiris tersebut menyebabkan madrasah belum memiliki rujukan sistematis dalam menindaklanjuti hasil AKMI, sehingga proses pembelajaran sains berisiko berhenti pada pemenuhan target minimum tanpa menyentuh penguatan nalar saintifik tingkat tinggi.

Implementasi tindak lanjut AKMI yang sistematis diproyeksikan akan memberikan dampak signifikan terhadap ekosistem pembelajaran sains di madrasah. Pertama, pada level siswa, penguatan literasi sains berbasis hasil AKMI berpotensi menggeser capaian siswa dari sekedar

¹⁷ Hidayat, A. (2023). *Kesiapan Guru Madrasah dalam Menindaklanjuti hasil AKMI: Studi Awal di Jawa Barat*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 8(1), 1-15. Menyebutkan minimnya publikasi tentang *best practice* tindak lanjut AKMI.

¹⁸ Wulandari, S. (2022). *Kecenderungan Metodologi Penelitian Pendidikan Sains di Madrasah*. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 8(2), 201-210. Penelitian kualitatif dan PTK pada literasi sains masih langka.

¹⁹ Berdasarkan penelusuran pada database Google Scholar, Garuda Ristekbrin, dan repository IAIN Curup dengan kata kunci "AKMI literasi sains Min 1 Rejang Lebong", hingga Oktober 2025 belum ditemukan penelitian sejenis.

kompeten minimum menuju kompeten tingkat tinggi²⁰. Jika strategi pengayaan dan diferensiasi diterapkan secara konsisten pada kelas Vb MIN 1 Rejang Lebong, maka siswa pada level cakup dan terampil berpeluang naik level perlu ruang kreasi, yang ditandai dengan kemampuan merancang inkuiri, berinovasi, dan mengkomunikasikan solusi saintifik atas masalah kontekstual²¹. Hal ini sekaligus akan menekan persentase siswa level dasar yang masih tersisa 13,64% sehingga ketercapaian kompetensi minimum menjadi lebih merata.

Kedua, pada level guru dan proses pembelajaran, tindak lanjut AKMI akan mendorong pergeseran paradigma dari *teaching to the test* menjadi *teaching for reasoning*²². Guru tidak lagi berfokus pada penuntasan materi prosedural, melainkan pada perancangan *project-based learning* dan *socio-scientific issue* yang memfasilitasi siswa berpikir kritis dan kreatif²³. Dampaknya, fenomena “praktikum prosedural” dan “sains sebagai hafalan” yang ditemukan di kelas Vb akan bertransformasi menjadi budaya kelas yang inkuiritif²⁴.

²⁰ Pusat Asesmen Pendidikan. (2023). *Panduan Tindak Lanjut Asesmen Nasional dan AKMI*. Jakarta: Kemendikbudristek. Hlm. 28. Tindak lanjut asesmen diarahkan pada peningkatan level kompetensi.

²¹ OECD. (2023). *PISA 2022 Result: The State Of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing. Level 5-6 PISA setara dengan Perlu ruang Kreasi pada AKMI, yaitu kemampuan mengevaluasi dan merancang eksperimen.

²² Direktorat KSKK Madrasah. (2022). *Modul Pelatihan Tindak Lanjut AKMI bagi Guru MI*. Jakarta: Kemenag RI. Hlm. 12. Menekankan perubahan dari drill soal ke penguatan nalar.

²³ Zeidler, D. L., & Nichols, B.H. (2009). *Socioscientific Issue: Theory and Practice*. *Journal of Elementary Science Education*, 21(2), 49-58. SSI efektif meningkatkan literasi sains level tinggi.

²⁴ Hasil observasi awal pembelajaran IPA kelas Vb MIN 1 Rejang Lebong, Mei 2025. Kondisi ini yang akan ditransformasi.

Ketiga, pada level kelembagaan, capaian literasi sains yang menyentuk level tertinggi akan memperkuat makna substantif dari predikat Akreditasi A²⁵. Madrasah tidak hanya unggul secara administratif, tetapi juga mampu menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap tuntutan abad 21 sebagaimana digariskan dalam Profil Pelajar Pancasila dan *framework* literasi sains PISA²⁶. Dalam jangka panjang, keberhasilan ini dapat menjadi *best practice* bagi madrasah lain di Rejang Lebong untuk menjadikan AKMI sebagai basis peningkatan mutu berkelanjutan, bukan sekedar instrumen pemetaan²⁷. Hasil pengukuran tersebut selanjutnya untuk memperbaiki layanan pendidikan yang dibutuhkan peserta didik seperti bahan pemetaan dan intervensi kebijakan pemerintah.

Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi AKMI dalam meningkatkan Literasi Sains di Kelas V MIN 1 Rejang Lebong”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Adapun Fokus dan Sub Fokus penelitian ini adalah :

1. Program AKMI yang difokuskan pada penelitian ini adalah Literasi Sains
2. Implementasi AKMI hanya pada kelas V di MIN 1 Rejang Lebong

²⁵ BAN-S/M. (2020). *Naskah Akademik Instrumen Akreditasi 2020*. Salah satu butir mutu lulusan adalah ketercapaian kompetensi abad 21.

²⁶ Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Elemen “Berlanar Kritis” selaras dengan literasi sains level tinggi.

²⁷ Hidayat, A. (2023). *Kesiapan Guru Madrasah dalam Menindaklanjuti Hasil AKMI: Stdi Awal di Jawa Bawat*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(1), 1-15. Menyebutkan potensi AKMI sebagai basis *continuous improvement*.

3. Literasi Sains yang difokuskan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Sains di kelas V MIN 1 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan AKMI dalam meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong?
2. Bagaimana penerapan AKMI dalam meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong?
3. Bagaimana penilaian AKMI dalam meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan Literasi Sains siswa kelas V di MIN 1 Rejang Lebong sebelum diterapkannya AKMI;
2. Mendeskripsikan bagaimana penerapan AKMI dalam meningkatkan Literasi Sains siswa kelas V di MIN 1 Rejang Lebong;
3. Mendeskripsikan bagaimana penilaian AKMI dalam meningkatkan Literasi Sains siswa kelas V di MIN 1 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan yang bersifat ilmiah mengenai AKMI terhadap peningkatan kemampuan Literasi Sains siswa kelas V di MIN 1 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga/ Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan analisis tentang AKMI terhadap peningkatan kemampuan Literasi Sains siswa sehingga dapat mengatasi permasalahan siswa tentang sains.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang AKMI yang dijadikan sebagai acuan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. Sehingga guru dapat membimbing siswanya untuk menanamkan pemahaman pengetahuan sains.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti lainnya, memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji, serta sebagai referensi atau bahan pertimbangan untuk penelitian sejenisnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan, metode, cara-cara, strategi, terhadap keadaan yang nyata dan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu penerapan dan tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci atau matang.

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah sistem dianalisis dan dirancang, kemudian sistem siap diterapkan atau diimplementasikan.

Pengertian yang dikemukakan oleh Hanifah Harsono, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah suatu kebijakan dalam penyelesaian keputusan demi tercapainya tujuan yang baik dalam melaksanakan proses penyempurnaan akhir. Oleh karena itu suatu implementasi baik diharapkan dalam setiap program untuk terciptanya tujuan yang diharapkan.¹

¹Sondang P, Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1995), hlm. 16.

Sedangkan menurut Fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakan dalam praktik suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.² Implementasi menurut Muhammad Joko Susila bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap³.

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan.⁴

Implementasi Pendidikan adalah proses menerapkan kurikulum, metode pengajaran, dan program pelatihan dalam lingkungan pendidikan. Ini melibatkan guru, siswa, dan dukungan pendidikan lainnya.⁵ Implementasi memiliki tujuan untuk memastikan rencana yang sudah disepakati bisa diterapkan dan membawa dampak yang positif. Tim yang berkaitan dengan perencanaan implementasi harus dapat menjawab hal-hal detail tentang suatu rencana yang akan

²Abdul Majid, *Implementasi kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Interes Media, 2014), hlm.6.

³Muhammad Joko Susila, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal.174.

⁴Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012, hlm. 189-191

⁵Sondang P, Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1995), hlm. 17.

diterapkan, sebelum akhirnya masuk ke fase eksekusi. Rencana implementasi akan menjadi kunci untuk menguraikan langkah-langkah yang harus diambil tim untuk mencapai tujuan atau inisiatif bersama.

2. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)

a. Pengertian AKMI

Asesmen dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Karena asesmen merupakan suatu proses penting dalam dunia pendidikan sehingga pemerintah mulai gencar melakukan terobosan-terobosan tentang asesmen kompetensi dengan membuat program-program baru.

Kementerian Agama Republik Indonesia menyambut baik program pemerintahan ini sehingga Kemenag membuat terobosan baru dalam asesmen yaitu dengan membuat Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang akan diterapkan di madrasah-madrasah yang ada di Indonesia dibawah naungan Kementerian Agama.⁶

AKMI sebagai asesmen yang komprehensif dengan sasaran untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya

⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, “Merdeka Belajar”, <http://ditpsd.kemendikubud.go.id.>, di akses 28 Desember 2024.

pada jenjang MI, MTS, dan MA. Hasil asesmen akan digunakan oleh guru dan madrasah sebagai sarana untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Melalui AKMI, seluruh anggota madrasah diajak membuka paradigma dalam penguatan pembelajaran berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir atau bernalar.

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) adalah evaluasi yang dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mengukur kompetensi peserta didik madrasah dalam Literasi Membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains, dan Literasi Sosial Budaya. Dari evaluasi ini di hasilkan informasi penting untuk perbaikan pembelajaran di madrasah. Pada Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia terdapat 4 aspek Literasi yaitu :

1. Literasi Membaca adalah kemampuan yang perlu dimiliki setiap siswa dalam memahami, menggunakan dan merefleksikan bacaan tertulis untuk mencapai tujuan sesuai keperluan mengembangkan pengetahuan potensi serta berpartisipasi dalam masyarakat.
2. Literasi Numerasi adalah kemampuan siswa yang memahami bacaan dengan menggunakan penalaran melalui pengaplikasian konsep perhitungan dan pengukuran yang melibatkan angka atau simbol matematika dasar secara kontekstual. Ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, bagan,

dan lain-lain, untuk menginterpretasikan, memprediksi, dan mengambil keputusan.

3. Literasi Sains adalah kemampuan yang perlu dimiliki siswa dalam pengetahuan sains atau pengetahuan konten, pengetahuan prosedural, pengetahuan epistemik. Untuk menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi data dan bukti secara ilmiah.
4. Literasi Sosial Budaya adalah untuk menerima, memahami, serta berpikir kritis dan reflektif dalam menyikapi realitas sosial maupun realitas budaya yang berbeda serta untuk menggunakan/meningkatkan pengetahuan disituasi dalam kehidupan masyarakat.

b. Tujuan dan Fungsi AKMI

Berdasarkan tujuan dan fungsi dilaksanakannya AKMI diantaranya:

AKMI bertujuan untuk: 1) pemetaan mutu pendidikan dan mengukur kompetensi peserta didik madrasah pada Literasi Membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains, dan Literasi Sosial Budaya. Sedangkan fungsi AKMI sebagai berikut: 1) Bahan pemetaan mutu pendidikan di madrasah; 2) Bahan referensi akademik dalam mendiagnosa dan tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran; 3) Sebagai bahan dalam menyusun program maupun

intervensi kebijakan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah.⁷

c. Sasaran Pelaksanaan AKMI

Perlu kita pahami bahwa sasaran yang digunakan AKMI berbeda dengan Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional (UN) merupakan satu bentuk asesmen yang dipakai untuk mengukur prestasi anak, karena itu Ujian Nasional (UN) dipakai pada kelas akhir untuk mengukur lulusan dari setiap jenjang pendidikan. Pada akhirnya nanti menjadi dasar untuk melakukan sebuah pengambilan keputusan (lulus atau tidak lulus).

Untuk AKMI sangat berbeda, AKM tidak mengukur prestasi melainkan mengukur kompetensi untuk sebuah diagnostik (memetakan kemampuan siswa di kelas secara cepat, mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa) yang tujuannya nanti ada kesempatan perbaikan pembelajaran. Itulah mengapa siswa yang diuji adalah siswa yang masih ada kesempatan untuk diperbaiki.

Dengan demikian sasaran yang diambil dalam kegiatan AKMI yaitu kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah, kelas 8 Madrasah Tsanawiyah dan kelas 11 untuk jenjang Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan. Dengan demikian nanti

⁷Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 3634 Tahun 2022, "Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia tahun 2022", hlm.8

madrasah masih punya kesempatan menindaklanjuti hasil asesmen itu di tahun yang sama juga dalam rangka untuk memproyeksikan atau menyiapkan lulusan tahun berikutnya. Demikian lulusan yang akan dihasilkan nanti sudah merupakan hasil tindak lanjut dari perbaikan mutu pembelajaran yang dilakukan pada asesmen tahun 2021.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sasaran pelaksana Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) adalah siswa kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah, kelas 8 Madrasah Tsanawiyah dan kelas 11 Madrasah Aliyah/ Madrasah Aliyah Kejuruan. Bukan kelas akhir yang dipakai UN untuk mengukur prestasi siswa melainkan untuk mengukur kompetensi yang tujuannya nanti ada kesempatan perbaikan pembelajaran. Kegiatan AKMI yang bertujuan untuk peserta didik mengharuskan kemampuan pihak-pihak yang terlibat agar dapat memajemen peserta didik dengan baik.

Manajemen peserta didik keberadaannya sangat diperlukan di lembaga pendidikan. Salah satu tujuan dari manajemen peserta didik yaitu untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan

⁸Pemaparan dari Bapak Dr. H. Ahmad Hidayatullah, M.Pd selaku Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi Direktorat KSKK Madrasah Kemenag RI, "AKMI Part 2: Kenapa Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Bukan di kelas akhir?" <https://youtu.be/dEN-hWREqdM> diakses 10 Desember 2023 Pukul 13:30 WIB.

yaitu perencanaan terhadap peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik, dan mutasi peserta didik.⁹

d. Prosedur Pendaftaran Peserta AKMI

1. Pengelola data disetiap madrasah (operator) mendata peserta didik yang ada di madrasahny masing-masing.
2. Pengelola dat disetiap madrasah (operator) menginput data peserta didik pada pangkalan data EMIS.
3. Pengelola data di setiap madrasah (operator) mendaftarkan peserta didik yang memiliki NISN valid.
4. Pendaftaran peserta didik melalui mekanisme tarik data dari pangkalan data EMIS ke laman pendaftaran akmi.
5. Pengelola data disetiap madrasah (operator) melakukan proses verifikasi dan validasi (verval) peserta didik(daftar nominative sementara/DNS) pada sistem pangkalan Data akmi(PD-AKMI).
6. Daftar peserta yang telah masuk PD-AKMI (daftar nominative tetap/DNT) selanjutnya diberi nomor peserta secara komputerisasi oleh panitia pusat.
7. Penelora data pada madrasah (operator) mencetak nomor peserta akmi.
8. Pengelola data pada madrasah (operator) melakukan penempatan sesi, lokasi tes, cetak kartu *login*peserta, dan hal-

⁹Ali Imron .*Manajeme Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: BumiAksara, 2011), hal.6

hal yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen pada PD-AKMI.

9. Data peserta asesmen yang sudah valid pada PD-AKMI selanjutnya disinkron ke laman web AKMI.

e. Instrumen dan Tes kompetensi AKMI

1. Instrumen AKMI

Adapun instrumen AKMI sebagai berikut :

- a. Instrumen AKMI disiapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- b. Instrumen AKMI disiapkan dalam bentuk soal digital dan merupakan dokumen negara yang bersifat rahasia.
- c. Instrumen AKMI terdiri atas Literasi Membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains, dan Literasi Sosial Budaya.

2. Bentuk Soal dan Komponen AKMI

- a. Bentuk soal AKMI terdiri dari : Bentuk soal objektif (Pilihan Ganda, Pilihan Ganda Komplek, Menjodohkan , dan Isian Singkat).
- b. Komponen AKMI terdiri atas Konten, Proses Kognitif, dan Konteks dengan rincian sebagai berikut ¹⁰.

¹⁰Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Nomor 3634 Tahun 2022, "Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia tahun 2022", bab IV.

**Tabel 2.1 Indikator Komponen Asesmen Kompetensi
Madrasah Indonesia (AKMI)**

Aspek	Membaca	Numerasi	Sains	Sosial Budaya
Konten	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teks Sastra ▪ Teks Informasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bilangan dan aljabar ▪ Geometri dan pengukuran ▪ Statistik dan peluang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengetahuan sistem fisik, hidup, bumi dan antariksa ▪ Pengetahuan prosedural ▪ Pengetahuan epistemik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Komitmen kebangsaan ▪ Toleransi ▪ Antikekerasan ▪ Akomodatif dan inklusif
Proses kognitif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan informasi ▪ Interpretasi dan integrasi ▪ Evaluasi dan Refleksi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemahaman (L1) ▪ Aplikasi (L2) ▪ Penalaran (L3) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan fenomena secara ilmiah (K1) ▪ Mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah (k2) ▪ Menafsirkan data dan bukti ilmiah (K3) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemahaman (L1) ▪ Aplikasi (L2) ▪ Penalaran (L3)
Konteks	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Personal ▪ Saintifik ▪ Sosial budaya ▪ Religius 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Personal ▪ Saintifik ▪ Sosial budaya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Personal ▪ Loal ▪ Global 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Personal ▪ Masyarakat ▪ Religius

f. Pengolahan dan Pelaporan Hasil AKMI

1. Mekanisme Pengumpulan Hasil AKMI

Pengawas ruang asesmen membuat berita acara pelaksanaan dan mengisi daftar hadir untuk diserahkan kepada kepala satuan pendidikan, proktor mengunggah berita acara pelaksanaan dan daftar hadir ke laman *web* AKMI, khusus untuk pelaksanaan AKMI pada semi *online*, proktor mengunggah hasil asesmen untuk setiap peserta akmi pada setiap sesi di server pusat, dan panitia AKMI tingkat pusat mengumpulkan respon siswa berupa data literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya melalui sistem aplikasi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama serta melakukan verifikasi dan validasi.

2. Pelaporan Hasil AKMI

1. Panitia pusat menyusun laporan pencapaian kompetensi peserta didik yang telah mengikuti akmi
2. Kategori pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan hasil AKMI dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 2.2 Indikator Pencapaian Kompetensi Peserta Didik dalam AKMI

No	Kemahiran	Pencapaian Kompetensi	Hasil Diagnosis
1.	Perlu pendamping-an	Memiliki pemahaman yang sangat terbatas	Menunjukkan level sangat rendah, sangat perlu pendampingan khusus untuk

		dalam kompetensi yang bersangkutan. Belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit dalam teks.	meningkatkan penguasaan konsep minimal dan melibatkan orang tua, madrasah, dan sosok yang mampu memotivasi peserta didik belajar lebih baik.
2.	Dasar	Memiliki pemahaman dasar dan pengetahuan yang mendasar dalam kompetensi yang bersangkutan. Siswa mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit dalam teks.	Menunjukkan level rendah, sangat perlu pendampingan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan memberikan informasi atas pengetahuan yang dipelajarinya.
3.	Cakap	Memiliki kemampuan dalam menganalisis teks. Siswa Mampu membuat simpulan dari hasil beberapa informasi dalam suatu teks.	Menunjukan level sedang, perlu pendampingan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan mengembangkannya secara mandiri atas pengetahuan yang dipelajarinya.
4.	Terampil	Siswa mampu mengintegrasikan beberapa informasi dalam teks.	Menunjukkan level tinggi, perlu pendampingan dan memberi kesempatan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan mengembangkan inovasi secara mandiri atas pengetahuan yang dipelajarinya.
5.	Perlu Ruang Kreasi	Mampu berinovasi dan berkarya.	Menunjukkan level sangat tinggi, perlu diciptakan ruang khusus untuk memberi kesempatan berkreasi, serta berinovasi atas gagasan mandiri yang perlu

			diapresiasi. ¹¹
--	--	--	----------------------------

3. Laporan hasil AKMI disampaikan oleh Panitia Pusat kepada satuan pendidikan dalam bentuk deskripsi diagnosis. Laporan hasil akmi setiap peserta didik dapat dilihat dan di *download* pada web resmi AKMI, selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk merancang tindak lanjut perbaikan pembelajaran di madrasah.
4. Laporan hasil AKMI di unggah pada *website* AKMI oleh panitia pusat dan dapat di akses oleh Kanwil Kemenag Provinsi, Kemenag Kabupaten/Kota, Satuan Pendidikan, Guru dan Orang tua peserta didik dengan menggunakan akun masing-masing.

g. Tindak Lanjut Perbaikan Pembelajaran

1. Hasil AKMI berupa deskripsi diagnosis kompetensi siswa pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam merancang dan melaksanakan perbaikan poses pembelajaran dimadrasah.
2. Panitia pusat melaksanakan sosialisasi hasil AKMI, bimbingan teknis dan pendampingan perbaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil AKMI secara berjenjang.

¹¹Prosedur Operasional Standar (POS), "Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia" :2022.

3. Panitia pusat melaksanakan sosialisasi AKMI, bimbingan teknis dan pendampingan perbaikan proses pembelajaran kepada Instruktur Nasional.
4. Selanjutnya Guru madrasah secara mandiri dapat merancang dan melaksanakan perbaikan proses pembelajaran dan mendampingi siswa untuk meningkatkan kompetensinya.¹²

h. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Penyelenggaraan AKMI

1. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Penyelenggaraan AKMI, dilakukan oleh Panitia AKMI tingkat Lanjut Pusat, tingkat Provinsi, tingkat Kabupaten/Kota, serta Panitia AKMI tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan tugas dan kewenangannya.
2. Prosedur pengaduan dan tindak lanjut
Langkah-langkah dan prosedur tindak lanjut pengaduan dugaan pelanggaran dalam pelaksanaan AKMI sebagai berikut :
 - a. Laporan tertulis, pelapor harus menyampaikan laporan secara tertulis yang memuat : identitas diri pelapor, bentuk pelanggaran, tempat pelanggaran, waktu pelanggaran, pelaku pelanggaran, bukti pelanggaran, dan saksi pelanggaran.
 - b. Laporan tertulis disampaikan ke panitia AKMI tingkat satuan pendidikan.

¹² Ibid., bab VI.

- c. Jenis pelanggaran oleh peserta asesmen: pelanggaran ringan meliputi, meminjam alat tulis dari peserta asesmen dan tidak membawa kartu ujian. Pelanggaran sedang meliputi, membuat kegaduhan didalam ruangan asesmen atau membawa alat komunikasi ke dalam ruang asesmen, dan pelanggaran berat meliputi, kerjasama dengan [eserta lain atau menyontek pekerjaan peserta lain.

3. Sanksi

- a. Peserta AKMI yang melanggar tata tertib akan di beri sanksi oleh pengawas ruang asesmen sebagai berikut: Pelanggaran ringan yang dilakukan oleh peserta dengan sanksi diberi teguran lisan. Pelanggaran sedang yang dilakukan oleh peserta dengan sanksi diberi peringatan tertulis, Sedangkan pelanggaran berat yang dilakukan oleh peserta ujian dengan sanksi dikeluarkan dari ruangan asesmen.
- b. Semua jenis pelanggaran harus dituangkan dalam berita acara.

4. Kejadian Luar Biasa

- a. Jika terjadi peristiwa luar biasa yang berpotensi gagalnya pelaksanaan AKMI, maka penyelenggara dan Panitia AKMI tingkat pusat menyatakan kondisi darurat dan ditunda.

- b. Jika terjadi peristiwa luar biasa di suatu Provinsi/ Kabupaten/Kota yang berpotensi gagalnya pelaksanaan AKMI, maka panitia AKMI tingkat provinsi/kabupaten/kota menyatakan kondisi darurat dan pelaksanaan AKMI di wilayah tersebut dapat di tunda.
- c. Jika terjadi peristiwa luar biasa di suatu satuan pendidikan yang berpotensi gagalnya pelaksanaan AKMI, maka panitia akmi menyatakan kondisi darurat dan pelaksanaan AKMI di madrasah tersebut dapat ditunda.
- d. Peristiwa luar biasa yang dimaksud di atas meliputi bencana alam, huru-hara, perang, dan peristiwa lain diluar kendali penyelenggara AKMI.¹³

i. Uji Keterbacaan dan Kriteria Penilaian Program AKMI

Pengukuran melalui pengujian keterbacaan, yaitu kemudahan untuk membaca dan memahami suatu teks/naskah (pada sebuah instrumen). Kemudahan dipengaruhi oleh panjang kalimat, pilihan kata, dan tata letak.

Dengan dilakukanya uji keterbacaan maka terdapat 5 kriteria penilaian program AKMI diantaranya: 1) Sangat Layak/Sangat Baik; 2) Layak/Baik; 3) Cukup; 4) Kurang Layak / Kurang Baik; 5) Sangat Kurang Layak / Kurang Baik

¹³Ibid., bab VII.

Identifikasi kriteria kelayakan instrumen/memetik instrumen layak akan melalui pengolahan data dalam menentukan nilainya. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia.¹⁴

3. Literasi Sains

a. Pengertian Literasi Sains

Menurut istilah, literasi merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin *litteratus (littera)*, yang sepadan dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris yang merujuk pada makna kemampuan dalam membaca dan menulis. Adapun literasi dimaknai kemampuan membaca dan menulis yang kemudian berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu. Dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan literasi dimaknai sebagai “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya”.¹⁵

Menurut Yunus Abidin, secara tradisional literasi diartikan sebagai kegiatan membaca dan menulis¹⁶. Orang dikatakan literat apabila orang tersebut mampu membaca dan menulis. Selanjutnya,

¹⁴Ibid, bab VIII

¹⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 7.

¹⁶Yunus Abidin, dkk. (2017). “*Pembelajaran Literasi*”, Jakarta: Bumi Aksara.

literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.

Program literasi mencakup upaya untuk meningkatkan kognitif, social, emosional dan yang paling utama adalah bahasa. Program literasi banyak mencakup sasaran anak-anak, siswa pendidik dan sebagainya. Dengan adanya program literasi seseorang dapat memahami ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan informasi melalui kegiatan membaca dan menulis.¹⁷

Literasi Sains adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan sains (pengetahuan konten, pengetahuan prosedural, pengetahuan epistemik) untuk menjelaskan fenomena alam secara ilmiah, serta menafsirkan data dan bukti secara ilmiah.¹⁸

Istilah Literasi Sains mulai muncul diakhir tahun 1950, artinya Literasi berarti “Melek” sedangkan Sains berarti sains. PISA mendefinisikan Literasi sains sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan mengambil kesimpulan berdasarkan bukti untuk memahami dan membuat keputusan tentang alam dan perubahannya akibat aktivitas manusia.¹⁹

¹⁷P Ibeng, (2020). “Pengertian Literasi, Tujuan, Manfaat, Jenis, Prinsip, Contoh, Menurut Ahli. <https://pendidikan.co.id/literasi> di akses 21 Juni 2024.

¹⁸Yunus Abidin, dkk. (2017), “*Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Menulis, dan Membaca*”. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁹Anjarsari, “LITERASI SAINS DALAM KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN IPA SMP”.

Aspek yang dinilai pada program PISA adalah Literasi Sains peserta didik prestasi Indonesia berada dibawah standar internasional yang telah ditetapkan.²⁰

Literasi Sains diukur dalam hubungannya dengan:

- a. Konteks yang berkaitan dengan isu-isu personal, lokal/nasional dan global baik yang telah lalu maupun yang sedang terjadi yang menuntut pemahaman terhadap sains dan teknologi.
- b. Pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap fakta, konsep, dan teori yang mendasari pengetahuan sains dan pengetahuan bagaimana gagasan tersebut dihasilkan.
- c. Kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan untuk memberikan eksplanasi, mengevaluasi, merancang penyelidikan ilmiah, dan menafsirkan data dan bukti secara ilmiah.²¹

b. Komponen-Komponen Literasi Sains

Proses sains merujuk pada proses mental yang terlibat ketika menjawab suatu pertanyaan atau memecahkan masalah, seperti mengidentifikasi dan menginterpretasi bukti serta menerangkan kesimpulan. PISA menetapkan lima komponen proses sains dalam penilaian literasi sains, yaitu:

²⁰Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi* (Bandung: Rosdakarya, 2016), hal. 29

²¹Prosedur Operasional Standar (POS), "Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia" :2022

1. Mengenal pertanyaan ilmiah, yaitu pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah, seperti mengidentifikasi pertanyaan yang dapat dijawab oleh sains.
2. Mengidentifikasi bukti yang diperlukan dalam penyelidikan ilmiah. Proses ini melibatkan identifikasi atau pengajuan bukti yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan dalam suatu penyelidikan sains, atau prosedur yang diperlukan untuk memperoleh bukti itu.
3. Menarik dan mengevaluasi kesimpulan. Proses ini melibatkan kemampuan menghubungkan kesimpulan dengan bukti yang mendasari atau seharusnya mendasari kesimpulan itu.
4. Mengkomunikasikan kesimpulan yang valid, yakni mengungkapkan secara tepat kesimpulan yang dapat ditarik dari bukti yang tersedia.
5. Mendemonstrasikan pemahaman terhadap konsep-konsep sains, yakni kemampuan menggunakan konsep-konsep dalam situasi yang berbeda dari apa yang telah dipelajari.²²

c. Indikator Kemampuan Literasi Sains Siswa

Menurut Gormally indikator literasi sains terdapat beberapa poin diantaranya :

²²Putri Anjarsari, "LITERASI SAINS DALAM KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN IPA SMP", *Prosiding Semnnas Pensa*, 2014, 602-7. Hal:602

1. Mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid, yaitu menganalisis dan mencari tahu pendapat-pendapat yang sudah ada mengenai ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan
2. Melakukan penelusuran literatur yang efektif, yaitu melakukan sebuah kegiatan untuk mencari sebuah informasi melalui literasi yang memungkinkan untuk mengefektifkan waktu kita mencari pengetahuan tersebut.
3. Memahami elemen-elemen desain penelitian dan bagaimana dampaknya terhadap temuan kesimpulan, yaitu memaknai dan mendalami apa saja bagian- bagian dalam desain sebuah penelitian dan mencari tahu serta memaknai bagaimana dampaknya terhadap temuan-temuan yang telah dilakukan oleh ilmuwan sebelumnya.
4. Membuat grafik secara tepat dari data, yaitu mampu untuk membuat grafik secara tepat dari data yang kita peroleh melalui identifikasi pendapat ilmiah dan juga data dari literatur untuk mencari pengetahuan yang telah kita lakukan.
5. Memecahkan masalah menggunakan keterampilan kuantitatif, termasuk statistik dasar, yaitu mampu untuk memecahkan sebuah masalah menggunakan keterampilan salah satunya kuantitatif yaitu berdasarkan dengan data-data yang telah kita lakukan untuk mencari tahu kebenarannya.

6. Memahami dan menginterpretasikan statistik dasar dan melakukan inferensi, prediksi dan menarik kesimpulan berdasarkan data kuantitatif, yaitu mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang telah ditemukan melalui statistik dasar dan mampu untuk menarik kesimpulan dari statistik dasar yang telah dilakukan.²³

d. Prinsip Dasar Literasi Sains

1. Kontekstual, yaitu sesuai dengan kearifal lokal dan seiring dengan perkembangan zaman.
2. Sebagai pemenuhan kebutuhan sosial, budaya, dan kenegaraan, maksudnya wadah yang disajikan dalam aktifitas sains diharapkan mampu meningkatkan proses peserta uji.
3. Sesuai dengan standar mutu pembelajaran yang sudah selaras dengan pembelajaran abad 21, maksudnya ragam aktivitas yang dikembangkan untuk mewujudkan profil pelajar yang literat khususnya dalam sains dapat dilakukan pendekatan melalui saintifik.
4. Holistik dan terintegrasi dengan beragam literasi lainnya, maksudnya pembelajaran sains yang optimal terjadi jika peserta didik diarahkan untuk mencari tahu melalui serangkaian proses penemuan sehingga membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih dalam.

²³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013, hlm.15.

Kolaboratif dan Partisipatif, diperlukan dukungan kerjasama partisipasi yang baik dari warga sekolah dan orangtua dalam melaksanakan aktivitas sains agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal.²⁴

e. Klasifikasi dan Dimensi Literasi Sains

Dalam pengukuran Literasi Sains, PISA menetapkan empat Klasifikasi Literasi Sains dan tiga Dimensi Literasi Sains.

Klasifikasi Literasi Sains diantaranya sebagai berikut:

1. Literasi Ilmiah Budaya, memahami ilmu pengetahuan tentang pendidikan budaya.
2. *Civic Scientific literacy*, mewakili tingkat pemahaman ilmiah yang diperlukan seseorang untuk membuat keputusan berkaitan dengan undang-undang dan kebijakan publik .
3. Praktik Literasi Sains, mengacu pada pengetahuan ilmiah yang dibutuhkan seseorang untuk dipecahkan secara praktis.
4. Literasi Estetika dan Ilmu Konsumen, menunjukkan sejauh mana pengaruh pemahaman kita tentang keindahan intelektual dari ide-ide ilmiah.

Dimensi Literasi Sains diantaranya sebagai berikut

1. Kandungan Literasi sains, dalam dimensi konsep ilmiah penting untuk peserta didik menangkap sejumlah konsep kunci atau esensial untuk dapat memahami fenomena alam tertentu dan perubahan-perubahan yang terjadi akibat kegiatan manusia.

²⁴Ibid, hlm.16

2. Proses Literasi Sains, proses literasi sains dalam PISA mengkaji kemampuan peserta didik akan pengetahuan dan pemahaman ilmiah seperti, kemampuan dalam mencari, menafsirkan, dan membuktikan.
3. Konteks Literasi sains, didalam PISA lebih pada kehidupan sehari-hari didalam kelas atau laboratorium²⁵. Konteks sains melibatkan isu-isu yang sangat penting dalam kehidupan secara umum seperti juga ada terhadap kepedulian pribadi.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Peneliti menemukan ada beberapa peneliti yang sejenis, fungsinya untuk memberikan gambaran secara ringkas tentang penelitian yang relevan dengan skripsi ini. Beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Dhina Cahya Rohim, Septina Rahmawati dan Inggit Dyah Ganestri, dari Universitas Muhammadiyah Kudus tahun 2021. Dengan judul Jurnal “*Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar*”. Jurnal ini menjelaskan tentang konsep Asesmen Kompetensi Minimum yang berfokus pada penguasaan

²⁵Pratiwi Scundy N, Dkk, “*Jurnal Pembelajaran IPA abad ke 21 dengan Literasi Sains Siswa*” Tahun 2019, hlm. 34-42

kompetensi literasi sains siswa di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka Indonesia. Hasil Penelitian ini bahwa Asesmen dilaksanakan bukan berdasar pada kemampuan menguasai materi sesuai kurikulum seperti dalam ujian nasional, tetapi dirancang untuk memetakan dan memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh.²⁶

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Wardatush Sholihah dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2022. Dengan judul Skripsi "*Analisis Kesiapan Madrasah Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong*". Skripsi ini menjelaskan tentang kesiapan madrasah dalam kebijakan AKMI yang akan diselenggarakan sehingga madrasah dan guru harus mampu menyiapkan siswa dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang berfokus pada kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu sarana dan prasarana di MI Darul Maarif 1 Serut ada perlengkapan-perengkapan yang disiapkan dalam menghadapi AKMI yaitu, pasilitas kesehatan, layanan listrik dan jaringan serta penyediaan prangkat lunak seperti komputer/laptop, persiapan ruang lab komputer belum ada, akan tetapi menggunakan ruang kelas.

²⁶Dhina Cahya Rohim, dkk., "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Varidika*, (Vol. 33, No. 1 tahun 2021)

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Iman, Nasir Usman dan Bahrun dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh tahun 2021 Jurnal *“Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum”*. Jurnal ini menjelaskan tentang kebijakan sekolah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum yang baru pertama kali dilaksanakan, karena asesmen tersebut bertujuan untuk mengevaluasi lembaga pendidikan bukan mengevaluasi siswa. Sedangkan AKMI bertujuan untuk pemetaan mutu pendidikan dan mengukur kompetensi peserta didik masdrasah pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya.²⁷ Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian kompetensi minimum masih menjadi hal baru bagi sekolah dan guru.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah penulis paparkan diatas, sangat terlihat jelas bahwasannya penelitian yang sedang penulis lakukan dengan judul *“Implementasi AKMI Dalam Meningkatkan Litreasi Sains Di Kelas V MIN 1 Rejang Lebong”* berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Disini penulis meneliti terkait Literasi Sains pada AKMI.

Tabel 2.3. Perbedaan dan Persamaan Kajian Relevan

No.	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1.	Konsep	➤ Meneliti tentang	➤ Peneliti sama-sama

²⁷Nur Iman, dkk., “Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum”, *Jurnal Pendidikan*, (Vol.6 No. 2 tahun 2021).

	Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar	Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dibawah naungan Kemendikbud, sedangkan peneliti membahas tentang Asesmen Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah (AKMI) dibawah naungan Kemenag.	meneliti tentang Asesmen Literasi Sains
2.	Analisis Kesiapan Madrasah Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong	➤ Membahas tentang kesiapan madrasah menghadapi AKMI	➤ Sama-sama meneliti tentang Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) ➤ Literasi Sains
3.	Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum	➤ Kebijakan sekolah menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ➤ Di Sekolah Dasar (SD)	➤ AKMI dalam meningkatkan Literasi Sains ➤ Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) ➤ Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Perencanaan AKMI pada madrasah merupakan salah satu kunci dalam pencapaian suatu keberhasilan, salah satunya di MIN 1 Rejang Lebong dimana untuk strategi yang digunakan guru yaitu strategi keterampilan menyimak dan strategi keterampilan membaca. Maka,

sebelum membahas soal yang berkaitan dengan AKMI guru mengajak siswa berdiskusi untuk membangun semangat siswa dan guru juga meminta siswa membaca buku agar memiliki kesiapan dan kecakapan dalam menghadapi asesmen.

Selanjutnya dalam persiapan pelaksanaan AKMI tidak selalu berjalan lancar tanpa hambatan apapun. Ada beberapa kendala yang membuat persiapan pelaksanaan AKMI kurang lancar. Kendala- kendala itu berasal dari guru, siswa, dan lain sebagainya. Kendala-kendala tersebut di antaranya adalah persiapan pelaksanaan AKMI dari mulai perencanaan yang diumumkan oleh pemerintah sampai dengan jadwal pelaksanaannya ujian yang terlalu singkat, kurangnya sarana pendukung seperti komputer ataupun laptop yang dimiliki madrasah, sehingga membutuhkan waktu dalam proses pengumpulannya. Pihak madrasah berusaha mengumpulkan laptop dewan guru supaya bisa membantu pelaksanaan AKMI.

Tingkat penilaian atau status kompetensi peserta didik pada AKMI terbagi menjadi lima bagian yakni, perlu pendampingan, dasar, cakap, terampil, dan perlu ruang kreasi. Saat ini status peserta didik hampir 40% lebih terdapat pada tingkat cakap. Ini wajib jadi perhatian penuh kita bersama bagaimana memberikan bimbingan bagi siswa agar kemampuan mereka semakin meningkat lagi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menggambarkan situasi dan kondisi dengan deskripsi kata dan kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian lapangan merupakan telaah dan investigasi kondisi dan fakta berdasarkan situasi lapangan. Di mana dalam penelitian ini mendeskripsikan segala gejala, peristiwa dan fenomena yang ada terjadi secara langsung.¹

Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang di amati.²

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang di teliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data didapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan

¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

²Iskandar, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Jakarta: Gaung Persada (GP Press), (2009)

mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan.³

Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

Alasan menggunakan metode ini adalah karena penelitian menggunakan jenis pendekatan deskriptif yang fokusnya pada satu kasus yakni pada Literasi Sains. Maka peneliti akan meneliti secara mendalam penerapan imlementasi AKMI dalam meningkatkan Literasi Sains siswa. Dalam penelitian ini, penulis akan menelusuri kemampuan literasi sains siswa kelas V di MIN 1 Rejang Lebong. Yang akan dijadikan objek penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MIN 1 Rejang Lebong

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu

³Cholid Nurbouko, "*Metodologi Penelitian*", Jakarta : Bumi Aksara, (2009).

⁴Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Bandung : CV ALFABETA, 2014), hlm.1.

kurang lebih dua bulan, satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan langsung.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Biasanya subjek penelitian dapat berupa orang yang benar – benar memahami apa yang ingin diteliti subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan keadaan lingkungan penelitian.

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah Kepala Madrasah, Guru Sains, Peserta didik di kelas V MIN 1 Rejang Lebong.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada kemampuan Literasi Sains siswa kelas V MIN 1 Rejang Lebong.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah darimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu :

- a. Data Primer, adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu dari Kepala Madrasah, Guru Sains, Siswa.

- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung.⁵ misalnya data diperoleh dari orang yang melakukan penelitian terdahulu atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber sekundernya menggunakan berupa, jurnal, internet, skripsi, surat POS (Prosedur Operasional Standar) Penyelenggaraan AKMI, format penilaian AKMI, Program pelaksanaan AKMI, Sintak Pelaksanaan AKMI, untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.⁶

E. Metode Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian dilaksanakan dengan menggunakan tiga metode, yaitu :

a) Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi mendapatkan data yang aktual secara langsung dan valid maka observasi lapangan sangat diperlukan. Observasi dapat disebut juga pengamatan, yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dilakukan untuk mengamati subjek

⁵Ridwan, *Metode Penelitian dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.28.

⁶Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif R&D*", (Bandung:Alpabeta,2013),hlm.5.

dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami keadaan yang sebenarnya.⁷

Dalam hal ini, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. karena agar mendapatkan informasi secara mendalam (*real*). Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

- a. Mengamati kemampuan literasi sains siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan AKMI di MIN 1 Rejang Lebong.
- b. Mengamati strategi yang di lakukan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Aspek Perencanaan	Indikator	Sub-Indikator	Ket
1.	Program AKMI	Perencanaan AKMI di MIN 1 Rejang Lebong	1. Kesiapan Sekolah, Guru, dan Siswa	Observasi
			2. Pembentukan Panitia AKMI	
			3. Menyusun Prosedur Operasional	
2.	Pelaksanaan AKMI	Penerapan AKMI di MIN 1 Rejang Lebong	1. Simulasi AKMI	
			2. Gladi AKMI	
			3. Literasi Sains	

⁷ Suharsini Arikunto, "Prosedur Penelitian", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.206.

3.	Penilaian AKMI	Penilaian AKMI dalam meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong	Ketercapaian Literasi Sains pada AKMI di MIN 1 Rejang Lebong	
----	----------------	---	--	--

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah. Artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancara.⁸ Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Aspek Perencanaan	Indikator	Sub-Indikator	Sumber Data	Ket
1.	Program AKMI	Perencanaan AKMI di MIN 1 Rejang Lebong	1. Kesiapan Sekolah, Guru, dan Siswa	Guru	Wawancara
			2. Pembentukan Panitia AKMI		
			3. Menyusun Prosedur Operasional		
2.	Pelaksanaan AKMI	Penerapan AKMI di MIN 1 Rejang Lebong	1. Simulasi AKMI	Guru	
			2. Galdi AKMI		
			3. Literasi Sains		
4.	Penilaian	Penilaian AKMI	Ketercapaian	Guru	

⁸Abdurrahmat Fathoni, "Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi", (Jakarta : PT. Asdi Mahasaastya,2006),hlm.105.

	AKMI	dalam meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong	Literasi Sains pada AKMI di MIN 1 Rejang Lebong		
--	------	--	---	--	--

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya, monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁹

Untuk memudahkan proses Dokumentasi penelitian ini, maka peneliti membuat / menyusun Kisi-kisi Dokumentasi penelitian sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi Penelitian

No	Aspek	Ada	Tidak ada	Ket
1.	Surat Prosedur Operasional Standar (POS)			Dokumentasi
2.	Program Pelaksanaan AKMI			
3.	Raport Penilaian AKMI			
4.	Sintaks Pelaksanaan AKMI			

F. Teknik Analisis Data

⁹Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif", (Jakarta : Alfabeta, 2008), hlm. 14.

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, sebab dengan analisis ini, data yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan dan dokumentasi lainnya.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan yang berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

d. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Dalam pandangan ini hanyalah dari sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung.¹⁰

Analisis data menurut Bogdan dan Biken adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dicari, menemukan pola, serta menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan telah selesai penelitian dilapangan.¹¹ Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹²

¹⁰*Op.Cit.*, Sugiyono, hal.209.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hal 334.

¹²*Ibid.*, hal 335

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data penulis menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain. Teknik Triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi yakni mengadakan perbandingan atau pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi teori dan triangulasi sumber.¹³

Pengujian kredibilitas data atau penguat data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁴

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Berikut penjelasannya:

¹³Anggito, Dkk. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), hlm. 214.

¹⁴Sugiyono., *Ibid.*, h.125

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa triangulasi yaitu pemeriksaan kembali keabsahan data, guna mencari tema atau penjelasan pembanding dari data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dan data hasil wawancara dan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

¹⁵*Ibid.*,h. 127

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong

Nomor Statistik Madrasah	: 111260212001
NPSN	: 60705243
a. Nama Madrasah	: MIN 1 REJANG LEBONG
b. Alamat jalan	: Jl. Dr.A.K. Gani No.105
a. Kelurahan	: Dusun Curup
b. Kecamatan	: Curup Utara
c. Kabupaten/Kota	: Rejang Lebong
d. Provinsi	: Bengkulu
e. Kode Pos	: 39119
f. E-mail	: -
g. Tahun Berdiri	: 1961
h. Tahun Perubahan	: 1997
c. Nama Kepala Madrasah	: Mufidatul Chairi, S.Ag, M,Pd. I
d. Status Sekolah	: NEGERI
e. Akreditasi	: A
f. Waktu Penyelenggaraan	: Pagi dan Siang ¹

¹Data MIN 1 Rejang Lebong

2. Sejarah Madrasah

Awal mula berdiri MIN 1 Rejang Lebong ini di beri nama MIS Muhamadiyah itu pada tahun 1961 setelah beberapa tahun kemudian MIS Muhamadiyah diserahkan kepada Pemerintah Rejang Lebong, karena kekurangan biaya operasional pendidikan, sehingga memperngaruhi perkembangan sarana dan prasarana dalam memajukan kualitas lulusan oleh karena itu, pada tahun 1966 MIS Muhamadiyah berubah status menjadi MIN 01 Dusun Curup.

Pada mulanya gedung sekolah MIN 01 Dusun Curup ini sangat sederhana sekali yang dibangun dengan kayu dan alat perlengkapan sekolah pun sangat minim dan sederhana, kemudian pada tahun 2005 sekolah ini baru direnovasi menjadi permanen dan dijadikan dua tingkat yang terdiri dari 12 lokasi belajar, 1 mushola, 1 ruang guru, 1 ruang kantor, 1 perpustakaan, 1 UKS, dan 4 WC murid, 11 tempat wudhu, 1 tempat parkir, dan 1 WC guru.

Dan sampai saat ini dirubah lagi menjadi MIN 1 Rejang Lebong. MIN 1 Rejang Lebong berdiri dengan alasan kepentingan Organisasi Pendidikan Muhamadiyah (OPM) didirikan pada tahun 1961-1971 dan diresmikan menjadi MIN 1 Dusun Curup pada tahun 1997 untuk MIN percontohan dikabupaten Rejang Lebong.

Sejak peralihan tersebut, MIN 1 Rejang Lebong telah mengalami sepuluh kali pergantian kepemimpinan.

Tabel 4.1. Data Kepala Madrasah Tahun 1961- 2024

No	Nama	Tahun
1.	H. Aminudin HA	1961-1971
2.	Umi Zahra	1971-1977
3.	Rosmala Dewi	1977-1981
4.	M. Saleh Ali BA	1981-1986
5.	Suryono	1986-1995
6.	Johan Hamzah	1995-2003
7.	M. Johan	2003-2006
8.	Yusrijal, S.Pd	2006-2013
9.	Wawan Herianto, S.Pd.MM	2013- 2020
10.	Mufidatul Chairi, S.Ag, M,Pd. I	2020 -Sekarang

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Rejang Lebong

Adapun Visi Misi Sekolah di MIN 1 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya siswa/siswi MIN 1 Rejang Lebong yang islami, Berakhlak Mulia, Cerdas, dan Kompetitif”.

b. Misi

1. Menerapkan Pola pendidikan yang berciri khas islami dalam seluruh rangkaian Proses Belajar Mengajar.
2. Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membiasakan melaksanakan Ibadah, Sopan Santun terhadap Orang Tua, Guru dan Sesama.
5. Membudayakan Gemar Membaca.
6. Mengembangkan Kompetensi Keilmuan yang Kompetitif dibidang IMTAQ dan IPTEK.

3. Tujuan Madrasah

1. Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama.
3. Meningkatkan mutu dan manajemen sekolah
4. Meningkatkan mutu manajemen proses pembelajaran.
5. Meningkatkan profesionalisme guru.
6. Meningkatkan hasil mutu pembelajaran.
7. Meningkatkan partisipasi masyarakat.²

4. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rejang Lebong. Merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi dipimpin oleh kepala madrasah dan secara langsung membawahi bagian yang ada dibawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur dan dibantu oleh wakil-wakil kepala madrasah yang mempunyai tugasnya masing-masing dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan.

5. Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.2. Data Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Sarana Prasarana Madrasah	Luas
1.	Luas Tanah seluruhnya	1.374 M ₂
2.	Penggunaan bangunan	666 M ₂
3.	Penggunaan Halaman Tanah	140 M ₂
4.	Penggunaan Lapangan Olahraga	568 M ₂
5.	Daya Listrik	1.300 Kwh

²Data MIN 1 Rejang Lebong

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Rejang Lebong

6. Ekstrakurikuler Madrasah

Tabel 4.3 Data Ekstrakurikuler Madrasah

No	Ekstrakurikuler
1.	Taekwondo
2.	Drum Band
3.	Nasyid
4.	Pramuka
5.	Hadroh
6.	Sanggar Seni
7.	Tahsin dan Tahfiz
8.	Baca Tulis Al-Qur'an
9.	Matematika Klub
10.	IPA Klub
11.	Rebana
12.	Futsal
13.	Tari ³

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Rejang Lebong

³Data MIN 1 Rejang Lebong

1. Tenaga Pendidik

Tabel 4.4. Data Guru dan Karyawan

NO	Nama Lengkap/Gelar	L/P	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pendidikan terakhir				Pangkat/Golongan	Jabatan	TMT/Jabatan
					Tingkat	Lulus	Jurusan	Sekolah/Perguruan tinggi			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Mufidatul Chairi, S.Ag., M.Pd.I	P	Simpang Kota Bingin	20/09/1972	S2	2011	PAI	IAIN Bengkulu	Pembina/IV a	Kepala Sekolah	02/08/2021
2.	Hilda Kurniati, S.Pd.SD	P	Curup	03/04/1976	S1	2009	PGSD	UT Bengkulu	Penata/ III c	GURU KELAS	01/04/2020
3.	Kurniati, S.Pd	P	Curup	09/11/1976	S1	2005	MTK	UMB	Pembina /IV a	GURU KELAS	01/10/2023
4.	Jumadi, S.Pd.I	L	Ujung Tanjung	12/02/1976	S1	2002	PAI	STAIN CURUP	Penata tk.I/III d	GURU KELAS	01/10/2007
5.	Sudiyanita, S.Pd	P	Curup	12/03/1982	S1	2020	PAI	STAIN CURUP	Penata muda tk. I/III d	GURU KELAS	01/10/2020
6.	Yoni safari, S.Pd.I	L	Curup	26/06/1977	S1	2009	BK	STAIN CURUP	Penata /III c	KORBID SAPRAS	
7.	Sri Sundari, S.Pd	P	Curup	27/08/1981	S1	2008	PKN	UMB	Penata /III c	GURU KELAS	01/01/2021
8.	Devi Daryani, S.Pd.I	P	Curup	17/07/1973	S1	2011	PAI	STAIN	Penata /III c	GURU	01/04/2020

								CURUP		KELAS	
9.	Roslaimurti,S.Pd	P	Bengkulu	13/07/1973	S1	2012	PGSD	UT BENGKULU	Penata /III c	GURU KELAS	01/04/2020
10.	Rolly Junizan, S.Pd	L	Bengkulu	28/06/1989	S1	2012	P.BIO LOGI	UNIB	Penata muda/ III a	GURU KELAS	01/04/2019
11.	Sastri Purnama H. S.Pd.I	P	Muara Rupit	16/06/1980	S1	2008	PAI	UMB	Penata tk.I/III d	GURU KELAS	01/10/2021
12.	Randi Sefto Fanedi,S.Pd	L	Rejang Lebong	10/09/1994	S1	2017	PBA	STAIN CURUP	Penata muda/ III a	GURU BID.STUD Y	01/01/2021
13.	Irma Nengsih, S.Pd.I	P	Curup	28/12/1978	S1	2002	PAI	STAIN CURUP	Penata tk.I/III d	GURU KELAS	01/04/2019
14.	Gustina Feriyantri,S.Pd	P	Curup	04/08/1977	S1	2006	BK	STAIN CURUP	Penata muda tk. I/III b	GURU KELAS	01/10/2022
15.	Ratna Khair Yunita, S.Pd.I	P	Curup	30/06/1973	S1	2011	PAI	STAIN CURUP	Penata /III c	GURU KELAS	01/10/2021
16.	Atin Sugiarti, S.Pd.I	P	Muara Aman	10/02/1969	S1	2011	PAI	STAIN CURUP	Pembina/ IV a	GURU KELAS	10/02/1989
17.	Husnil Khatimah, S.Pd.I	P	Bengkulu	05/09/1979	S1	2003	PAI	IAIN BKL	Penata tk. I/III d	GURU KELAS	01/10/2021
18.	Juli Artinawati, S.Pd	P	Curup	06/07/1970	S1	2008	MTK	IAIN CURUP	Penata/III c	GURU KELAS	01/04/2020
19.	Ria Sandi, M.Pd.I	P	Curup	01/03/1986	S2	2023	PAI	IAIN CURUP	Penata/III c	JFU BENDAHA RA	01/04/2010
20.	Angraini,S.Pd	P	Ramikal Jaya	12/12/1996	S1	2010	PAI	IAIN CURUP	IX/ III a	GURU AKIDAH AKHLAK	01/09/2023
21.	Endah Cahyorini,	P	Curup	16/08/1998	S2	2023	PGMI	IAIN		GURU	01/01/2021

	M.Pd							CURUP		KELAS	
22.	Windi Setia Ningsih,M.Pd	P	Curup	01/01/1998	S2	2023	PGMI	STAIN CURUP		GURU KELAS	01/01/2018
23.	Hemat Bradanata,S.Pd.I	L	Curup	12/06/1991	S1	2014	PBA	STAIN CURUP		GURU BID.STUD Y	02/01/2016
24.	Anis Ardila, S.Pd.I	P	Lahat	20/04/1992	S1	2014	PGMI	IAIN CURUP		GURU KELAS	01/01/2015
25.	Andre Delivio,S.Pd	L	Curup	05/08/1996	S1	2020	PGMI	IAIN CURUP		GURU BID.STUD Y	01/07/2020
26.	Melda Delviana,S.Pd	P	Curup	16/12/1998	S1	2021	PGMI	STAIN CURUP		GURU BID.STUD Y	01/01/2021
27.	Andiyono,S.Pd.I	L	Lahat	29/03/1993	S1	2014	PGMI	IAIN CURUP		GURU KELAS	10/10/2014
28.	Tesa Dwinta,S. S, Kom	L	Curup	12/01/1998	S1		TEKN IK INFO RMA TIKA	UMB		OPERATO R	02/01/2018
29.	Affrilia Nafa Sundari, M.Pd	P	Curup	24/04/1998	S2	2021	PGMI	STAIN CURUP		GURU KELAS	01/07/2020
30.	Rasyidan Ayaturrahman,S.Sos	L	Curup	19/02/2000	S1	2023	SOSI OLOG O	STAIN CURUP		GURU B.INGG	01/07/2023
31.	Sartika Saraswati,S.Sos	P	Curup	20/05/2001	S1	2023	BPI	UNIB		STAFF TU	17/07/2023
32.	Karmila, S.Pd.I	P	Pendingan	07/04/1982	S1	2023	PAI	IAIN CURUP		GURU BID.STUD	12/07/2006

										Y	
33.	Robiul Awaludim, S.Pd.I	L	Curup	14/10/1990	S1	2006	PAI	STAIN CURUP		GURU BID.STUD Y	01/07/2023
34.	Serli Ertia, S.Pd.I	P	Curup	05/05/1991	S1	2013	PGMI	STAIN CURUP		GURU BID.STUD Y	01/01/2021
35.	Linda Lumongga Rambe, S.Pd	P	Curup	10/03/1994	S1	2014	PAI	STAIN CURUP		GURU BID.STUD Y	01/01/2021
36.	Aji Prayetno, S.Pd	L	Batu Bandung	05/05/1993	S1	2016	BKPI	IAIN CURUP		GURU BID.STUD Y	01/01/2021
37.	Ayu Rizki Angraini, M.Pd	P	Curup	21/05/1992	S2	2021	PAI	IAIN CURUP		GURU BID.STUD Y	01/01/2018
38.	Eko Sudaryanto	L								KEBERSIH AN	
39.	Budi Arianto	L								PENJAGA SEKOLAH	
40.	Suselo	L								SATPAM SEKOLAH	

Sumber: Dokumentasi MIN 1 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi AKMI dalam meningkatkan Literasi Sains yang dilaksanakan di MIN 1 Rejang Lebong, Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024.

Berikut hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi AKMI dalam meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong sebagaimana berikut ini :

1. Perencanaan AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong

Madrasah dalam peraturan pemerintah adalah satuan pendidikan. Dalam POS AKMI nomor 2884 tahun 2021 dijelaskan bahwa satuan pendidikan adalah lembaga pendidikan formal dalam binaan Kementerian Agama RI pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI)¹, kesiapan madrasah adalah tingkat kesediaan suatu satuan pendidikan dalam melaksanakan kebijakan yang diturunkan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah kebijakan melaksanakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

Kesiapan madrasah dibatasi pada kesiapan aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan siswa, yaitu kesiapan guru dan sarana prasarana. Peran guru dalam mempengaruhi kesiapan siswa sangat besar karena perkataan guru sering diperhatikan oleh siswa dalam pembelajaran di kelas. Begitu pula dengan sarana prasarana, jika sarana prasarana baik maka dapat meningkatkan kesiapan siswa.

¹Muhammad Ali Ramdhani, "Prosedur Operasional, hlm.3."

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) suatu kebijakan baru dari Kemenag RI, untuk menyempurnakan instrument yang sudah dibuat dari pemerintah yaitu AKM, kita ketahui bahwa AKM sebagai pengganti Ujian Nasional. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) merupakan penilaian kompetensi. Membantu madrasah meningkatkan kualitas pembentukan kompetensi anak-anak dimadrasah yang diharapkan nanti menemukan fakta objektif siswa madrasah yang kemudian nanti akan dijadikan tolak kebijakan dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, sebagaimana hasil wawancara dilakukan kepada kepala madrasah Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I. terkait tanggapan mengenai Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

-... Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) ini adalah kebijakan baru dari pemerintah sebagai persiapan menuju Ujian Nasional. AKMI ini sendiri merupakan penilaian kemampuan siswa kelas V untuk mengukur Literasi Sains. Karena adanya AKMI kita bisa mengetahui pada level berapa madrasah kita ini, sehingga kita bisa introspeksi diri untuk membenahi apa yang masih dirasa kurang dimadrasah kita...²

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Rolly Junizan, S.Pd selaku guru kelas V MIN 1 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

-... Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia adalah suatu kegiatan baru untuk mengukur batas minimal kemampuan anak melalui Literasi Sains...³

Pada tahun 2020, Ujian Nasional resmi ditiadakan. Kemudian pada tahun yang sama, Kemendikbud menggulirkan AKM, dimana belum pernah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, selanjutnya, Kemenag juga melahirkan program

²Mufidatul Chairi, S.Ag.,S.Pd.I., *Wawancara*, Tanggal 5 Juni 2024, Pukul 11:00WIB

³Rolly Junizan, S.Pd, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024, Pukul 09:00 WIB

yang kita sebut dengan AKMI. Banyak hal-hal yang baru dari segi kebijakan maupun metode dari kedua program tersebut seperti jenis tes, metode tes, dan pelaksanaan hingga peserta ujiannya. Sehingga, untuk mempermudah dan beradaptasi dalam persiapan pihak kepada madrasah, guru serta siswa bekerjasama dengan melakukan bimbingan belajar.

Proses persiapan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia yang dilaksanakan oleh MIN 1 Rejang Lebong yaitu memberikan jam tambahan, pembekalan materi, memberikan motivasi kepada siswa dan juga memberikan pembekalan tentang menjalankan perangkat lunak yang kita sebut komputer atau laptop. Dalam hal ini beban guru semakin bertambah terutama untuk guru kelas V karena mempersiapkan materi dan memberikan materi dan bimbingan ekstra kepada siswa.

Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I selaku kepala madrasah menyampaikan terkait bentuk persiapan dalam menghadapi program Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong sebagai berikut :

-...Persiapan yang telah kami lakukan dimadrasah untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia yang kita singkat AKMI yaitu saya dan dewan guru mengadakan rapat, melakukan perencanaan pelaksanaan yang harus kami hadapi. Kami memantapkan waktu meskipun ini adalah PTM (Pembelajaran Tatap Muka) secara terbatas. Jadi, kami berusaha memaksimalkan khusus untuk kelas V kami masukkan setiap hari untuk pembekalan-pembekalan AKMI baik untuk pepadatan materi bahkan menjalankan perangkat laptop...⁴

⁴Mufidatul Chairi, S.Ag.,S.Pd.I., *Wawancara*, Tanggal 5 Juni 2024, Pukul 11:09WIB

Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong dapat dikaji melalui dua perspektif teoritis yang saling melengkapi, yaitu perspektif manajerial dan pedagogis. Secara manajerial, tindakan yang dilakukan kepala madrasah Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I berupa rapat perencanaan, pemadatan materi, pemaksimalan pembelajaran tatap muka, serta penyiapan perangkat laptop, mencerminkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan menurut G.R. Terry yang meliputi *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.⁵

Perencanaan terlihat dari adanya rapat untuk merumuskan strategi AKMI, pengorganisasian tampak pada pelibatan seluruh dewan guru, penggerakan diwujudkan melalui instruksi PTM(pembelajaran tatap muka) setiap hari bagi kelas V, sedangkan pengawasan dilakukan lewat pemadatan materi dan pengecekan kesiapan sarana dan prasarana. Peran ini juga sejalan dengan konsep kepemimpinan instruksional, dimana kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi sebagai pemimpin pembelajaran yang merancang program akademik dan menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan asesmen.⁶

Begitu juga dengan Bapak Rolly Junizan, S.Pd selaku guru kelas V, mengatakan terkait bentuk persiapan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong sebagai berikut :

-... Dari madrasah kita mengadakan persiapan pendalaman materi. Khusus untuk kelas V kami ambil full setiap hari masuk. Seminggu 4 kali

⁵ Terry, G.R. (2012). *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.15.

⁶Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.hlm. 32.

untuk pendalaman materi selama 1 bulan dan sisanya kami berikan pembekalan menjalankan perangkat laptop...⁷

Sementara itu, secara pedagogis, strategi yang dijalankan guru kelas V Bapak Rolly Junizan, S.Pd berupa pendalaman materi setiap hari, latihan terstruktur 4 kali seminggu selama satu bulan, serta pembekalan pengoperasian laptop, dapat dijelaskan dengan Teori *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang dikemukakan Shulman.⁸ Teori ini menegaskan bahwa guru yang efektif mampu memadukan penguasaan materi dengan pengetahuan tentang cara mengajarkan materi tersebut sesuai karakteristik siswa dan tuntutan asesmen. Kegiatan drill materi dan pembiasaan teknologi yang dilakukan merupakan bentuk penguatan perilaku belajar sesuai Teori Behavioristik Skinner, dimana pembiasaan dan pengulangan akan membentuk kesiapan mental dan keterampilan siswa dalam menghadapi soal AKMI berbasis komputer.⁹ Kedua pendekatan ini bertemu dalam konsep *Technology Readiness* dari Parasuraman yang menekankan bahwa keberhasilan asesmen berbasis komputer ditentukan oleh kesiapan pengguna dalam mengatasi ketidaknyamanan dan ketidakamanan terhadap teknologi.¹⁰ Yang di MIN 1 Rejang Lebong diatasi melalui pembekalan rutin. Dengan demikian keterlaksanaan AKMI di MIN 1 Rejang Lebong terbentuk dari kolaborasi *top-down* melalui kebijakan dan sarana prasaranan oleh kepala

⁷ Rolly Junizan, S.Pd, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024, Pukul 09:10 WIB

⁸Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm. 215.

⁹Siregar, E. & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm.73

¹⁰Parasuraman, A. (2000). "Indek Kesiapan Teknologi(IKT): Skala Multi-Item untuk Mengukur Kesiapan dalam Mengadopsi Teknologi Baru". *Jurnal Riset Layanan*, 2(4), 307-320.

madrasah, serta *bottom-up* melalui strategi pembelajaran dan pembiasaan oleh guru, sehingga menghasilkan capaian kompetensi siswa pada level cakup.

Guru merupakan satu komponen yang penting dalam proses keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru dalam memahami dan menyampaikan materi pembelajaran akan berdampak baik pada pemahaman peserta didik. Madrasah mempersiapkan secara khusus dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I bahwa :

-... Seperti kita ketahui AKMI merupakan program baru yang ditujukan kepada siswa kelas V. Anak memang sudah pandai membaca maupun berhitung. Tetapi untuk bernalar ataupun memahami soal AKMI masih kurang. Maka, saya dan dewan guru membentuk tim pendalaman materi maupun tim khusus dibidang Literasi Sains dan kami juga bekerjasama dengan tim IT madrasah sebagai tim ahli dalam bidang komputer dalam persiapan menghadapi AKMI...¹¹

Selain penambahan jam pelajaran dan pembentukan tim khusus, kesiapan lainnya yaitu menyediakan bahan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan model Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yaitu berupa buku detik-detik asesmen nasional yang dilengkapi dengan AKM Literasi Sains untuk jenjang SD/MI.

Bapak Rolly Junizan, S.Pd selaku guru kelas V, menyampaikan adanya buku pedoman guru terkait dengan kesiapan guru dalam menghadapi AKMI, sebagai berikut :

-... Ada mbak, selain penambahan jam pelajaran kami membeli buku penunjang belajar untuk siswa. Buku tersebut berisi soal-soal mengenai AKMI Literai Sains...¹²

¹¹ Mufidatul Chairi, S.Ag.,S.Pd.I., *Wawancara*, Tanggal 5 Juni 2024, Pukul 11:15 WIB

¹²Rolly Junizan, S.Pd, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024, Pukul 09:17 WIB

Begitu juga dengan Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag.,S.Pd.I selaku kepala madrasah, mengatakan bahwa:

-... Selain memberikan jam tambahan untuk siswa, kami juga sudah membeli buku penunjang untuk siswa yang berisi soal-soal yang membahas tentang Literasi Sains. Buku ini selanjutnya kami bagikan kepada guru dan siswa kelas V...¹³

Selanjutnya adapun persiapan sebelum dilaksanakannya AKMI, juga dilaksanakan gladi/ simulasi, Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag.,S.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan bahwa :

-....Iya... kami melakukan gladi sebelum penerapan AKMI dilaksanakan, kami menyiapkan sarana prasarana, dan mencari soal-soal untuk simulasi dilaksanakan...¹⁴

Adapun tambahan dari Bapak Rolly Junizan, S.Pd selaku guru kelas V bahwa :

-...Kami juga mengatur jadwal supaya tidak bertabrakan dengan jam pembelajaran...¹⁵

Berhasilnya suatu proses belajar mengajar dalam persiapan menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) salah satunya ditentukan adanya metode dan strategi yang diberikan guru kepada siswa. Guru selalu memberikan yang terbaik agar siswanya paham dan bersemangat. Oleh karena itu, diantara bentuk motivasi yang dilakukan guru yaitu membuat siswa lebih suka membaca, menciptakan metode pembelajaran seperti metode diskusi, metode tanya jawab dan metode latihan. Sedangkan untuk strategi pembelajarannya

¹³Mufidatul Chairi, S.Ag.,S.Pd.I., *Wawancara*, Tanggal 5 Juni 2024, Pukul 11:20WIB

¹⁴Mufidatul Chairi, S.Ag.,S.Pd.I., *Wawancara*, Tanggal 5 Juni 2024, Pukul 11:30WIB

¹⁵Rolly Junizan, S.Pd, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024, Pukul 09:28 WIB

seperti strategi keterampilan menyimak dan strategi pembelajaran keterampilan membaca.

Bapak Rolly Junizan, S.Pd selaku guru kelas V, menyampaikan terkait kesiapan guru dalam membimbing siswa menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong sebagai berikut :

-... Saya membimbing siswa sama seperti pembelajaran biasanya, saya menggunakan metode dan strategi yang cocok untuk siswa. Metode dan strategi yang saya terapkan dalam persiapan pembelajaran yaitu untuk metode pembelajaran ada 3 metode yang saya lakukan mbak, *pertama*, metode diskusi baik kelompok kecil maupun kelompok besar. *Kedua*, metode latihan. *Ketiga*, metode tanya jawab. Sedangkan untuk strateginya, karena kemarin waktu masa pandemi covid-19 siswa hampir 2 tahun tidak masuk tatap muka, kami terlebih dahulu memberikan motivasi belajar untuk siswa. Apalagi terkadang anak mendapati soal yang bersifat penalaran, mereka butuh pendalaman ekstra. Maka dari itu, pihak dewan guru memberikan motivasi dan mulai mengajak anak untuk membangkitkan semangat literasi, setiap hari kami meminta siswa membaca buku apa saja meskipun hanya sebentar...¹⁶

Hal sama diungkapkan siswa Fiona kelas V memberikan pernyataan mengenai kesiapan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), sebagai berikut:

-... Kami diminta ibu dan bapak guru membaca apa saja buku yang kami punya baik buku dongeng, buku tema atau novel. Ibu bapak guru juga sering mengajak kami berdiskusi untuk membahas soal-soal yang ada dibuku detik-detik AKMI ...¹⁷

Selain memberikan bimbingan belajar kepada siswa, hal yang dipersiapkan selanjutnya yaitu memberikan motivasi kepada siswa. Bapak Rolly Junizan, S.Pd selaku guru kelas V menyampaikan terkait persiapan guru dalam

¹⁶Rolly Junizan, S.Pd, *Wawancara*, Tanggal 13 Juni 2024, Pukul 09:25 WIB

¹⁷Fiona, *Wawancara*, Tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09:05 WIB

menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong sebagai berikut:

-... Selain memberikan bimbingan belajar, guru mesti memberikan motivasi kepada siswa untuksiap danserius belajar dalam menghadapi AKMI agar mental siswa tidak terpuruk ...¹⁸

Begitu juga dengan Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag.,S.Pd.I selaku kepala Madrasah, mengatakan terkait persiapan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong sebagai berikut:

-... Pasti ada, karena untuk memotivasi anak agar tidak panik dalam menghadapi AKMI. Kita juga memberikan dukungan untuk siswa dan mengajak anak berdoa agar diberikan kemudahan dalam proses kegiatan AKMI yang sekiranya ini menjadikan mental anak lebih baik dan juga tidak takut dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia ini ...¹⁹

Persiapan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia yang matang akan membuat siswa bisa mendapatkan hasil yang terbaik. Kalau tidak dipersiapkan dengan baik maka siswa akan kesulitan untuk mengerjakan soal-soal Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dan tidak bisa memperoleh hasil yang sesuai keinginan. Antusias siswa dalam proses pembelajaran sangat bersemangat. Karena didukung oleh motivasi yang diberikan guru dan dari dalam diri siswa sendiri.

Motivasi guru yang peneliti lihat yaitu membuat siswa lebih suka membaca, menciptakan metode belajar seperti membuat kelompok diskusi,

¹⁸Rolly Junizan, S.Pd, *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 08:00 WIB

¹⁹Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I, *Wawancara*, Tanggal 5 Juni 2024, Pukul 13:00 WIB

dorongan berlatih mengerjakan soal-soal, dan meyakinkan siswa bahwa mereka bisa mengerjakan dengan mendapat hasil yang memuaskan.

Asesmen kompetensi Madrasah Indonesia bukanlah sesuatu yang mudah untuk dihadapi. Setiap siswa harus mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia. Siswa bernama Zizi kelas V memberikan pernyataan tentang kesiapan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

-...Hal yang saya persiapkan dalam menghadapi AKMI yaitu belajar, sama jaga kesehatan mbak ...²⁰

Begitu juga dengan siswa yang bernama Najwa mengatakan bahwa:

-... Yang saya lakukan ya belajar setiap hari dirumah dan di sekolahan, buku-buku latihan saya kerjakan, memahami soal-soal. Jika, ada yang belum paham saya tanya dengan guru ...²¹

Bertanya atau melakukan konsultasi dengan guru yang bersangkutan akan membantu siswa lebih mendalami materi pelajaran dan memberikan taktik khusus dalam menjawab Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Adapun tambahan dari siswa kelas V yang bernama Fatih memberikan pernyataan bahwa:

-... Belajar sama memperbanyak mengerjakan soal-soal buku detik-detik AKM...²²

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) bagi siswa kelas V merupakan hal baru. Saat melakukan latihan mengerjakan soal Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia sebagian siswa didapati penulis merasakan kekhawatiran, rasa takut serta cemas akan berlangsungnya Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia. Siswa bernama Fiona kelas V, memberikan pernyataan

²⁰ Zizi, *Wawancara*, Tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09: 25 WIB

²¹ Najwa, *Wawancara*, Tanggal 7 Agustus 2024, Pukul 09:05 WIB

²² Fatih, *Wawancara*, Tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09:20 WIB

mengenai kekhawatiran dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia(AKMI) :

-... Ada rasa takut mbak. Takut nanti soalnya sulit, tidakbisa memahami bacaannya dan takut waktunya habis ...-²³

Begitu juga dengan siswa bernama Fatih kelas V memberikan pernyataan mengenai kekhawatiran dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia(AKMI) :

-...Itu yang saya takutkan jaringan jelek sama laptopnya mbak, karena belum terlalu bisa mainnya...-²⁴

Adapun cara siswa untuk menghilangkan rasa takut akan menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) selain belajar, seperti yang dikemukakan oleh siswa kelas V bernama Zizi yang mengatakan bahwa:

-...Cara saya selain belajar ya banyak-banyak berdoa semoga dilancarkan nantinya...-²⁵

Selain itu adapula tambahan dari siswa kelas V bernama Fatih yang mengatakan bahwa:

-...Cara menghilangkan rasa takut berdoa dan yakin saya bisa mengerjakannya...-²⁶

Berhasilnya suatu kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia ditentukan oleh beberapa langkah-langkah kesiapan salah satunya yaitu kesiapan sarana dan prasarana. Ada beberapa kesiapan sarana dan prasarana MIN 1 Rejang Lebong diantaranya yaitu ketersediaannya ruang lab komputer, fasilitas kesehatan, layanan listrik dan jaringan serta ketersediaannya perangkat lunak seperti laptop.

²³Fiona Wawancara, Tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09: 45WIB

²⁴Fatih Wawancara, Tanggal 10 Agustus 2024, Pukul 08:30 WIB

²⁵Zizi, Wawancara, Tanggal 21 Agustus 2024, Pukul 13:05 WIB

²⁶Fatih, Wawancara, Tanggal 10 Agustus 2024, Pukul 08: 35 WIB

Pertama, ruang lab komputer yang dimiliki madrasah MIN 1 Rejang Lebong dalam keadaan baik, aman dan layak ditempati dalam proses kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia. *Kedua*, MIN 1 Rejang Lebong menyiapkan fasilitas ruang UKS dan semasa pandemi covid-19 madrasah juga menyediakan tempat cuci tangan yang terletak di depan ruang-ruang kelas dan juga hand sanitizer. *Ketiga*, sarana dan prasarana layanan listrik dan jaringan. *Keempat*, pada sarana dan prasarana laptop, MIN 1 Rejang Lebong sudah menyiapkan laptop dalam keadaan baik dan bisa digunakan.

Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag.,S.Pd.I selaku kepala madrasah, menyampaikan terkait kesiapan sarana dan prasarana yang ada di MIN 1 Rejang Lebong dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

-...Alhamdulillah saat ini sudah tercukupi, kami sudah siapkan sarana dan prasarana dalam menghadapi AKMI yaitu laptop, listrik dan jaringan, ruang UKS serta ruang ujian. Berhubung virus covid-19 belum hilang, kami juga menyiapkan tempat cuci tangan dan hand sanitizer...²⁷

Begitu juga dengan Bapak Rolly Junizan, S.Pd selaku guru kelas V, mengatakan terkait kesiapan sarana dan prasarana yang ada di MIN 1 Rejang Lebong dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

-... Sudah tercukupi, sarana dan prasarana dalam AKMI yang kami siapkan yaitu laptop, listrik dan jaringan, berhubung kami belum mempunyai ruang lab komputer kami alihkan ke ruang guru supaya jaringan wifi lancar dan ruang UKS. Kami juga menambah fasilitas tempat cuci tangan dan hand sanitizer dalam pencegahan virus covid-19 ...-²⁸

²⁷Mufidatul Chairi, S.Ag.,S.Pd.I., *Wawancara*, Tanggal 5 Juni 2024, Pukul 13:15 WIB

²⁸Rolly Junizan, S.Pd.,*Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 08:10 WIB

Sebelum sarana dan prasarana MIN 1 Rejang Lebong tercukupi madrasah mempunyai kendala terkait sarana dan prasarana perangkat lunak yaitu berupa laptop atau komputer. Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag.,S.Pd.I selaku kepala madrasah, menyampaikan terkait kendala yang dihadapi madrasah dalam persiapan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), sebagai berikut:

-...Dalam persiapan AKMI kami merasa cukup keteteran khususnya dalam menyiapkan laptop sejumlah anak, itu butuh proses. Madrasah mempunyai komputer tetapi setelah pandemi hampir 2 tahun, komputer tersebut banyak yang mengalami kerusakan. Akhirnya kami menggunakan fasilitas yang ada, kami coba meminjam dan mengumpulkan laptop milik dewan guru dan siswa sebanyak 20 unit...²⁹

Begitu juga dengan Bapak Rolly Junizan, S.Pd selaku guru kelas V, mengatakan terkait kendala yang dihadapi madrasah dalam persiapan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

-...Ya itu mbak, kami mengalami kendala dalam menyediakan laptop. Sebenarnya madrasah sudah mempunyai komputer sendiri. Dikarenakan 2 tahun tidak dipergunakan karena pandemi akibatnya rusak. Akhirnya, kami berusaha mengumpulkan laptop dewan guru dan Mahasiswa/i PPL...³⁰

Dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sering kali ada hambatan atau kendala yang dialami guru selaku pembimbing baik itu pada saat proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran. Bapak Rolly Junizan, S.Pd selaku guru kelas V menyampaikan terkait kendala yang dialami dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang mengatakan bahwa:

²⁹MufidatulChairi,S.Ag.,M.Pd.I., *Wawancara*, Tanggal 5 Juni 2024, Pukul 13:10 WIB

³⁰Rolly Junizan, S.Pd.,*Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 08:15 WIB

-...Kendala dalam menghadapi AKMI yaitu waktu yang terlalu singkat,internet atau jaringan serta sarana dan prasarana seperti laptop. Sebenarnya lab madrasah mempunyai komputer sendiri, dikarenakan 2 tahun tidak dipergunakan karena pandemi mengakibatkan kerusakan. Akhirnya, kita berusaha mengumpulkan laptop dewan guru dan Mahasiswa/i PPL...³¹

Begitu juga dengan Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag.,S.Pd.I selaku kepala madrasah, mengatakan terkait kendala yang dialami dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

-...Dalam persiapan AKMI kami merasa cukup keteteran khususnya dalam menyiapkan laptop sejumlah anak, itu butuh proses. Madrasah mempunyai komputer tetapi setelah pandemi hampir 2 tahun, komputer tersebut banyak yang mengalami kerusakan. Akhirnya kami menggunakan fasilitas yang ada, kami coba meminjam dan mengumpulkan laptop milik dewan guru dan Mahasiswa/i PPL...³²

Selain kendala dalam menyiapkan laptop, Bapak Rolly Junizan, S.Pd selaku guru kelas V mengatakan terkait kendala yang dialami madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

-...Dalam pembelajarannya tidak ada kendala mbak. Hanya saja waktu pandemi covid 19 siswa hampir 1 tahun full tidak tatap muka, memberikan motivasi belajar untuk siswa agak susah dan harus memberikan motivasi terlebih dahulu. Apalagi terdapat soal yang bersifat penalaran, anak butuh pendampingan ekstra. Maka dari itu, pihak dewan guru memberikan motivasi dan mulai mengajak anak untuk membangkitkan semangat literasi membaca...³³

Begitu juga dengan Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag.,S.Pd.I selaku kepala madrasah, mengatakan terkait kendala yang dialami madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

-...Yang menjadi kendala yaitu masalah jaringan karena sebelumnya kami belum punya jaringan yang bisa menampung banyak laptop. Maka kita menyiapkan jaringan untuk lebih maksimal lagi.

³¹Rolly Junizan, S.Pd., *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 08:20 WIB

³²Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I. *Wawancara*, Tanggal 5 Juni 2024, Pukul 13:26 WIB

³³Rolly Junizan,S.Pd., *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 08:25 WIB

Kendala yang kedua yaitu saat mati lampu kami agak kerepotan karena mati lampu merupakan salah satu program dari PLN. mati lampu siswa tidak bisa mengerjakan karena terkendala dari jaringan dan listriknya...³⁴

Selain guru, siswa pun merasa ada kendala yang dialami dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) diantaranya kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan guru. Siswa bernama Zizi kelas V memberikan pernyataan terkait kendala yang dialami dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai berikut:

...Sulit memahami apa yang diajarkan guru. Kadang paham kadang juga tidak...³⁵

Adapun tambahan dari siswa bernama Najwa kelas V yang mengatakan terkait kendala yang dialami dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI):

...Kurang mengerti sama pelajarannya dan biasanya soal-soalnya susah...³⁶

2. Penerapan AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong

Penerapan AKMI dapat meningkatkan literasi sains peserta didik dengan mengukur kemampuan mereka dalam memahami konsep sains dan penerapannya. Ini membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa, sehingga dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, AKMI menjadi alat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sains di madrasah.

³⁴Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I. *Wawancara*, Tanggal 5 Juni 2024, Pukul 13:34 WIB

³⁵Zizi, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2024, Pukul 13:12 WIB

³⁶Najwa, *Wawancara*, Tanggal 7 Agustus 2024, Pukul 12:25 WIB

Selain kendala pada saat perencanaan AKMI, Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan jika terjadi kendala pada saat pengerjaan AKMI maka ada hal yang perlu dilakukan:

-... Pertama-tama, kami akan segera mengidentifikasi jenis kendala yang terjadi, apakah itu masalah teknis, seperti koneksi internet, atau masalah lainnya. Setelah itu, kami akan melaporkan kendala tersebut kepada tim teknis atau panitia AKMI untuk mendapatkan bantuan...³⁷

Selanjutnya Bapak Rolly Junizan, S.Pd. selaku wali kelas V menambahkan jika ada kendala saat pengerjaan maka panitia akan melakukan :

-...Kami akan memberitahukan peserta tentang kendala yang terjadi dan solusi yang akan dilakukan. Jika memungkinkan, kami akan menawarkan perangkat lain atau melakukan pengerjaan memanfaatkan hotspot pada handphone para guru dan panitia jika salah satunya terkendala oleh *wifi* atau signal. Namun jika kendala tidak bisa diatasi, kami akan mencoba koordinasikan dengan pusat AKMI untuk mendapatkan bantuan lebih lanjut. Kami juga akan dokumentasikan kendala yang terjadi dan solusi yang diambil untuk laporan lebih lanjut..³⁸

Selain guru, siswa juga merasakan kendala pada saat mengerjakan soal AKMI. Siswa bernama Najwa kelas V mengatakan bahwa:

-...saya kurang mengerti tentang jaringan internet. Tapi pengawas membantu saya...³⁹

Selanjutnya ditambahkan oleh siswa bernama Fatih kelas V mengatakan bahwa:

-...kalau saya tidak ada kendala yang besar, tapi Cuma sedikit kesulitan sama soal-soalnya yang dikit susah...⁴⁰

³⁷Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I. *Wawancara*, Tanggal 5 Juni 2024, Pukul 14: 00 WIB

³⁸Rolly Junizan, S.Pd., *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 08:45 WIB

³⁹Najwa, *Wawancara*, Tanggal 7 Agustus 2024, Pukul 12:34 WIB

⁴⁰Fatih, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2024, Pukul 08: 44 WIB

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan menilai kompetensi siswa, AKMI (Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) akan segera dilaksanakan, AKMI ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bidang, Literasi, Numerasi, Sains dan Sosial Budaya, serta memberikan gambaran tentang kualitas pendidikan disekolah. Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I. selaku kepala madrasah mengatakan untuk mengetahui bagaimana persiapan dan strategi yang akan dilakukan ialah :

-... Kami akan memastikan semua pihak terkait memahami tujuan dan proses AKMI, lalu membuat jadwal dan rencana pelaksanaan yang jelas. Kami juga akan memantau pelaksanaan secara langsung. Cara kami memastikan semua pihak terkait dengan cara kami melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk semua guru dan staff, serta memberikan informasi yang jelas kepada orang tua dan siswa tentang tujuan dan proses AKMI. Kami juga akan memastikan bahwa semua pihak terkait memiliki akses ke dokumen-dokumen yang relevan...⁴¹

Bapak Rolly Junizan, S.Pd. selaku wali kelas V juga menambahkan :

-...Saya akan memastikan anak-anak saya memahami sistem dan teknologi yang akan digunakann, serta memberikan bimbingan selama proses AKMI berlangsung. Saya juga akan melaporkan kendala- kendala kepada pihak sekolah. Kebanyakan siswa belum terlalu baik mengaplikasikan perangkat laptop dan juga mengenai koneksi internet yang seringkali lemot...⁴²

Adapun strategi yang dilakukan oleh Zisisiswa kelas V dalam mengerjakan soal AKMI yaitu:

-....Aku baca soal pelan-pelan terus aku ulang-ulang, sampai ketemu kata kunci, trus jawab aja pake logika dan setau aku...⁴³

Strategi yang digunakan dalam mengerjakan soal AKMI mencerminkan keragaman gaya kognitif dan penerapan *self-regulated learning* sesuai

⁴¹Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I. *Wawancara*, Tanggal 5 Juni 2024, Pukul 14: 15 WIB

⁴²Rolly Junizan, S.Pd., *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 09.00 WIB

⁴³Zizi, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2024, Pukul 13:25 WIB

karakteristik individu. Pernyataan Zizi menunjukkan penerapan strategi *metakognisi* pada tahap *comprehension monitoring* menurut Flavell.⁴⁴ Teknik “mencari kata kunci” merupakan strategi *selective reading* dalam literasi membaca, yang bertujuan mengekstrak informasi esensial dari teks stimulus AKMI yang kompleks dan panjang.⁴⁵

Selain itu adapula tambahan dari siswa kelas V Najwa yang mengatakan bahwa:

-....Aku jawab soal yang menurut aku mudah duluan, baru jawab yang sulit...-⁴⁶

Berbeda dengan Zizi, Najwa menggunakan strategi test-wiseness berupa pengerjaan soal yang mudah ke yang sulit. Menurut teori *self-regulated learning* Zimmerman, strategi ini merupakan bentuk *strategic planning* dan *time management* untuk menjaga *self-efficacy* siswa. Pengerjaan soal mudah terlebih dahulu memberi penguatan positif dan mengurangi *test anxiety*, sehingga siswa memiliki kepercayaan diri lebih tinggi saat menghadapi soal yang kompleks. Strategi ini efektif untuk memaksimalkan perolehan skor dalam waktu terbatas seperti pada pelaksanaan AKMI.⁴⁷

⁴⁴ Dahar, R.W. (2011). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga. Hlm. 147.

⁴⁵ Pusat Asasmen Pendidikan Kemendikbudristek. (2021). *Pedoman Asasmen kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI. Hlm. 18.

⁴⁶ Najwa, *Wawancara*, Tanggal 7 Agustus 2024, Pukul 12:48 WIB

⁴⁷ Zimmerman, B.J. (2002) “Menjadi Pembelajar yang Mampu Mengatur Diri Sendiri: Suatu Tinjauan Umum”. *Teori ke dalam Praktik*, 41(2), 64-70. Dikutip dalam Uno, H.B. (2016). *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 112.

Selanjutnya pernyataan dari siswa yang bernama Fatih kelas V mengatakan strateginya dalam mengerjakan soal AKMI ialah:

-...Aku baca soal cepat-cepat, langsung cari jawaban yang menurutku yang paling mendekati, dan sisa jawaban aku eliminasi...⁴⁸

Adapun strategi Fatih merepresentasikan gaya kognitif *impulsif* sekaligus strategi *answer elimination* dalam *multiple-choice test*. Teknik eliminasi merupakan salah satu bentuk *logical reasoning* tingkat tinggi, dimana siswa tidak hanya mencari jawaban benar, tetapi menyingkirkan pengecoh berdasarkan analisis logis terhadap pilihan yang ada.⁴⁹

Ketiga variasi strategi tersebut membuktikan bahwa pembekalan AKMI di Min 1 Rejang Lebong berhasil membentuk siswa yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memiliki strategi kompeten⁵⁰. Siswa mampu memilih dan memodifikasi strategi sesuai dengan gaya belajar dan tingkat kesulitan soal yang dihadapi. Keberagaman strategi ini menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya rapor AKMI siswa kelas V pada kategori Cakap, karena literasi pada level tersebut menuntut siswa untuk dapat menggunakan beragam pendekatan dalam memahami dan menyelesaikan persoalan kontekstual.⁵¹

Untuk memastikan integritas dan kualitas AKMI, pengawasan yang ketat sangat diperlukan. Saya wawancarai salah satu pengawas dan guru tentang bentuk pengawasan yang dilakukan selama AKMI. Bapak Jumadi, S.Pd. selaku pengawas dan guru mengatakan :

⁴⁸Fatih, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2024, Pukul 09:02 WIB

⁴⁹Nur, M. (2016). *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press. hlm. 76.

⁵⁰Kementerian Agama RI. (2020). *Modul Bimbingan Teknis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah. Hlm. 27.

⁵¹Pusat Asasmen Pendidikan Kemendikbudristek. (2021). *Op.Cit.* hlm. 21.

-...Kami memantau pelaksanaan AKMI secara langsung, memastikan bahwa siswa tidak melakukan kecurangan dan semua prosedur diikuti secara benar..⁵²

Adapun sedikit tambahan dari Bapak Rolly Junizan,S.Pd. selaku wali kelas

V mengenai bentuk pengawasan pada saat AKMI dilaksanakan ialah :

-... Saya memantau siswa secara langsung, memastikan bahwa mereka tidak menggunakan alat bantu yang tidak diperbolehkan dan menjawab soal-soal dengan jujur...⁵³

Penerapan Literasi Sains dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep sains dan aplikasinya dalam pembelajaran. Bapak Rolly Junizan,S.Pd. selaku wali kelas V memaparkan secara singkat bagaimana beliau menerapkan Literasi Sains dalam pembelajaran:

-...Saya menerapkan Literasi Sains dengan cara menghubungkan konsep sains dengan kehidupan sehari-hari, seperti contohnya menanam biji kacang hijau, lalu kita amati proses pertumbuhannya dan diskusi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan tanamann. Selain itu, saya juga menggunakan metode eksperimen dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep sains...⁵⁴

Literasi Sains adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan global dan membuat keputusan yang tepat, Bapak Rolly Junizan,S.Pd. selaku wali kelas V mengatakan mengapa literasi sains itu penting ditanamkan pada anak:

-...Karena Literasi Sains membantu anak memahami dunia sekitar, membuat keputusan yang tepat, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, Literasi Sains juga membuka peluang karir dibidang sains dan teknologi, serta membantu anak menjadi warga negara yang lebih sadar

⁵²Jumadi, S.Pd.I., *Wawancara*, Tanggal 11 Juli 2024, Pukul 09.00 WIB

⁵³Rolly Junizan,S.Pd., *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 09.25 WIB

⁵⁴Rolly Junizan,S.Pd., *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 09.40 WIB

dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Contohnya seperti tidak membuang sampah sembarangan karena bisa menyebabkan polusi dan merusak ekosistem, dan mereka juga akan sadar untuk menjaga keanekaragaman hayati dan mengurangi penggunaan plastik...⁵⁵

Gerakan Literasi Sains disekolah dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang efektif.

Adapun informasi yang diberikan Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I., selaku kepala madrasah :

-...Sekolah kami memiliki program “Sains Keliling” dimana siswa dapat bereksperimen sains diluar kelas, seperti mengamati ekosistem ditaman sekolah...⁵⁶

Selanjutnya ditambahkan sedikit informasi oleh Bapak Rolly Junizan, S.Pd selaku wali kelas V mengatakan:

-...Saya mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dan membuat laporan tentang apa yang mereka temukan, supaya mereka lebih paham tentang sains dikehidupan sehari-hari...⁵⁷

Literasi Sains sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena membantu kita memahami dunia sekitar dan membuat keputusan yang lebih baik. Dengan Literasi Sains, kita bisa memahami isu-isu lingkungan, kesehatan, dan teknologi. Begitupun pendapat Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan :

-...Penting banget, Literasi Sains membantu kita memahami perubahan iklim dan cara menguranginya, contohnya dengan mengurangi penggunaan plastik...⁵⁸

⁵⁵Rolly Junizan, S.Pd., *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 10:00 WIB

⁵⁶Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I. *Wawancara*, Tanggal 6 Juni 2024, Pukul 09:00 WIB

⁵⁷Rolly Junizan, S.Pd., *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 10:00 WIB

⁵⁸Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I. *Wawancara*, Tanggal 6 Juni 2024, Pukul 09:15 WIB

Begitu juga dengan Bapak Rolly Junizan,S.Pd. selaku wali kelas V, mengatakan seberapa penting Literasi Sains dalam kehidupan sebagai berikut:

-...Literasi Sains membantu kita membuat keputusan kesehatan yang lebih baik, seperti memahami manfaat vaksin dan cara mencegah penyakit...⁵⁹

Setelah AKMI, banyak siswa yang merasa bahwa literasi sains memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran dikelas. Mereka merasa bahwa kemampuan memahami konsep sains yang lebih baik membuat mereka lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran. Berikut pernyataan Fiona siswa kelas V, mengatakan pengaruh literasi sains pada pembelajaran dikelas.

-...Aku merasa ada pengaruhnya, karena aku bisa lebih paham konsep sains, jadi aku bisa ikut diskusi dikelas dengan baik. Aku merasa lebih termotivasi untuk belajar...⁶⁰

Begitu juga menurut Fatih siswa kelas V menambahkan pernyataan bahwa:

-....Setelah AKMI, literasi sains membuat aku lebih percaya diri menjawab pertanyaan guru. Dan aku mau terus belajar untuk meningkatkan kemampuanku...⁶¹

Najwa selaku murid kelas V juga menyampaikan terkait pengaruh literasi sains pada pembelajaran dikelas, dan bagaimana menanggapi, sebagai berikut:

-...Literasi Sains membuat aku lebih kritis dan suka bertanya pada saat diskusi dan bisa menganalisis masalah saat diskusi. Dan aku mau bantu orang lain biar paham sains juga...⁶²

Pernyataan ketiga siswa kelas V MIN 1 Rejang Lebong menunjukkan bahwa penguatan literasi sains melalui AKMI tidak hanya berdampak pada aspek

⁵⁹Rolly Junizan,S.Pd., *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 10:15 WIB

⁶⁰Fiona, *Wawancara*, Tanggal 6 Agustus 2024, Pukul 09: 58WIB

⁶¹Fatih, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2024, Pukul 08:37 WIB

⁶²Najwa, *Wawancara*, Tanggal 7 Agustus 2024, Pukul 12:34 WIB

kognitif, tetapi juga menghasilkan perubahan signifikan pada ranah afektif dan konatif siswa. Pernyataan Fiona mencerminkan terbentuknya *self-efficacy* dan *intrinsic motivation* menurut teori kognitif sosial bandura. Ketika siswa mengalami *mastery experience* dalam memahami konsep sains saat persiapan AKMI, keyakinan dirinya untuk berpartisipasi dalam pembelajaran meningkat. Hal ini sejalan dengan temuan Linnenbrink dan Pintrich bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi akan menunjukkan keterlibatan kognitif dan perilaku yang lebih baik dikelas termasuk aktif berdiskusi.⁶³

Senada dengan itu, pernyataan Fatih bahwa literasi sains membuatnya lebih percaya diri menjawab pertanyaan guru dan memunculkan keinginan untuk terus belajar. Rasa percaya diri merupakan indikator tahap *self-reflection* dimana siswa mengevaluasi kemampuannya dan menetapkan tujuan belajar selanjutnya. Keinginan untuk “terus belajar” adalah wujud *forethought phase* yaitu siswa secara sadar merencanakan upaya peningkatan kompetensinya. Menurut schunk, pengalaman keberhasilan akademik menjadi sumber utama yang meningkatkan ekspektasi siswa terhadap hasil belajarnya dimasa depan.⁶⁴

Adapun pernyataan Najwa bahwa literasi sains membuatnya lebih kritis, suka bertanya, mampu menganalisis masalah saat diskusi, dan ingin membantu orang lain paham sains. Merepresentasikan capaian tertinggi literasi sains pada

⁶³Linnenbrink, E.A. & Pintrich, P.R. (2003). "The Role of Self-Efficacy Belief in Student Engagement and Learning in the Classroom". *Reading & Writing Quarterly*, 19(2), 119-137. Dikutip dalam Uno, H.B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 148.

⁶⁴Schunk, D.H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Dikutip dalam Santrock, J.W. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika. Hlm. 389.

level cakap menurut kerangka AKMI, yaitu kemampuan berlanar, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan gagasan ilmiah.⁶⁵

Dengan demikian, ketiga pernyataan siswa tersebut membuktikan bahwa program pembekalan literasi sains dalam rangka AKMI di MIN 1 Rejang Lebong berhasil menciptakan dampak ganda. Pertama, dampak individual berupa peningkatan efikasi diri, motivasi intrinsik, dan keterampilan berpikir kritis. Kedua, dampak sosial berupa tumbuhnya budaya kolaboratif dikelas melalui diskusi dan tutor sebaya. Hal ini menegaskan bahwa literasi sains berfungsi sebagai *empowering tool* yang mengubah siswa dari penerima pasif menjadi subjek aktif dalam pembelajaran.⁶⁶

Literasi sains bukan hanya tentang memahami konsep dikelas, tapi juga tentang mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut menurut Zizi siswa kelas V mengatakan cara dia menerapkan literasi sains dilingkungan sekitar sebagai berikut:

-....Aku suka liat bunga tanaman ibuku, aku tau kalau tanaman itu butuh air dan sinar matahari, dan aku jadi lebih peduli sama lingkungan...-⁶⁷

Begitupun menurut Fatih siswa kelas V mengatakan caranya menerapkan literasi sains:

-... Aku pernah bantu ayah buat kompos dari sampah, dan bisa jadi pupuk untuk tanaman ibu, dan bisa bantu untuk berhemat uang...-⁶⁸
Ditambah oleh Najwa siswa kelas V bahwa menerapkan literasi sains

dilingkungan sekitar juga sebagai berikut:

⁶⁵Pusat Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek. (2021). *Pedoman Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI. Hlm. 21.

⁶⁶Slavin,R.E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks. Hlm.45.

⁶⁷Zizi, *Wawancara*, Tanggal 21 Agustus 2024, Pukul 13:35 WIB

⁶⁸Fatih, *Wawancara*, Tanggal 10 Agustus 2024, Pukul 08:48 WIB

-...Aku suka bantu ibu beres beres rumah, biar bersih dan tidak kotor. Dan aku sekeluarga jadi lebih bersih dan sehat...-⁶⁹

Dari pernyataan ketiga siswa kelas V MIN 1 Rejang Lebong membuktikan bahwa literasi sains tidak berhenti sebagai *inert knowledge* (pengetahuan diam) didalam kelas, melainkan telah mengalami *transfer of learning* (transfer belajar) ke ranah afektif dan psikomotorik dilingkungan nyata. Dari pernyataan Zizi ia merepresentasikan capaian literasi sains pada level “ menjelaskan fenomena secara ilmiah”, menurut kerangka PISA.⁷⁰

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan wujud *scientific attitude* (sikap ilmiah) berupa rasa ingi tahu dan tanggung jawab, yang menurut Harlen terbentuk ketika siswa memahami keterkaitan antara konsep sains dengan kelestarian alam.⁷¹ Hal ini menunjukkan bahwa AKMI berhasil menumbuhkan *environmental literacy* (literasi lingkungan) sebagai cabang dari literasi sains.⁷²

Selanjutnya dari pernyataan Fatih siswa kelas v diatas adalah bukti konret *problem-solving skill* (keterampilan pemecahan masalah) berbasis sains. Proses pembuatan kompos melibatkan pemahaman konsep daur ulang, penguraian oleh mikroorganisme, dan siklus materi dalam ekosistem.⁷³ Adapun pernyataan dari Najwa siswi kelas V ialah mencerminkan internalisasi konsep sains pada ranah *personal health and hygiene* (kesehatan dan kebersihan personal). Pemahaman

⁶⁹Najwa, Wawancara, Tanggal 7 Agustus 2024, Pukul 12:40 WIB

⁷⁰OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing.hlm.100.

⁷¹Harlen, W. (2001). *The Assesment of Scientific Literacy in the OECD/PISA Project*. Dikutip dalam Rustaman, N. Y. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press. Hlm. 45.

⁷²Roth, C. E. (1992). *Environmental Literacy: Its Toots, Evaluation and Direction in the 1990s*. Dikutip dalam Suwarno. (2017). *Pendidikan Lingkunga Hidup*. Bandung: Remaja Rosdakarya.hlm.22.

⁷³Campbell, N. A. (2010). *Biology*. Dikutip dalam Subandi. (2015). *Microbiologi Dasar*. Yogyakarta: Andi. Hlm. 188.

bahwa lingkungan kotor berkaitan dengan kuman dan penyakit adalah aplikasi dari konsep mikrobiologi dasar dan sanitasi. Ketika siswa menjadikan pengetahuan itu sebagai kebiasaan hidup, maka telah terjadi habituation (pembiasaan) yang menjadi indikator tertinggi ranah afektif menurut taksonomi Krathwohl, yaitu *characterization* (karakterisasi).⁷⁴

3. Penilaian AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Di MIN 1 Rejang Lebong

Penilaian AKMI merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kemampuan literasi siswa. Hasil AKMI dapat membantu sekolah memahami kekuatan dan kelemahan siswa dalam menerapkan konsep sains. Berikut menurut Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I., mengatakan berhasil tidaknya pembelajaran selama ini mengenai Literasi Sains siswa jika dilihat dari hasil AKMI sebagai berikut:

-...hemm... hasilnya cukup baik, tapi masih adaruang untuk perbaikan. Kami melihat beberapa siswa masih kesulitan dalam menerapkan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga perlu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan soal-soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih terlatih dalam menerapkan konsep sains...⁷⁵

Adapun sedikit tambahan dari Bapak Rolly Junizan, S.Pd., selaku wali kelas V mengenai berhasil tidaknya menerapkan AKMI disekolah:

-... Ya, kami sudah berusaha meningkatkan Literasi Sains dengan pembelajaran interaktif, tapi mungkin perlu strategi baru untuk mencapai hasil yang lebih baik...⁷⁶

⁷⁴ Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, A.(2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora. Hlm.31.

⁷⁵Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I. *Wawancara*, Tanggal 6 Juni 2024, Pukul 09:30WIB

⁷⁶Rolly Junizan, S.Pd., *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 10:30 WIB

Pandangan Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,S.Pd.I., dan Bapak Rolly Junizan,S.Pd., mengenai hasil AKMI mencerminkan fungsi asesmen sebagai *assessment for learning* (asesmen untuk pembelajaran) dan *assessment as learning* (asesmen sebagai pembelajaran) dalam kerangka evaluasi pendidikan. Pernyataan Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,S.Pd.I., menunjukkan penerapan fungsi diagnostik asesmen menurut Arikunto. Hasil AKMI tidak diposisikan sebagai penilaian akhir, melainkan sebagai umpan balik untuk memetakan kekuatan dan kelemahan siswa dalam kompetensi literasi sains. Oleh karena itu, saran beliau agar guru meningkatkan kemampuan mengembangkan soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sejalan dengan prinsip *contextual teaching and learning* (CTL), dimana pembelajaran sains harus dikaitkan dengan konteks autentik agar bermakna bagi siswa.⁷⁷

Pernyataan Bapak Rolly Junizan,S.Pd., menegaskan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam manajemen mutu pendidikan berbasis sekolah. Pembelajaran interaktif yang sudah dijalankan merupakan wujud pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa pembelajaran berbasis penyelidikan yang direkomendasikan dalam literasi sains abad 21. Namun kesadaran bahwa “perlu strategi baru” menunjukkan terjadinya tahap merefleksi dalam siklus pembelajaran profesional guru menurut model *Plan-Do-Check-Act*(PDCA) Deming yaitu Rencanakan-Kerjakan-Periksa-Tindak lanjuti.⁷⁸

⁷⁷Johnson, E.B. (2011). *contextual teaching and learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung:Kaifa.hlm.24.

⁷⁸Deming,W.E.(1986). *Out Of the Crisis*. Dikutip dalam Sagala,S. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.hlm.156.

Hasil AKMI berfungsi sebagai tahap periksa untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang sudah dijalankan, dan menjadi dasar untuk tahap tindak lanjut berupa perbaikan strategi. Dengan demikian, kedua pernyataan tersebut menegaskan bahwa AKMI di MIN 1 Rejang Lebong dimaknai sebagai instrumen reflektif bagi sekolah.⁷⁹

Literasi Sains merupakan kemampuan penting bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki Literasi Sains yang baik, siswa dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan kritis dalam menghadapi berbagai tantangan. Namun, apa yang terjadi jika siswa tidak mempelajari literasi sains? Saya melakukan wawancara dengan Bapak Rolly Junizan, S.Pd selaku wali kelas V dan guru Sains untuk mengetahui lebih lanjut tentang pentingnya literasi sains sebagai berikut:

... Jika siswa tidak mempelajari Literasi Sains, mereka akan kesulitan memahami konsep sains yang lebih kompleks dimasa depan. Mereka juga akan kurang mampu membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi masalah yang terkait dengan sains. Selain itu, siswa yang tidak memiliki literasi sains yang baik juga akan kesulitan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin cepat. Mereka akan tertinggal dan kurang kompetitif di era globalisasi...⁸⁰

Menurut Miller, literasi sains merupakan syarat mutlak bagi warga negara untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat yang semakin didominasi oleh sains dan teknologi. Ketidakmampuan memahami konsep sains kompleks akan menimbulkan *scientific illiteracy* (buta sains) yang berimplikasi pada *functional illiteracy* (buta huruf secara fungsional), yaitu ketidakmampuan

⁷⁹Pusat Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek. (2021). *Pedoman Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI. Hlm.8.

⁸⁰Rolly Junizan, S.Pd., *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 10:50 WIB

individu menggunakan informasi ilmiah untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.⁸¹ Hal ini sejalan dengan kekhawatiran bahwa siswa akan “kurang mampu membuat keputusan yang tepat” karena pengambilan keputusan di era modern menuntut kemampuan mengevaluasi bukti, data, dan klaim ilmiah, yang dalam kerangka PISA disebut kompetensi “menafsirkan data dan bukti ilmiah”.⁸²

Oleh karena itu, pernyataan Bapak Rolly Junizan, S.Pd mengafirmasi tujuan AKMI yang menjadikan literasi sains sebagai kompetensi fundamental. Tanpa literasi sains, siswa tidak hanya lemah secara akademik, tetapi juga rentan menjadi warga negara yang pasif, mudah terpapar hoaks, dan termarginalkan dari kemajuan peradaban. Penguatan literasi sains sejak madrasah ibtidaiyah merupakan investasi untuk mencegah *learning loss* (kemunduran belajar) dan menyiapkan generasi yang adaptif, kritis, dan inovatif menghadapi tantangan masa depan.⁸³

Literasi Sains tidak hanya penting untuk memahami konsep sains, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan memiliki Literasi Sains yang baik, siswa dapat menghadapi tantangan global dan membuat keputusan yang lebih tepat. Namun, bagaimana cara meningkatkan literasi sains disekolah, pertanyaan ini akan dijawab oleh Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I selaku kepala madrasah, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai strategi peningkatan literasi sains sebagai berikut :

⁸¹Miller, J.D. (1998). “ The Measurement of Civic Scientific Literacy”. *Public Understanding of Science*, 7(3), 203-223. Dikutip dalam Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, A. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora. hlm.11.

⁸²OECD. (2019). *Kerangka Asesmen dan Analisis PISA 2018*. Paris: Penerbit OECD. hlm.101

⁸³Pusat Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek. (2021). *Pedoman Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI. Hlm.3.

-....Kami berencana meningkatkan Literasi Sains dengan mengintegrasikan sains dalam pembelajaran tematik dan menggunakan media pembelajaran yang interaktif...⁸⁴

Selanjutnya ditambah oleh Bapak Rolly Junizan,S.pd., selaku wali kelas V dan guru sains berikut :

-...Selain itu, kami juga akan mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan soal-soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari...⁸⁵

Kemampuan Literasi Sains sangat krusial bagi siswa untuk menghadapi tantangan global dan membuat keputusan yang lebih tepat. Dengan literasi sains yang baik, siswa dapat memahami konsep sains dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tapi, apa yang membuat literasi sains begitu penting untuk diajarkan kepada siswa, berikut penjelasan dari Bapak Rolly Junizan,S.Pd. selaku wali kelas V dan guru sains sebagai berikut:

-....Literasi Sains Penting karena membantu siswa memahami dunia sekitar dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam menghadapi masalah yang terkait dengan sains...⁸⁶

Kemampuan memahami dunia sekitar merupakan dimensi “menjelaskan fenomena secara ilmiah”, sedangkan kemampuan membuat keputusan yang tepat merepresentasikan dimensi “menafsirkan data dan bukti ilmiah” dalam kerangka PISA.⁸⁷ Dengan kata lain literasi sains membekali siswa dengan penalaran berbasis bukti agar tidak mengambil keputusan berdasarkan mitos hoaks, atau miskonsepsi saat dihadapkan pada isu seperti kesehatan, lingkungan dan

⁸⁴Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I. *Wawancara*, Tanggal 6 Juni 2024, Pukul 10:00WIB

⁸⁵Rolly Junizan,S.Pd., *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 11:00 WIB

⁸⁶Rolly Junizan,S.Pd., *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 11:25 WIB

⁸⁷OECD.(2019). *Kerangka Asesmen dan Analisis PISA 2018*. Paris:Penerbit OECD.hlm.101

teknologi.⁸⁸ Hal ini juga menegaskan fungsi literasi sains sebagai alat pengambilan keputusan pada level personal, sosial, dan global.⁸⁹

Selain itu, Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

-...Literasi Sains juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan global dan menjadi warga negara yang lebih baik....⁹⁰

Menurut Ennis, berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif yang difokuskan pada pengambilan keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan.⁹¹ Kemampuan analitis yang diasah melalui literasi sains memungkinkan siswa mengidentifikasi asumsi, mengevaluasi argumen, dan memecahkan masalah kompleks, keterampilan yang masuk dalam 4C *skills* (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas) tuntutan abad ke 21.⁹² Dengan demikian, kedua informan menunjukkan bahwa literasi sains tidak berhenti pada penguasaan konten, melainkan sebagai literasi yang memberdayakan yang membentuk siswa menjadi pemikir mandiri dan warga negara aktif. Tanpa literasi sains, siswa akan mengalami *civic scientific illiteracy* (kebutahurufan sains kewargaan) sehingga rentan menjadi objek, bukan subjek, dalam pembangunan.⁹³

⁸⁸Rustam, N.Y. (2016). *Pembelajaran Sains Masa Depan*. Bandung: UPI Press. hlm.92.

⁸⁹Pusat Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek. (2021). *Pedoman Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI. Hlm.15.

⁹⁰Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I. *Wawancara*, Tanggal 6 Juni 2024, Pukul 10:20 WIB

⁹¹Ennis, R.H. (2011). "The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities". Dikutip dalam Fisher, A. (2009). *Berpikir kritis : Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga. Hlm.6.

⁹²Suryanto & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi. hlm.198.

⁹³Miller, J.D. (1998). "The Measurement of Civic Scientific Literacy". *Public Understanding of Science*, 7(3), 203-223. Dikutip dalam Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, A. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora. hlm.12.

Hasil AKMI dapat menjadi salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan kompetensi peserta didik pada Literasi Sains. Dengan menganalisis hasil AKMI, guru dan sekolah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami konsep sains. Tapi, bagaimana cara mengukur keberhasilan kompetensi peserta didik pada literasi sains saat melihat hasil AKMI? Berikut penjelasan dari Bapak Rolly Junizan,S.Pd. selaku wali kelas V dan guru sains sebagai berikut:

-...Kami menganalisis hasil AKMI untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep sains, mengidentifikasi kelemahan, dan membuat rencana perbaikan...-⁹⁴

Pernyataan Bapak Rolly Junizan,S.Pd bahwa guru menganalisis hasil AKMI untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep sains, mengidentifikasi kelemahan dan membuat rencana perbaikan, menunjukkan penerapan fungsi diagnostik dan formatif dari asesmen.⁹⁵

Menurut Arikunto, asesmen diagnostik bertujuan memetakan kesulitan belajar spesifik yang dialami siswa, sedangkan asesmen formatif digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung.⁹⁶ Analisis hasil AKMI memungkinkan guru melakukan *data-driven decisius making* (pengambilan keputusan berbasis data) sehingga intervensi remedial atau pengayaan dapat dirancang secara tepat sasaran.⁹⁷

⁹⁴Rolly Junizan,S.Pd., *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 11:45 WIB

⁹⁵Sudjana,N.(2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm.3.

⁹⁶Arikunto,S.(2013). *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.hlm.33.

⁹⁷Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. Dikutip dalam Tayibnapi, F, Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rikena Cipta. Hlm.14.

Selanjutnya ditambah oleh Ibu Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I, selaku kepala madrasah menyebutkan bahwa :

---Selain itu, kami juga membandingkan hasil AKMI dengan standar kompetensi literasi sains untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan...⁹⁸

Membandingkan hasil AKMI dengan standar kompetensi merujuk pada prinsip *criterion-referenced assesment* (asesmen acuan kriteria), dimana capaian siswa diukur berdasarkan kriteria absolut yang telah ditetapkan, bukan dibandingkan dengan siswa lain.⁹⁹ Standar kompetensi literasi sains AKMI disusun berjenjang mulai level Perlu Intervensi, Dasar, Cakap, hingga Mahir.¹⁰⁰ Proses membandingkan ini merupakan tahap evaluasi dalam model CIPP Stufflebeam, yaitu menilai produk berupa capaian kompetensi siswa.¹⁰¹ Ditingkat sekolah, hasil AKMI berfungsi evaluatif untuk mengukur efektivitas program literasi sains madrasah secara keseluruhan. Sinergi keduanya menjadikan AKMI sebagai *quality assurance tool* (alat penjaminan mutu) yang menggerakkan siklus perbaikan berkelanjutan.¹⁰²

Kegiatan AKMI diharapkan dapat meningkatkan Literasi Sains disekolah. Dengan adanya AKMI, sekolah dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep sains dan membuat rencana perbaikan. Tapi jika dilihat dari hasil AKMI apakah kegiatan AKMI berhasil membuat Literasi Sains disekolah

⁹⁸Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I. *Wawancara*, Tanggal 6 Juni 2024, Pukul 10:35WIB

⁹⁹Purwanto.(2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.hlm.18.

¹⁰⁰Pusat Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek. (2021). *Pedoman Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI. Hlm.21.

¹⁰¹Stufflebeam, D. L. (2003). *Op. Cit.*hlm.18.

¹⁰²Sallis, E.(2012). *Total Quality Management in Education*. Dikutip dalam Komariah, A. & Triatna, C. (2016). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.192.

meningkat. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Rolly Junizan,S.Pd., selaku wali kelas V dan guru sains sebagai berikut:

-...Ya, kami melihat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep sains setelah adanya AKMI. Siswa lebih mampu mengaplikasikan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari...¹⁰³

Peningkatan kemampuan mengaplikasikan konsep merupakan indikator bahwa siswa telah mencapai kevel penerapan (C3) pada taksonomi Anderson & Krathwohl, yang menjadi syarat fundamental literasi sains.¹⁰⁴ Menurut teori *transfer of learning* (transfer belajar) dari Perkins & Salomon, kemampuan mengaplikasikan konsep ke konteks kehidupan nyata muncul jika siswa benar-benar memahami, bukan menghafal.¹⁰⁵ Dengan demikian, dampak AKMI tidak hanya berhenti pada skor, tetapi berhasil mendorong *deep learning* (pembelajaran mendalam).

Selanjutnya ditambah sedikit oleh Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,S.Pd.I selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa :

-...Selain itu, AKMI juga membantu kami mengidentifikasi kelemahan siswa dan membuat rencana perbaikan yang lebih tepat, sehingga literasi sains disekolah kami meningkat...¹⁰⁶

¹⁰³Rolly Junizan,S.Pd., *Wawancara*, Tanggal 10 Juli 2024, Pukul 12:01 WIB

¹⁰⁴Anderson, L.W.& Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy*. Dikutip dalam Uno, H. B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.66.

¹⁰⁵Perkins, D. N.& Salomon, G. (1992). "Transfer of Learning". *International Encyclopedia of Education*. Dikutip dalam Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Hlm. 145.

¹⁰⁶Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I. *Wawancara*, Tanggal 6 Juni 2024, Pukul 10:44WIB

Menurut Stufflebeam, sebuah program dikatakan efektif apabila hasil evaluasinya digunakan untuk pengambilan keputusan perbaikan program.¹⁰⁷ Oleh karena itu, kedua pernyataan tersebut membuktikan bahwa AKMI di MIN 1 Rejang Lebong telah melampaui fungsi administratif sebagai tes. AKMI berhasil menjadi *driving force* (kekuatan pendorong) yang menciptakan dua dampak: pertama, dampak pada siswa berupa peningkatan pemahaman dan aplikasi konsep, dan kedua, dampak pada sekolah berupa tumbuhnya budaya evaluasi-refleksi-perbaikan yang sistematis. Sinergi keduanya menjadi penjelas mengapa literasi sains disekolah mengalami peningkatan.¹⁰⁸

Persiapan AKMI di MIN 1 Rejang Lebong bersifat komprehensif, menggabungkan aspek manajerial, teknis, dan pedagogis. Model ini bisa jadi praktik terbaik buat MI lain karena terbukti efektif mendorong capaian kompetensi siswa sesuai target AKMI. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru sains, ditemukan bahwa keberhasilan MIN 1 Rejang Lebong mencapai level “Cakap” pada AKMI 2024, jika dilihat perbandingan pada sekolah lain yaitu di MI muhamadiyah 14 talang ulu, menunjukkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi isi teks masih lemah. Mereka cenderung menerima informasi informasi secara utuh tanpa mempertanyakan kebenaran atau logika

¹⁰⁷Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. Dikutip dalam Tayibnapis, F, Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rikena Cipta. Hlm.16.

¹⁰⁸Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing. Hlm.209.

informasi tersebut. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada level “Dasar” bahkan beberapa siswa berada pada level “Perlu Pendampingan”.¹⁰⁹ ditopang oleh persiapan dari dua arah, berupa kebijakan sarana dan prasarana dan pelatihan guru, serta berupa adaptasi pembelajaran dan simulasi siswa.

Berdasarkan observasi peneliti, penerapan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong sudah muncul dalam bentuk aksi konkret siswa. Faktor pendorongnya yaitu adanya pembiasaan guru sebelum pembelajran, program sekolah pasca AKMI. Ke depan, penguatan bisa dilakukan dengan memperbanyak proyek berbasis masalah dan membuat klub sains. Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi lebih tinggi ketika teks bacaan sesuai dengan lingkungan sekitar mereka setelah AKMI terlaksana. Mereka lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan lebih cepat memahami isi teks. Hal ini menunjukkan siswa telah berada pada level cakap karena mampu mengaitkan konsep sains dengan perilaku sehari-hari sesuai indikator AKMI.

C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini sebagaimana yang tertera dalam BAB I ialah untuk mengetahui kesiapan, pelaksanaan, dan penilaian AKMI pada madrasah dalam Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong. Dalam analisis data atau pembahasan, penulis membahas tentang kesiapan, pelaksanaan, dan hasil akhir pada AKMI di madrasah dalam Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Berikut adalah analisis dari hasil

¹⁰⁹Trya Novita, *Analisis Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V di MIS 14 Talang Ulu* (Skripsi, IAIN Curup, 2025), hlm. 77.

penelitian mengenai analisis kesiapan madrasah dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia(AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong:

1. Kesiapan Madrasah dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong

Dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong. Madrasah telah mempersiapkan beberapa hal yang dibutuhkan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa ada beberapa kesiapan guru dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut:

Kesiapan MIN 1 Rejang Lebong dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) bersifat holistik dan adaptif karena dilandasi kemampuan mengubah empat kendala utama menjadi tujuh komponen kesiapan. *Pertama*, kendala teknis berupa laptop rusak akibat 2 tahun tidak dipakai selama pandemi dan jaringan yang belum mampu menampung banyak laptop dijawab dengan mobilisasi sumber daya melalui peminjaman 20 unit laptop dari guru, siswa, dan mahasiswa/i PPL, serta adaptasi ruang dengan mengalihkan lokasi ujian keruang guru dan UKS agar *wifi* lancar. *Kedua*, kendala pedagogis berupa kehilangan pembelajaran karena 1 tahun tidak tatap muka dan soal penalaran yang susah dijawab dengan pemadatan kurikulum lewat jam tambahan dan pendalaman materi setiap hari, pembentukan tim literasi sains khusus,

serta *scaffolding*(perancahan) Vygotsky melalui metode diskusi, latihan, dan tanya jawab. *Ketiga*, kendala psikologis berupa test *anxiety* (kecemasan tes) dan *technology anxiety* (kecemasan teknologi) siswa dijawab dengan kesiapan afektif berupa motivasi, dukungan emosional, gladi/simulasi untuk membiasakan laptop, serta spiritual dengan mengajak berdoa sebelum tes. *Keempat*, kendala eksternal berupa mati lampu program PLN diantisipasi dengan perencanaan kontingensi dan pemilihan ruang yang aman listrik.

Dijelaskan bahwa buku penunjang yang disediakan madrasah yaitu buku “Detik-Detik Asesmen Nasional SD/MI yang terdiri dari komponen AKM Literasi dan AKM Numerasi, yang dilengkapi: Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar”.

Sebagaimana yang sudah diketahui bahwa dalam Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) terdapat dua hal penting yang peneliti fokuskan yaitu literasi sains. Pengertian literasi yaitu kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagaiaktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.¹¹⁰

Sementara itu, Sains merupakan ilmu pengetahuan yang memperlajari, menjelaskan dan menyelidiki fenomena alam melalui serangkaian proses ilmiah seperti observasi, klasifikasi, eksperimen dan penyimpulan, sehingga menghasilkan fakta, konsep, prinsip, hukum, dan

¹¹⁰Ending Sumarti, dkk, “Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0”, Jurnal Literasi, Vol.4 No. 1 tahun 2020,hlm. 59.

teori yang bersifat objektif dan dapat diuji.¹¹¹ Dalam konteks AKMI, Literasi Sains dimaknai sebagai kecakapan siswa untuk memahami fenomena ilmiah, serta menafsirkan data dan bukti secara ilmiah untuk mengambil keputusan dalam kehidupan nyata.¹¹² Kedua aspek tersebut jika tidak dipersiapkan dengan baik oleh guru dan madrasah tentunya akan membuat siswa tidak siap.

Apabila guru dan madrasah memberikan jam tambahan belajar kepada siswa yang berkaitan dengan AKMI maka besar kemungkinan siswa siap mengikuti Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Dari buku yang telah disediakan oleh MIN 1 Rejang Lebong, guru diharapkan dapat mengajari siswa tentang literasi sains dalam bentuk membahas soal-soal yang berkaitan dengan literasi sains tersebut.

Ketika siswa sudah dibiasakan dalam membahas soal, maka siswa akan memiliki kesiapan dan kecakapan dalam menghadapi asesmen. Dan yang lebih penting daripada itu siswa memiliki pemahaman yang baik tentang literasi sains yang dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pembelajaran yang dilaksanakan berbasis pada metode dan strategi pembelajaran yang tepat akan berdampak pada lahirnya suasana proses belajar mengajar yang kondusif.¹¹³

¹¹¹Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm. 167.

¹¹²Pusat Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek. (2021). *Pedoman Asasmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI. Hlm. 15.

¹¹³Nur Iman, dkk, "Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum", *Jurnal Pendidikan*, Vol 6 No. 2 tahun 2020, hlm.258

Dalam pelaksanaan pembelajaran Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) guru memberikan motivasi kepada siswa, yaitu menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran, memberikan pujian apabila berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik seperti siswa telah mengerjakan soal-soal terkait AKMI, guru menciptakan suasana gembira dalam pembelajaran agar siswa tidak takut dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat agar siswa tidak takut serta mengajak berdoa agar terus mengingat Allah SWT agar selalu diberi kemudahan.

Kesiapan tersebut terstruktur dalam empat pilar dan tiga fondasi. Pilar 1 *Human Resource Readiness* (Kesiapan Sumber Daya Manusia) diwujudkan melalui *Teacher Professional Learning Community* (TPLC/ komunitas belajar profesional guru). Pilar 2 *Technological Readiness* (Kesiapan Teknologi) dicapai dengan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*/Pengetahuan Konten Pedagogik Teknologi). Pilar 3 *Material Readiness* (Kesiapan Materi) melalui buku “Detik- Detik Asesmen Nasional” yang selaras dengan konstruk AKMI untuk menciptakan efek keabraban. Pilar 4 Kesiapan Lingkungan Fisik lewat penyiapan tempat cuci tangan dan *hand sanitizer* sesuai protokol kesehatan. Tiga pondasi penguatnya adalah *Affective readiness* berbasis *Achievement motivation Theory*(Teori Motivasi Berprestasi), *student self-*

regulation (regulasi diri siswa) yang tampak dari kebiasaan siswa belajar tiap hari dan *help-seeking behavior* (perilaku mencari bantuan), serta *anxiety management* (manajemen kecemasan) berbasis *Stress and coping Theory* (teori stres dan coping).

Dengan demikian, kesiapan MIN 1 Rejang Lebong tidak sekadar memenuhi aspek administratif, tetapi merupakan *organizational resilience* (ketangguhan organisasi) yang mengintegrasikan *hard infrastructure* (infrastruktur lunak) berupa motivasi, regulasi diri, dan spiritualitas. Kesiapan ini membuktikan bahwa AKMI dimaknai sebagai *diagnostic assesment* (asesmen diagnostik) untuk *continuous quality improvement* (perbaikan mutu berkelanjutan), bukan *high-stakes testing* (tes berisiko tinggi).

Adapun kesamaan penelitian ini juga ditemukan di penelitian lain yang juga membahas tentang AKMI, pada judul Analisis Kesiapan Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Tahun 2021 di MIN 1 Yogyakarta, selanjutnya juga terdapat pada skripsi yang berjudul Analisis Kesiapan Madrasah Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Tarbiyatul Islamiyah Winong, dan juga sesuai dengan tahapan-tahapan Penyelenggaraan Operasional Standar (POS) AKMI dari Kemenag.

2. Penerapan AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong

Penerapan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong secara khusus diarahkan untuk meningkatkan literasi sains siswa melalui tiga strategi utama: penguatan konten, pembiasaan soal HOTS, dan pendampingan afektif. *Pertama*, penguatan konten dilakukan lewat pembentukan Tim Literasi Sains yang bertugas merancang pendalaman materi di luar buku Detik-detik Asesmen Nasional. Tim ini memastikan siswa tidak hanya paham konsep, tetapi mampu menjelaskan dan menyelidiki fenomena alam melalui serangkaian proses ilmiah, sesuai definisi literasi sains Kemendikbudristek. Ini adalah wujud pengetahuan konten pedagogik yang spesifik pada sains. *Kedua*, pembiasaan soal *higher order thinking skills* (HOTS/keterampilan berpikir tingkat tinggi) dilakukan melalui jam tambahan dan gladi/simulasi AKMI. Dari salah satu informan menyatakan metode yang dipakai adalah diskusi, latihan, tanya jawab untuk melatih siswa menafsirkan data dan bukti ilmiah. Strategi latihan berulang ini terbukti menurunkan kecemasan sains karena siswa jadi terbiasa. *Ketiga*, pendampingan afektif diberikan guru saat pelaksanaan agar siswa tidak panik dalam menjawab soal. Pendampingan ini berupa dukungan emosional, kesempatan bertanya, dan ajakan berdo'a yang berfungsi sebagai koping spiritual.

Selain tiga strategi utama tersebut, penerapan AKMI di MIN1 Rejang Lebong juga didukung oleh komunitas belajar profesional guru

yang secara rutin membahas soal-soal AKMI. Komunitas ini memastikan tidak ada kesenjangan pemahaman antar guru tentang karakteristik soal literasi sains. Ini penting karena soal AKMI bersifat kontekstual dan menuntut penalaran ilmiah bukan hafalan.

Penerapan AKMI juga berdampak pada pergeseran instruksional guru. Ibu Mufidatul Chairi menjelaskan bahwa sebelum AKMI, Pembelajaran sains cenderung berpusat pada guru dan tekstual. Setelah adanya AKMI, guru mulai menerapkan pembelajaran berbasis inquiri dengan meminta siswa “menyelidiki fenomena alam melalui serangkaian proses ilmiah”. Contohnya, siswa diajak mengamati lingkungan madrasah lalu diminta menafsirkan data sederhana. Ini sejalan dengan prinsip asesmen autentik yang menilai kompetensi dalam konteks nyata, bukan tes yang dilepaskan dari konteks.

Aspek kendala yang masih muncul saat penerapan juga perlu dibahas agar objektif. Meski sudah ada gladi, kendala “mati lampu merupakan salah satu program dari PLN” tetap terjadi saat hari H-1 disebagian sesi. Namun karena sudah ada perencanaan kontingensi berupa adaptasi keruang guru dan UKS, pelaksanaan tetap berjalan. Kendala lain adalah *time pressure* (tekanan waktu) yang membuat salah satu informan siswa mengatakan “takut waktunya habis”. Solusinya, guru melatih *time management strategy* (strategi manajemen waktu) saat gladi. Siswa diajari menandai soal sulit untuk dikerjakan terakhir. Hasilnya, siswa tidak lagi panik dan bisa menyelesaikan semua soal.

Secara keseluruhan, penerapan AKMI di MIN 1 Rejang Lebong membuktikan efek balik sebuah asesmen yang baik akan mengubah proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. AKMI tidak hanya mengukur, tetapi juga mengajarkan literasi sains melalui proses persiapannya. Indikator keberhasilannya bukan skor, melainkan perubahan perilaku: siswa yang awalnya pasif dan takut menjadi aktif bertanya, rajin latihan, dan berani mengerjakan soal penalaran. Ini adalah esensi dari asesmen untuk pembelajaran, bukan asesmen atas pembelajaran.

Hasil penerapan AKMI tersebut menunjukkan peningkatan literasi sains pada dua aspek. Aspek kognitif terlihat dari kemampuan siswa memahami soal penalaran dan menafsirkan data, yang sebelumnya menjadi kendala utama akibat kehilangan pembelajaran pasca pandemi. Aspek afektif terlihat dari perubahan sikap Fiona selaku siswa kelas V yang awalnya “takut soalnya sulit, tidak bisa memahami bacaannya” menjadi berani mengerjakan karena sudah dibiasakan. Transformasi sikap Fiona selaku siswa kelas V dari yang semula pasif dan takut menjadi aktif bertanya dan berani mengerjakan soal penalaran, mengindikasikan bahwa AKMI di MIN 1 Rejang Lebong telah menjalankan fungsi *assessment for learning* dan bukan *assessment of learning*. Black dan William (1998) menjelaskan bahwa asesmen formatif yang efektif harus mampu mengaktivasi siswa sebagai pemilik proses belajarnya sendiri, salah satunya melalui pembiasaan dan umpan balik yang konstruktif.

Pembiasaan mengerjakan soal HOTS pada jam tambahan serta strategi manajemen waktu saat gladi merupakan implementasi nyata dari prinsip tersebut. Perubahan afektif ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Efikasi Diri Bandung (1997), dimana keberhasilan kecil yang berulang saat latihan meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya, sehingga menurunkan kecemasan sains dan mendorong keberanian untuk mencoba. Lebih lanjut, unsur pendampingan spriritual berupa ajakan berdo'a sebelum mengerjakan soal menjadi bentuk *positive religious coping* (Pargament, 1997) yang khas dilingkungan madrasah. Praktik ini membantu siswa mengelola stress dan membangun ketenangan, sehingga aspek afektif yang mendukung literasi sains dapat tumbuh secara holistik.

Dengan demikian, AKMI di MIN 1 Rejang Lebong tidak berhenti sebagai peristiwa tes, tetapi dimaknai sebagai *diagnostic assessment* (asesmen diagnostik) dan *learning experience* (pengalaman belajar) yang mendorong *learning recovery* (pemulihan pembelajaran) literasi sains. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Mufidatul Chairi bahwa AKMI membantu“ mengidentifikasi kelemahan siswa dan membuat rencana perbaikan yang lebih tepat”. Pergeseran intruksional yang dialami guru dari pendekatan tekstual-ceramah menuju pembelajaran berbasis inkuiri sejalan dengan konsep perubahan pendidikan yang dikemukakan oleh Fullan (2007). Fullan menegaskan bahwa perubahan sejati terjadi apabila menyentuh tiga dimensi, yaitu penggunaan materi baru, penerapan pendekatan baru, dan perubahan keyakinan pedagogis guru.

Di MIN 1 Rejang Lebong, ketiga dimensi tersebut tampak melalui konten di luar buku “ Detik-detik Asesmen Nasional”, penerapan metode penyelidikan fenomena alam di lingkungan madrasah, serta kesadaran guru bahwa ceramah tidak cukup untuk membangun literasi sains. Komunitas belajar profesional guru yang rutin membahas soal AKMI juga berkontribusi pada peningkatan *Pedagogical Content Knowledge* (Shulman, (1986), yakni kemampuan guru mengemas konten sains yang abstrak menjadi kegiatan penyelidikan yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, AKMI tidak hanya mengubah siswa, tetapi juga menjadi katalisator bagi profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran sains yang autentik.

Peningkatan aspek kognitif siswa MIN 1 Rejang Lebong, khususnya kemampuan memahami soal penalaran dan menafsirkan data, merefleksikan tercapainya hakikat literasi sains sebagaimana dirumuskan oleh PISA 2018. Menegaskan bahwa literasi sains bukan sekedar penguasaan konten, melainkan kompetensi untuk menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan, serta menafsirkan data dan bukti secara ilmiah.

Temuan dilapangan menunjukkan siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan pada soal berbasis data kini mampu menginterpretasikan informasi sederhana, yang sejalan dengan kompetensi ketiga dalam kerangka PISA tersebut. Hal ini menjadi signifikan mengingat siswa sempat mengalami *learning loss* pasca pandemi COVID-

19. World Bank (2022) menyatakan bahwa pemulihan pembelajaran paling efektif dilakukan melalui asesmen diagnostik yang diikuti pembelajaran yang ditargetkan. Dalam konteks ini, AKMI berfungsi sebagai asesmen diagnostik untuk memetakan kelemahan siswa, sedangkan gladi dan pembiasaan soal HOTS merupakan bentuk pembelajaran yang ditargetkan untuk menutup kesenjangan tersebut.

3. Penilaian Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Dalam Meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong

Penilaian Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) adalah tes yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa disamping budaya dan masyarakat dalam kehidupan mereka ditingkat sekolah dasar, pertama, dan menengah atas. Penilaian ini dapat digunakan oleh pendidik dan sekolah untuk membuat rencana perbaikan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan layanan pendidikan yang dibutuhkan. Proses ini dapat diterapkan pada seluruh komunitas madrasah untuk membantu mereka fokus dalam meningkatkan kemampuan berpikir mereka dalam bidang membaca, matematika, sains dan sosial budaya.

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) adalah penilaian yang komprehensif untuk mendiagnosis kelebihan dan kelemahan siswa pada literasi sains salah satunya, pada jenjang MI, MTs, MA. Selain itu, Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) merupakan penilaian kompetensi dasar siswa madrasah sebagai alat ukur dalam pengembangan dirinya dimasyarakat. Hasil asesmen dapat digunakan guru dan madrasah

untuk menyusun suatu rancangan perbaikan pembelajaran. Melalui Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), mengajak seluruh civitas madrasah untuk membuka paradigma dalam penguatan pembelajaran berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir atau bernalar dalam literasi membaca, literasi sains, numerasi dan sosial budaya.¹¹⁴

Penilaian Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong, khususnya Literasi Sains, di fokuskan pada pengukuran kemampuan dasar siswa melalui simulasi dan asesmen berbasis komputer yang sukses dilaksanakan untuk siswa kelas V.

Berikut adalah poin-poin penting mengenai Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong ialah:

1. Fokus Literasi Sains; Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) menguji kemampuan Literasi Sains, membaca, numerasi dan sosial budaya untuk mengukur kompetensi dasar siswa.
2. Pelaksanaan; Simulasi dan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) berjalan sukses dengan siswa yang fokus dan antusias menggunakan perangkat laptop.
3. Tindak Lanjut Guru; Guru MIN 1 Rejang Lebong mengikuti bimbingan teknis (Bimtek) untuk mempraktikkan skenario pembelajaran literasi terdiferensiasi berdasarkan hasil Asesmen

¹¹⁴Munaddhomah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 3, Issue, 4, 2022, pp. 329-338.

Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran sains sehari-hari.

4. Tujuan Akhir; Meningkatkan kemampuan literasi sains siswa dan memperbaiki kualitas pendidikan dimadrasah secara keseluruhan.

Dengan demikian, Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga pendorong perbaikan metode pengajaran sains.

MIN 1 Rejang Lebong turut serta dalam kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Tindak Lanjut hasil Asemen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Kegiatan ini dilakukan secara daring. Pemateri dalam bimtek ini adalah beberapa ahli di bidangnya, di antaranya Mochamad Hermanto yang membawakan materi mengenai “pemaknaan hasil AKMI literasi”, meliputi Literasi Sains, Sosial Budaya, Membaca, dan Numerasi. Kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menganalisis hasil AKMI. Berharap dengan mengikuti bimtek ini, para guru MIN 1 Rejang Lebong dapat lebih memahami fungsi dan tujuan AKMI sehingga mampu memaksimalkan potensi peserta didik.

Tujuan utama dari bimtek adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada guru-guru MI, MTs, dan MA tentang fungsi dan peran AKMI sebagai alat diagnostik kemampuan peserta didik dalam

berbagai aspek literasi. Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat literasi siswa dalam hal membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya. Selain itu, Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) juga dirancang agar informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kualitas pembelajaran di madrasah.

Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) memberikan umpan balik yang objektif dan komprehensif kepada para guru serta manajemen madrasah, sehingga perbaikan dalam proses pembelajaran dapat dirumuskan dengan tepat berdasarkan data yang akurat. Dengan adanya Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), diharapkan menjadi peningkatan mutu pendidikan di madrasah-madrasah Indonesia.

Bimtek ini tidak hanya berfokus pada pemahaman mengenai hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), tetapi juga pada bagaimana para guru dapat menganalisis kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa. Hal ini penting sebagai bagian dari evaluasi berkala dan tindak lanjut untuk meningkatkan hasil belajar serta kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong tidak dimaknai sebagai peringkat atau nilai akhir, melainkan sebagai profil diagnostik untuk pemetaan kompetensi literasi sains siswa. Ibu Mufidatul Chairi menegaskan bahwa fungsi AKMI adalah “mengidentifikasi kelemahan siswa dan membuat rencana perbaikan yang lebih tepat”.

Berdasarkan hasil AKMI tahun 2024, sebagian besar siswa kelas V MIN 1 Rejang Lebong berada pada level “Cakap” untuk literasi sains, dengan beberapa siswa masih pada level “Dasar”. Capaian level Cakap berarti siswa mampu menafsirkan data sederhana, menjelaskan fenomena ilmiah yang familiar, dan menggunakan bukti untuk menarik kesimpulan dasar, sesuai skala kecakapan AKMI.

Capaian ini signifikan mengingat kondisi awal siswa yang mengalami kehilangan pembelajaran pasca pandemi. Fiona yang sebelumnya “takut nanti soalnya sulit” dan Najwa yang merasa “soal-soalnya susah”, kini berhasil mencapai level cakap. Fatih yang awalnya khawatir karena “belum terlalu bisa mainnya (laptop)” juga berhasil menyelesaikan AKMI dengan baik. Sementara Zizi yang hasil AKMI-nya masih level “Dasar” mengakui kendalanya “sulit memahami apa yang di ajarkan guru. Kadang paham kadang juga tidak”. Perubahan pada siswa level cakap adalah bukti nilai tambah dari 7 komponen kesiapan dan 3 strategi penerapan yang sudah dijalankan madrasah. Dalam *Growth Mindset Theory* (teori pola pikir bertumbuh), siswa mengalami pergeseran dari *fixed mindset* (pola pikir tetap) “saya tidak bisa” menjadi *growth mindset* (pola pikir bertumbuh) “saya bisa kalau belajar dan berdo’a”.

Tindak lanjut madrasah dilakukan dalam dua arah berdasarkan hasil diagnostik AKMI. *Pertama*, untuk siswa level dasar seperti Zizi, madrasah merancang *remedial enrichment* (pengayaan remedial) berupa kelompok belajar kecil dengan pendekatan *scaffolding* (perancahan) yang lebih intensif.

Materi difokuskan pada indikator literasi sains yang belum tuntas, terutama menafsirkan data dalam bentuk grafik dan tabel yang menjadi kesulitan Zizi. *Kedua*, untuk siswa level cakap seperti Fiona, Najwa, dan Fatih, madrasah memberi *challenge-based learning* (pembelajaran berbasis tantangan) berupa proyek sederhana agar naik ke level mahir. Bapak Rolly menyatakan “anak yang sudah cakap kita beri tantangan lebih, biar tidak stagnan”. Ini sejalan dengan *Zone of Proximal Development* (ZPD/ zona perkembangan proksimal): siswa diberi tugas sedikit di atas kemampuannya dengan pendampingan.

Selain ke siswa, hasil AKMI juga menjadi *feedback* (umpan balik) untuk guru dan madrasah. Ibu Mufidatul Chairi mengakui hasil AKMI dipakai untuk “evaluasi metode mengajar” dan perbaikan *teacher professional learning community* (TPLC/ komunitas belajar profesional guru). Misalnya karena Zizi dan beberapa siswa lain lemah di indikator “menafsirkan data”, TPLC sepakat memperbanyak latihan membaca grafik pada jam tambahan tahun depan. Ini adalah wujud *data-driven decision making* (pengambilan keputusan berbasis data) pada level madrasah.

Dengan demikian, hasil AKMI di MIN 1 Rejang Lebong tidak berhenti sebagai laporan, tetapi menjadi titik awal siklus perbaikan mutu berkelanjutan. AKMI berhasil mengubah asesmen atas pembelajaran menjadi asesmen untuk pembelajaran dan asesmen sebagai pembelajaran. Dampak jangka panjangnya terlihat pada perubahan budaya belajar

madrasah: dari mengajar untuk tes menjadi mengajar untuk kompetensi literasi sains yang relevan dengan kehidupan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan, penerapan, dan penilaian Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MIN 1 Rejang Lebong berperan dalam meningkatkan literasi sains siswa melalui tiga aspek yang saling berkaitan yakni:

1. Kesiapan Madrasah dalam Menghadapi AKMI. Kesiapan madrasah tercermin dalam tiga aspek. Pertama, kesiapan siswa yang meliputi fisik, mental, emosional, dan motivasi, seperti keberanian bertanya dan tidak menganggap pembelajaran sebagai beban. Kedua, kesiapan guru melalui metode diskusi, tanya jawab, latihan soal HOTS, serta penguatan menyimak, membaca. Ketiga, kesiapan sarana prasarana berupa lab komputer yang layak, 20 laptop, jaringan stabil, serta fasilitas kesehatan *hand sanitizer* dan UKS sebagai mitigasi COVID-19.
2. Penerapan AKMI dalam Meningkatkan Literasi Sains. Pelaksanaan AKMI bersifat *Assesment For Learning* melalui tiga strategi. Pertama, gladi AKMI berkala menggunakan buku “Detik-Detik Asesmen Nasional” untuk membiasakan siswa dengan soal penalaran. Kedua, pelatihan manajemen waktu agar siswa tidak panik. Ketiga, pendampingan afektif lewat doa bersama dan sugesti positif yang terbukti meningkatkan *self efficacy*, seperti pada kasus Fiona yang awalnya takut, lalu berani

mengerjakan soal yang sulit. Meskipun terdapat kendala teknis awal, madrasah berhasil mengatasinya melalui koordinasi guru.

3. Penilaian AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains. Hasil AKMI dari pusat asesmen kompetensi Kemenag RI dimanfaatkan sebagai data diagnostik untuk ditindaklanjuti. Proses penilaian oleh madrasah dilakukan melalui dua tahap. Pertama, guru menganalisis laporan level kemahiran siswa, seperti pendampingan untuk siswa level “Dasar”. Kedua, data agregat dibahas di forum TPLC untuk merancang program pengayaan berbasis bukti. Proses ini membuktikan peran guru sebagai pengguna hasil asesmen untuk menggerakkan siklus *assesment for learning* yang berkelanjutan.

Dengan demikian, AKMI di MIN 1 Rejang Lebong berhasil menggeser paradigma dari *assesment of learning* menjadi *assesment for learning*. Indikatornya bukan sekedar level “Cakap”, tetapi perubahan perilaku siswa dari pasif menjadi aktif.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati, maka berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran yang kiranya dapat bermanfaat. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan antara lain:

1. Bagi Madrasah
 - a. Madrasah tetap meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang

kesiapan dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

- b. Kepala Madrasah diharapkan agar selalu memberikan motivasi, himbauan, dukungan dan pelatihan secara khusus kepada guru dalam memahami Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

2. Bagi Guru

Menghadapi kegiatan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) tidak selalu bisa dilakukan siswa dengan sendirinya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat selalu membimbing, memberikan motivasi dan juga mendampingi siswa dari proses persiapan sampai pelaksanaan ujian selanjutnya guru bisa lebih inovatif dan tau apa itu literasi sains dan bisa mendistribusikannya ke siswa dengan baik.

2. Bagi Siswa

Diharapkan untuk lebih giat lagi belajar dan membaca materi dari guru yang telah disajikan sesuai standar Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua siswa kelas V MIN 1 Rejan Lebong untuk melakukan kerja sama dengan guru dalam mengontrol anak mereka agar mampu menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI).

C. Rekomendasi

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT,

alhamdulillah akhirnya pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan segala keterbatasannya. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih banyak kekurangan maupun kelemahannya baik karena terbatasnya pengetahuan peneliti maupun referensi yang diperoleh. Peneliti juga menyadari apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena sejatinya manusia tak luput dari kesalahan. Kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat, F., & Si, M. (2006). Metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abidin, Y. (2016). *Pembelajaran literasi*. Rosdakarya.
- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Bumi Aksara.
- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Menulis, dan Membaca*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Alibi, A., & Setiawan, J., (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Alibi, A., et al. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy*. Dikutip dalam Uno, H. B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anjarsari, P. (2014). Literasi sains dalam kurikulum dan pembelajaran IPA SMP. *Prosiding Semnas Pensa VI" Peran Literasi Sains*, (68).
- Anjarsari. (2023). *Literasi Sains Dalam Kurikulum dan Pembelajaran IPA SMP*.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses makin meluas, saatnya tingkatan kualitas*. kemendikbud.go.id.
- Campbell, N. A. (2010). *Biology*. Dikutip dalam Subandi. (2015). *Microbiologi Dasar*. Yogyakarta: Andi.

- Dahar,R.W. (2011). *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Deming,W.E.(1986). Out Of the Crisis. Dikutip dalam Sagala,S. (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2022). Surat keputusan direktur jenderal pendidikan Islam nomor 3634 tahun 2022 tentang prosedur operasional standar penyelenggaraan asesmen kompetensi madrasah indonesia.
- Ending Sumarti, dkk, (2020)/ “Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0”, *Jurnal Literasi*, Vol.4 No. 1.
- Ennis,R.H. (2011). “The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities”. Dikutip dalam Fisher, A. (2009). *Berpikir kritis : Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Fathoni, A. (2006). *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. PT.Asdi Mahasatya.
- Fathurrohman. M., & Sulistyorini. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Teras.
- Gee, J. P. (1990). *Social Linguistics and Literacies: Ideology in Discourse*. Falmer Press.
- Harlen, W. (2001). *The Assesment of Scientific Literacy in the OECD/PISA Project*. Dikutip dalam Rustaman, N. Y. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press.
- Ibeng P. (2020). *Pengertian Literasi, Tujuan, Manfaat, Jenis, Prinsip, Contoh, Menurut Ahli*. pendidikan.co.id.
- Iman, N., Usman, N., & Bahrn, B. (2020). Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Iman, N., Usman, N., & Bahrn, B. (2021). *Implementasi kebijakan sekolah dasar dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum* [Doctoral dissertation, State University of Malang].
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.

- Iskandar, M. F. (2021). Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SD Negeri 2 Cisaat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gaung Pesada Press.
- Johnson, E.B. (2011). *contextual teaching and learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung:Kaifa.
- Kementerian Agama RI. (2020). Modul Bimbingan Teknis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia(AKMI). Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. (2021). Merdeka belajar. ditpsd.kemendikbud.go.id.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2005). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Fokusmedia.
- Linnenbrink, E.A. & Pintrich,P.R.(2003).” The Role of Self-Efficacy Belief in Student Engagement and Learning in the Classroom”. *Reading & Writing Quarterly*, 19(2), 119-137. Dikutip dalam Uno,H.B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maelasari, N. (2018). Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Nilai*.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*. Interes Media.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Parama Publishing.
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Maulidin, A. P., & Hartatik, S. (2020). *Profil Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*. Vol.3.
- Miller,J.D. (1998). “ The Measurement of Civic Scientific Literacy”. *Public Understanding of Science*, 7(3), 203-223. Dikutip dalam Toharudin,U.,Hendrawati,S.,& Rustaman,A.(2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung:Humaniora.
- Miller,J.D. (1998). “ The Measurement of Civic Scientific Literacy”. *Public Understanding of Science*, 7(3), 203-223. Dikutip dalam

- Toharudin,U.,Hendrawati,S.,& Rustaman,A.(2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung:Humaniora.
- Munaddhomah. (2020). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 3, Issue, 4*.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). *Metode Penelitian*. Bumi Aksara.
- Narbuko, C.. (2009). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Noor, J. (2012). *Metodologi penelitian, skripsi, tesis, disertasi dan karya ilmiah*.
- Novita, T. (2025). *Analisis Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V di MIS 14 Talang Ulu*. [Skripsi. IAIN Curup].
- Nur Iman, dkk. (2020). “Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 6 No. 2 tahun.
- Nur,M. (2016). *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press
- Nurdiyanti, N., Saugi, W., & Nurhikmah, N. (2024). Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kutai Kartanegara. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 4(2).
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD Publishing.
- OECD.(2019). *Kerangka Asesmen dan Analisis PISA 2018*. Paris:Penerbit OECD
- Parasuraman, A. (2000). “Indek Kesiapan Teknologi(IKT): Skala Multi-Item untuk Mengukur Kesiapan dalam Mengadopsi Teknologi Baru”. *Jurnal Riset Layanan*, 2(4), 307-320.
- Perkins, D. N.& Salomon, G. (1992). “Transfer of Learning”. *International Encyclopedia of Education*. Dikutip dalam Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 9(1),
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka pelajar.
- Purwanto.(2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Pusat Asasmen Pendidikan Kemendikbudristek. (2021). *Pedoman Asamen kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI
- Ridwan. (2015). *Metode Penelitian dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1).
- Roth, C. E. (1992). *Environmental Literacy: Its Toots, Evaluation and Direction in the 1990s*. Dikutip dalam Suwarno. (2017). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rustam, N. Y. (2016). *Pembelajaran Sains Masa Depan*. Bandung: UPI Press.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education*. Dikutip dalam Komariah, A. & Triatna, C. (2016). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Kencana*.
- Sayyidah Roemah. (2024, Agustus 26). <https://youtu.be/RTyNgxee8ek>.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Dikutip dalam Santrock, J. W. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siagian, S. P. (1995). *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. Dikutip dalam Tayibnapi, F, Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rikena Cipta.
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. Dikutip dalam Tayibnapi, F, Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rikena Cipta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta.

- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penulisan Pendidikan*. Rosdakarya.
- Sumarti, E. (2020). Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0. *Jurnal Literasi*. Vol.4(1).
- Sumarti, E., et al. (2020). Penanaman Dinamika Literasi pada era 4.0. *Jurnal Literasi*, 4(1).
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metr*, 3.
- Suryanto & Jihad,A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Siregar, E. & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susila, M. J. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Pustaka Pelajar.
- Tayibnapis, F. Y. (2008). *Evaluasi program dan instrumen evaluasi*. Rikena Cipta.
- Terry, G.R. (2012). *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, A.(2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.
- Trya Novita. 2025. *Analisis Keterlaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas V di MIS 14 Talang Ulu*. Skripsi: IAIN Curup.
- Uno, H. B. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Usman, U., & Rahmawati, R. (2022). *Problematika Pelaksanaan Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI)*. Dan solusinya: *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4).
- Zimmerman, B.J.(2002) “Menjadi Pembelajar yang Mampu Mengatur Diri Sendiri: Suatu Tinjauan Umum”. *Teori ke dalam Praktik*,41(2),64-70. Dikutip dalam Uno, H.B. (2016). *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Bunda Mufidatul Chairi, S.Ag., S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MIN 1 Rejang Lebong



Wawancara Bapak Rolly Junizan,S.Pd. Guru Kelas V MIN 1 Rejang Lebong





**Wawancara Siswa/i Kelas V B MIN 1 Rejang Lebong
Najwa, Fatih, Fiona, dan Zizi**





Pelaksanaan AKMI Tanggal 24 September 2022



L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu/Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Venti R. tanggal 05 Februari 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 26 Juni 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I 198412092011012009
2. Muksal Mina Putra, M.Pd 198704032018011001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Venti R

N I M : 19591242

JUDUL SKRIPSI : Implementasi AKMI dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas V MIN 1 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

tanggal 05 Februari 2024

Dekan,

Sugarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
4. Kabanwilis untuk bahan masukan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 629 /In.34/FT/PP.00.9/05/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

31 Mei 2024

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Venti R
NIM : 19591242
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Implementasi AKMI dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas V MIN 1 Rejang
Lebong
Waktu Penelitian : 31 Mei s.d 31 Agustus 2024
Tempat Penelitian : MIN 1 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan


Dr. Sakut Anshori, S.Pd., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 299 /Kk.07.03.2/TI.00/056/2024

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 624/In.34/FT/PP.09/05/2024 tanggal 31 Mei 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:


Nama : Venti R
NIM : 19591242
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PGMI
Judul Skripsi : Implementasi AKMI dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas V MIN 1 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 31 Mei s.d 31 Agustus 2024
Tempat Penelitian : MIN 1 Rejang Lebong

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan Madrasah

Rejang Lebong, 5 Mei 2024
Plh Kepala,


H. Suhardirol

Tembusan:
- Rektor IAIN Curup



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 REJANG LEBONG**

Jl. Dr Ak Gani No 105 Kel. Dusun Curup Telp (0732) 22399 E-mail: min01dusun.curup@gmail.com Kode Pos 39119

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.36 /MI.07.01/PP.01.1/06/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 1 Rejang Lebong, berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 624/In.34/FT/PP.09/05/2024 Tanggal 31 Mei 2024 dan surat Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 299/Kk.07.03.2/TI.00/056/2024 Tanggal 5 Mei 2025, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Venti R
NIM : 19591242
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ PGMI
Judul Skripsi : Implementasi AKMI dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas V MIN 1 Rejang Lebong
Pekerjaan : Mahasiswa

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MIN 1 Rejang Lebong sejak tanggal 31 Mei s.d 31 Agustus 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rejang Lebong, 22 April 2026
Kepala Madrasah

Mufidatul Chairi, S.Ag,M.Pd.I
NIP. 197209201998032012

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rolly Junizan,S.Pd.

Jabatan : Wali Kelas Vb MIN 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Venti R

Nim : 19591242

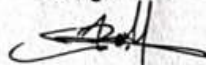
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2026
Mengetahui



Rolly Junizan,S.Pd.
NIP. 198906282019031010

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.,

Jabatan : Kepala Madrasah MIN 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Venti R

Nim : 19591242

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
“Implementasi AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.


Surup, 2026
Mengetahui
Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.,
NIP. 197209201998032012

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatih Azhiem El-Rizaly

Selaku : Siswa Kelas Vb MIN 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Venti R

Nim : 19591242

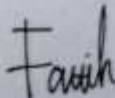
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2026
Mengetahui


Fatih Azhiem El-Rizaly

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fiona Rizky Arta Rianti

Selaku : Siswi Kelas Vb MIN 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Venti R

Nim : 19591242

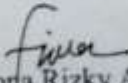
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2026
Mengetahui


Fiona Rizky Arta Rianti

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Najwa Iswara

Selaku : Siswi Kelas Vb MIN 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Venti R

Nim : 19591242

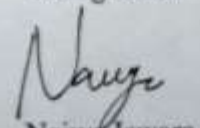
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2026
Mengetahui


Najwa Iswara

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zizi Putri Maharani

Selaku : Siswi Kelas Vb MIN 1 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Venti R

Nim : 19591242


Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Implementasi AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2026
Mengetahui


Zizi Putri Maharani



LAPORAN HASIL DIAGNOSIS SISWA
ASESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI)
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH MIN 1 REJANG LEBONG



PROFIL MADRASAH

NSM : 111117020001
NPSN : 60705243
Nama Madrasah : MIN 1 REJANG LEBONG
Jenjang : MI
Jumlah Siswa : 65



CAPAIAN MADRASAH

Literasi Membaca



Deskripsi : Peserta didik secara umum sudah mampu menemukan dan mengakses, tetapi belum mampu menginterpretasikan dan mengintegrasikan, mengevaluasi dan merefleksikan pada teks informasi (50-200 kata) dan teks sastra (100-250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sederhana.

Rekomendasi : Membimbing peserta didik dalam membaca intrinsik beragam teks (cinta pertama, biografi, hobi, dan sejenisnya) untuk mencapai kompetensi menemukan dan mengakses, dan menguatkan kompetensi menginterpretasikan dan mengintegrasikan, mengevaluasi dan merefleksikan teks informasi (50-200 kata) dan teks sastra (100-250 kata) dengan cakupan isi sederhana dan tingkat kebahasaan sederhana.

Literasi Sains



Deskripsi : Peserta didik secara umum menguasai kemampuan mengenali, menggagas dan mengevaluasi penjelasan untuk berbagai fenomena alam dan teknologi, tetapi tetapi belum menguasai kemampuan mendeskripsikan dan menilai penyelidikan ilmiah dan mengusulkan cara-cara untuk menjawab pertanyaan secara ilmiah, menganalisis dan mengevaluasi data ilmiah, klaim dan argumen dalam berbagai representasi dan menarik simpulan yang sesuai tentang pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural pada konteks personal dan lokal-nasional dengan kedalaman pengetahuan sederhana dan proses berpikir rendah.

Rekomendasi : Memberikan pengayaan kepada peserta didik untuk mencapai kemampuan mengenali, menggagas dan mengevaluasi penjelasan untuk berbagai fenomena alam dan teknologi, dan memberikan penguatan kepada peserta didik pada kemampuan mendeskripsikan dan menilai penyelidikan ilmiah dan mengusulkan cara-cara untuk menjawab pertanyaan secara ilmiah, menganalisis dan mengevaluasi data ilmiah, klaim dan argumen dalam berbagai representasi dan menarik simpulan yang sesuai tentang pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural pada konteks personal dan lokal-nasional dengan kedalaman pengetahuan sederhana dan proses berpikir rendah.

Literasi Sosial Budaya



Deskripsi : Peserta didik secara umum sudah mampu menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi, tetapi belum mampu menemukan dan memahami, menerapkan pengetahuan faktual dan konseptual tentang moderasi beragama serta kehidupan berbangsa dan bernegara dalam lingkup keluarga, tetangga, dan madrasah.

Rekomendasi : Membimbing peserta didik dalam menguatkan pada menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan dan memahami, menerapkan pengetahuan faktual dan konseptual tentang moderasi beragama serta kehidupan

bertangsa dan bermegara dalam lingkup keluarga, tetangga, dan madrasah.

Numerasi

1

PERLU PEMBAHASAN

2

DASAR

3

DASAP

4

TERSEKEL

5

SUDU HUNDI BERKAS

Deskripsi : Peserta didik secara umum belum menguasai merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan untuk materi bilangan bulat dan operasi hitung, perbandingan, keliling bangun datar (persegi panjang, persegi, dan segitiga), dan penyajian data dalam bentuk pictogram dan representasinya.

Rekomendasi : Guru memberikan penguatan dalam merepresentasikan objek atau situasi matematika, menggunakan strategi pemecahan masalah, menalar dan memberi alasan untuk materi bilangan bulat dan operasi hitung, perbandingan, keliling bangun datar (persegi panjang, persegi, dan segitiga), dan penyajian data dalam bentuk pictogram dan representasinya.

Profil Keunggulan

1

TAMBAH

2

SIMPULAN

3

MENDUKUNG

Deskripsi : Peserta didik secara umum sudah memiliki karakter yang baik pada aspek keberagaman, nasionalisme, integritas, patriotisme, jiwa pembelajar dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat.

Rekomendasi : Mengembangkan kebiasaan yang sudah berlaku di lingkungan madrasah yang mencerminkan profil keunggulan peserta didik madrasah pada aspek dalam kehidupan sehari-hari.

Capaian Per Siswa

NISN	Nama	Literasi Membaca	Literasi Sains	Numerasi	Literasi Sosial Budaya
0125908287	FAJAR MUHAMMAD GUMILANG	Dasar	Terampil	Cukup	Cukup
3114978973	RIZKA ULFA MARDIAH	Dasar	Cukup	Cukup	Cukup
3114505130	NAUFAL IBNU SYAFANA	Cukup	Terampil	Cukup	Cukup
3128601756	ARNIZAM MUHAMMAD PRATAMA	Cukup	Cukup	Cukup	Dasar
3119920054	DENIS PRAYOGA	Dasar	Dasar	Cukup	Dasar
0117787912	ALDI AGUNG AL ASRI	Dasar	Cukup	Cukup	Cukup
3129852143	M. AGREZ ANGGARA	Perlu Peningkatan	Cukup	Cukup	Cukup
3129507022	ALSA APRILIONE	Dasar	Cukup	Cukup	Dasar
3111755298	ZILFA ARYANTI UTAMI	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
3121152799	BILQIS FAWNIA DARAHILA	Dasar	Cukup	Cukup	Cukup
3120664028	FERDIAN PRATAMA	Dasar	Dasar	Dasar	Dasar
3117600590	FARIZAN DIOZIL NUGRAHA	Dasar	Cukup	Terampil	Cukup
3114458758	RADITYA CAESAR NURFATTAH	Cukup	Terampil	Dasar	Cukup
3115182370	OPHI FADHIL AL FARID	Dasar	Cukup	Terampil	Dasar
3124212379	ANGGITA STEFANI	Cukup	Cukup	Dasar	Cukup
3123952712	AYIN OLIVIA	Cukup	Cukup	Dasar	Cukup
3126893021	MAULANA MALIK IBRAHIM	Dasar	Cukup	Cukup	Cukup
3118353642	SYIFA ALWI OGAN PUTRI	Dasar	Cukup	Cukup	Terampil
3112086828	ALIQA ALMEIRA	Dasar	Dasar	Cukup	Dasar
0128611485	ANA SALSABELA	Terampil	Terampil	Cukup	Terampil
3122798381	MUHAMMAD FADLA	Cukup	Terampil	Cukup	Cukup
3123806899	RAY ZHU LESCHO	Cukup	Terampil	Cukup	Cukup
3120437565	FATIH AZHEM EL-RIZALY	Cukup	Terampil	Cukup	Terampil
3114983239	NALWA ISWARA	Dasar	Cukup	Dasar	Cukup
3129867049	ZIZI PUTRI MAHARANI	Cukup	Cukup	Dasar	Cukup
3116134302	M. DAFFA NASTA INZAKKI	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
3115678660	ZAKI ZAIN	Dasar	Dasar	Cukup	Dasar

NISN	Nama	Literasi Membaca	Literasi Sains	Numerasi	Literasi Sosial Budaya
3124784694	DINAH ALFIAH	Dasar	Cukup	Terampil	Cukup
3117065678	YOGA SAFA RAMADHAN	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
3122646490	FIRA SALSABILA	Perlu Peningkatan	Dasar	Cukup	Cukup
3116832081	MUHAMMAD FIQRIRULLAH	Dasar	Dasar	Cukup	Dasar
3118383815	KHASYIFA RIZKITA PUTRI	Dasar	Cukup	Cukup	Terampil
3110242080	JOVAN ADRIAN DINATA	Dasar	Perlu Peningkatan	Dasar	Dasar
0123880978	APRILIA	Cukup	Terampil	Terampil	Cukup
3122716289	FHELOVE AISYAHIRANI WIDODO	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
0116323038	Dia Triuci Anawati	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Aspek Perencanaan	Indikator	Sub-Indikator	Ket
4.	Program AKMI	Perencanaan AKMI di MIN 1 Rejang Lebong	4. Kesiapan Sekolah, Guru, dan Siswa	Observasi
			5. Pembentukan Panitia AKMI	
			6. Menyusun Prosedur Operasional	
5.	Pelaksanaan AKMI	Penerapan AKMI di MIN 1 Rejang Lebong	4. Simulasi AKMI	
			5. Gladi AKMI	
			6. Literasi Sains	
6.	Penilaian AKMI	Penilaian AKMI dalam meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong	Ketercapaian Literasi Sains pada AKMI di MIN 1 Rejang Lebong	

Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Aspek Perencanaan	Indikator	Sub-Indikator	Sumber Data	Ket
5.	Program AKMI	Perencanaan AKMI di MIN 1 Rejang Lebong	4. Kesiapan Sekolah, Guru, dan Siswa	Guru	Wawancara
			5. Pembentukan Panitia AKMI		
			6. Menyusun Prosedur Operasional		

6.	Pelaksanaan AKMI	Penerapan AKMI di MIN 1 Rejang Lebong	3. Simulasi AKMI	Guru	
			4. Galdi AKMI		
			7. Literasi Sains		
8.	Penilaian AKMI	Penilaian AKMI dalam meningkatkan Literasi Sains di MIN 1 Rejang Lebong	Ketercapaian Literasi Sains pada AKMI di MIN 1 Rejang Lebong	Guru	

Pedoman Dokumentasi Penelitian

No	Aspek	Ada	Tidak ada	Ket
5.	Surat Prosedur Operasional Standar (POS)			Dokumentasi
6.	Program Pelaksanaan AKMI			
7.	Raport Penilaian AKMI			
8.	Sintaks Pelaksanaan AKMI			

PEDOMAN WAWANCARA
(GURU)

IMPLEMENTASI AKMI DALAM MENINGKATKAN LITERASI SAINS DI KELAS V MIN 1 REJANG LEBONG

Nama : Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.,

Jabatan : Kepala Madrasah

Sekolah : MIN 1 Rejang Lebong

No.	Pertanyaan	Informasi yang diberikan
1.	Apa tanggapan anda mengenai Asesmen kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) ?	Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.: Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) ini adalah kebijakan baru dari pemerintah sebagai pengganti Ujian Nasional. AKMI ini sendiri merupakan penilaian kemampuan siswa kelas V untuk mengukur Literasi Sains. Karena adanya AKMI kita bisa mengetahui pada level berapa madrasah kita ini, sehingga kita bisa introspeksi diri untuk membenahi apa yang masih dirasa kurang dimadrasah kita
2.	Bagaimana persiapan yang dilakukan madrasah dalam menerapkan AKMI, ketika AKMI dilaksanakan ?	Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.: Persiapan yang telah kami lakukan dimadrasah untuk menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia yang kita singkat AKMI yaitu saya dan dewan guru mengadakan rapat, melakukan perencanaan pelaksanaan yang harus kami hadapi. Kami memantapkan waktu meskipun ini adalah PTM (Pembelajaran Tatap Muka) secara terbatas. Jadi, kami berusaha memaksimalkan khusus untuk kelas V kami masukkan setiap hari untuk

		pembekalan-pembekalan AKMI baik untuk pemadatan materi bahkan menjalankan perangkat laptop.
3.	Bagaimana persiapan guru dalam keterlaksanaan AKMI ?	<p>Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.,: Seperti kita ketahui AKMI merupakan program baru yang ditujukan kepada siswa kelas V. Anak memang sudah pandai membaca maupun berhitung. Tetapi untuk bernalar ataupun memahami soal AKMI masih kurang. Maka, saya dan dewan guru membentuk tim pendalaman materi maupun tim khusus dibidang Literasi Sains dan kami juga bekerjasama dengan tim IT madrasah sebagai tim ahli dalam bidang komputer dalam persiapan menghadapi AKMI.</p> <p>Selain memberikan jam tambahan untuk siswa, kami juga sudah membeli buku penunjang untuk siswa yang berisi soal-soal yang membahas tentang Literasi Sains. Buku ini selanjutnya kami bagikan kepada guru dan siswa kelas V.</p>
4.	Sebelum AKMI dilaksanakan, apakah madrasah melakukan Gladi ? dan apa saja yang dipersiapkan pada saat Gladi berlangsung ?	Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.,: Iya... kami melakukan gladi sebelum penerapan AKMI dilaksanakan, kami menyiapkan sarana prasarana, dan mencari soal-soal untuk simulasi dilaksanakan.
5.	Jika terdapat kendala saat AKMI berlangsung dan dapat menghambat pengerjaan AKMI, bagaimana cara pengawas menanggapi hal tersebut ?	Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.,: Pertama-tama, kami akan segera mengidentifikasi jenis kendala yang terjadi, apakah itu masalah teknis, seperti koneksi internet, atau masalah lainnya. Setelah itu, kami akan melaporkan kendala tersebut kepada tim teknis atau panitia AKMI untuk mendapatkan bantuan.
6.	Bagaimana Prosedur Operasional Standar yang diterapkan ketika kegiatan AKMI berlangsung?	Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.,: Kami akan memastikan semua pihak terkait memahami tujuan dan proses AKMI, lalu membuat jadwal

		dan rencana pelaksanaan yang jelas. Kami juga akan memantau pelaksanaan secara langsung. Cara kami memastikan semua pihak terkait dengan cara kami melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk semua guru dan staff, serta memberikan informasi yang jelas kepada orang tua dan siswa tentang tujuan dan proses AKMI. Kami juga akan memastikan bahwa semua pihak terkait memiliki akses ke dokumen-dokumen yang relevan.
7.	Menurut anda apa pentingnya Literasi Sains dalam kehidupan ?	Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.,: Penting banget, Literasi Sains membantu kita memahami perubahan iklim dan cara mengurangnya, contohnya dengan mengurangi penggunaan plastik.
8.	Strategi apa yang dilakukan oleh sekolah dalam gerakan Literasi Sains ?	Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.,: Sekolah kami memiliki program “Sains Keliling” dimana siswa dapat bereksperimen sains diluar kelas, seperti mengamati ekosistem ditaman sekolah.
9.	Bagaimana cara mengukur keberhasilan kompetensi peserta didik pada Literasi Sains tersebut saat melihat hasil AKMI?	Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.,: Selain itu, kami juga membandingkan hasil AKMI dengan Standar kompetensi Literasi Sains untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.
10.	Hal apa yang mendasari pentingnya Literasi Sains untuk diajarkan kepada siswa ?	Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.,: : Literasi Sains juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan global dan menjadi warga negara yang lebih baik.
11.	Bagaimana anda menilai berhasil tidaknya pembelajaran literasi sains, saat anda melihat hasil AKMI siswa?	Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.,: hemm... hasilnya cukup baik, tapi masih ada ruang untuk perbaikan. Kami melihat beberapa siswa masih kesulitan dalam menerapkan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari.

		Sekolah juga perlu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan soal-soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih terlatih dalam menerapkan konsep sains
12.	Bagaimana cara meningkatkan literasi sains disekolah?	Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.,: Kami berencana meningkatkan Literasi Sains dengan mengintegrasikan sains dalam pembelajaran tematik dan menggunakan media pembelajaran yang interaktif
13.	Apakah kegiatan AKMI berhasil membuat literasi sains meningkat disekolah?	Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.,: Selain itu, AKMI juga membantu kami mengidentifikasi kelemahan siswa dan membuat rencana perbaikan yang lebih tepat, sehingga Literasi Sains disekolah kami meningkat.
14.	Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar siap menghadapi AKMI?	Ibu Mufidatul Chairi,S.Ag.,M.Pd.I.,: Pasti ada, karena untuk memotivasi anak agar tidak panik dalam menghadapi AKMI. Kita juga memberikan dukungan untuk siswa dan mengajak anak berdoa agar diberikan kemudahan dalam proses kegiatan AKMI yang sekiranya ini menjadikan mental anak lebih baik dan juga tidak takut dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia ini

**PEDOMAN WAWANCARA
(GURU)**

IMPLEMENTASI AKMI DALAM MENINGKATKAN LITERASI SAINS DI KELAS V MIN 1 REJANG LEBONG

Nama : Rolly Junizan,S.Pd

Jabatan : Guru Sains dan Wali Kelas V

Sekolah : MIN 1 REJANG LEBONG

No.	Pertanyaan	Informasi yang diberikan
1.	Apa tanggapan anda mengenai Asesmen kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) ?	Rolly Junizan,S.pd : Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia adalah suatu kegiatan baru untuk mengukur batas minimal kemampuan anak melalui Literasi Sains
2.	Bagaimana persiapan yang dilakukan madrasah dalam menerapkan AKMI, ketika AKMI dilaksanakan ?	Rolly Junizan,S.pd : Dari madrasah kita mengadakan persiapan pendalaman materi. Khusus untuk kelas V kami ambil full setiap hari masuk. Seminggu 4 kali untuk pendalaman materi selama 1 bulan dan sisanya kami berikan pembekalan menjalankan perangkat laptop
3.	Bagaimana persiapan guru dalam keterlaksanaan AKMI ?	Rolly Junizan,S.pd : Ada mbak, selain penambahan jam pelajaran kami membeli buku penunjang belajar untuk siswa. Buku tersebut berisi soal-soal mengenai AKMI Literai Sains
4.	Sebelum AKMI dilaksanakan, apakah madrasah melakukan Gladi ? dan apa saja yang	Rolly Junizan,S.pd : Kami juga mengatur jadwal supaya tidak

	dipersiapkan pada saat Gladi berlangsung ?	bertabrakan dengan jam pembelajaran
5.	Bagaimana cara guru membimbing siswa menghadapi AKMI?	Rolly Junizan,S.pd : Saya membimbing siswa sama seperti pembelajaran biasanya, saya menggunakan metode dan strategi yang cocok untuk siswa. Metode dan strategi yang saya terapkan dalam persiapan pembelajaran yaitu untuk metode pembelajaran ada 3 metode yang saya lakukan mbak, <i>pertama</i> , metode diskusi baik kelompok kecil maupun kelompok besar. <i>Kedua</i> , metode latihan. <i>Ketiga</i> , metode tanya jawab. Sedangkan untuk strateginya, karena kemarin waktu masa pandemi covid-19 siswa hampir 2 tahun tidak masuk tatap muka, kami terlebih dahulu memberikan motivasi belajar untuk siswa. Apalagi terkadang anak mendapati soal yang bersifat penalaran, mereka butuh pendalaman ekstra. Maka dari itu, pihak dewan guru memberikan motivasi dan mulai mengajak anak untuk membangkitkan semangat literasi, setiap hari kami meminta siswa membaca buku apa saja meskipun hanya sebentar
6.	Jika terdapat kendala saat AKMI berlangsung dan dapat menghambat pengerjaan AKMI, bagaimana cara pengawas menanggapi hal tersebut ?	Rolly Junizan,S.pd : Kami akan memberitahukan peserta tentang kendala yang terjadi dan solusi yang akan dilakukan. Jika memungkinkan, kami akan menawarkan perangkat lain atau melakukan pengerjaan memanfaatkan hotspot pada handphone para guru dan panitia jika salah satunya terkendala oleh wifi atau signal. Namun jika kendala tidak bisa diatasi, kami akan mencoba koordinasikan dengan pusat AKMI untuk mendapatkan bantuan lebih lanjut. Kami juga akan dokumentasikan kendala yang terjadi dan solusi yang diambil untuk laporan lebih lanjut
7.	Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan ketika AKMI dilaksanakan ?	Rolly Junizan,S.pd : Saya memantau siswa secara langsung, memastikan bahwa mereka tidak menggunakan alat bantu yang tidak diperbolehkan dan menjawab soal-soal dengan jujur.

		Jumadi,S.Pd: Kami memantau pelaksanaan AKMI secara langsung, memastikan bahwa siswa tidak melakukan kecurangan dan semua prosedur diikuti secara benar.
8.	Bagaimana Prosedur Operasional Standar yang diterapkan ketika kegiatan AKMI berlangsung?	Rolly Junizan,S.pd : Saya akan memastikan anak-anak saya memahami sistem dan teknologi yang akan digunakann, serta memberikan bimbingan selama proses AKMI berlangsung. Saya juga akan melaporkan kendala- kendala kepada pihak sekolah. Kebanyakan siswa belum terlalu baik mengaplikasikan perangkat laptop dan juga mengenai koneksi internet yang seringkali lemot
9.	bagaimana guru menerapkan Literasi Sains dalam pembelajaran ?	Rolly Junizan,S.pd : Saya menerapkan Literasi Sains dengan cara menghubungkan konsep sains dengan kehidupan sehari-hari. Seperti, contohnya, menanam biji kacang ijo, lalu kita amati proses pertumbuhannya dan diskusi tentang faktor-faktor yang memperngaruhi pertumbuhan tanaman. Selain itu, saya juga menggunakan metode eksperimen dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep sains.
10.	Mengapa Literasi Sains itu sangat penting ditanamkan pada anak ?	Rolly Junizan,S.pd : Karena Literasi Sains membantu anak memahai dunia sekitar. Membuat keputusan yang tepat, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, Literasi Sains juga membuka peluang karir dibidang sains dan teknologi, serta membantu anak menjadi warga negara yang lebih sadar dan bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar. Contohnya tidak membuang sampah sembarangan karena bisa menyebabkan polusi dan merusak ekosistem dan mereka juga akan sadar untuk menjaga keanekaragaman hayati dan mengurangi penggunaan plastik.

11.	Menurut anda apa pentingnya Literasi Sains dalam kehidupan ?	Rolly Junizan,S.pd : Literasi Sains membantu kita membuat keputusan kesehatan yang lebih baik, seperti memahami manfaat vaksin dan cara mencegah penyakit.
12.	Strategi apa yang dilakukan oleh sekolah dalam gerakan Literasi Sains ?	Rolly Junizan,S.pd : Saya mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar dan membuat laporan tentang apa yang mereka temukan, supaya mereka lebih paham tentang sains dikehidupan sehari-hari.
13.	Bagaimana cara mengukur keberhasilan kompetensi peserta didik pada Literasi Sains tersebut saat melihat hasil AKMI?	Rolly Junizan,S.pd : Kami menganalisis hasil AKMI untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep sains. Mengidentifikasi kelemahan dan membuat rencana perbaikan.
14.	Hal apa yang mendasari pentingnya Literasi Sains untuk diajarkan kepada siswa ?	Rolly Junizan,S.pd : Literasi Sains Penting karena membantu siswa memahami dunia sekitar dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam menghadapi masalah yang terkait dengan sains.
15.	Bagaimana jika siswa tidak mempelajari Literasi Sains ?	Rolly Junizan,S.pd : Jika siswa tidak mempelajari Literasi Sains, mereka akan kesulitan memahami konsep sains yang lebih kompleks dimasa depan. Mereka juga akan kurang mampu membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi masalah yang terkait dengan sains. Selain itu, siswa yang tidak memiliki literasi sains yang baik juga akan kesulitan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin cepat. Mereka akan tertinggal dan kurang kompetitif di era globalisasi
16.	Bagaimana anda menilai berhasil tidaknya pembelajaran literasi sains, saat anda melihat hasil AKMI siswa?	Rolly Junizan,S.pd : Ya, kami sudah berusaha meningkatkan Literasi Sains dengan pembelajaran interaktif, tapi mungkin perlu strategi baru untuk mencapai hasil yang lebih baik
17.	Bagaimana cara meningkatkan literasi sains	Rolly Junizan,S.pd : Selain itu, kami juga akan mengadakan pelatihan

	disekolah?	bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan soal-soal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari
18.	Apakah kegiatan AKMI berhasil membuat literasi sains meningkat disekolah?	Rolly Junizan,S.pd : Ya... kami melihat peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep sains setelah adanya AKMI, siswa lebih mampu mengaplikasikan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari.
19.	Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar siap menghadapi AKMI?	Rolly Junizan,S.pd : Selain memberikan bimbingan belajar, guru mesti memberikan motivasi kepada siswa untuk siap dan serius belajar dalam menghadapi AKMI agar mental siswa tidak terpuruk

PEDOMAN WAWANCARA

(SISWA)

IMPLEMENTASI AKMI DALAM MENINGKATKAN LITERASI SAINS DI KELAS V MIN 1 REJANG LEBONG

Nama : Azzahra, Bilqis, Evan, dan Zulfa

Kelas : V (Lima)

Sekolah : MIN 1 Rejang Lebong

No.	Pertanyaan	Informasi yang diberikan
1.	Bagaimana persiapan siswa menghadapi AKMI?	Azzahra : “Kami diminta ibu dan bapak guru membaca apa saja buku yang kami punya baik buku dongeng, buku tema atau novel. Ibu bapak guru juga sering mengajak kami berdiskusi untuk membahas soal-soal yang ada dibuku detik-detik AKMI” Bilqis: “Yang saya lakukan ya belajar setiap hari dirumah dan di sekolahan, buku-buku latihan saya kerjakan, memahami soal-soal. Jika, ada yang belum paham saya tanya dengan guru”. Evan: “Belajar sama memperbanyak mengerjakan soal-soal buku detik-detik AKM” Zulfa:“Hal yang saya persiapkan dalam menghadapi AKMI yaitu

		belajar, sama jaga kesehatan mbak”
2.	Pada saat berlangsungnya AKMI, apa saja kendala yang kamu temui ?	<p>Azzahra : “Saya kurang mengerti tentang jaringan internet. Tapi pengawas membantu saya”</p> <p>Bilqis: “Kurang mengerti sama pelajarannya dan biasanya soal-soalnya susah”.</p> <p>Evan: “kalau saya tidak ada kendala yang besar, tapi Cuma sedikit kesulitan sama soal-soalnya yang dikit susah”</p> <p>Zulfa: “Sulit memahami apa yang diajarkan guru. Kadang paham kadang juga tidak”</p>
3.	Bagaimana anda menerapkan strategi pada saat mengerjakan soal AKMI?	<p>Bilqis: “Aku jawab soal yang menurut aku mudah duluan, baru jawab yang sulit”</p> <p>Evan: “Aku baca soal cepat-cepat, langsung cari jawaban yang menurutku yang paling mendekati, dan sisa jawaban aku eliminasi”</p> <p>Zulfa: “Aku baca soal pelan-pelan terus aku ulang-ulang, sampai ketemu kata kunci, trus jawab aja pake logika dan setau aku”</p>

	menanggapinya?	<p>Bilqis: "Literasi Sains membuat aku lebih kritis dan suka bertanya pada saat diskusi dan bisa menganalisis masalah saat diskusi. Dan aku mau bantu orang lain biar paham sains juga"</p> <p>Evan: "Setelah AKMI, literasi sains membuat aku lebih percaya diri menjawab pertanyaan guru. Dan aku mau terus belajar untuk meningkatkan kemampuanku"</p>
5.	Bagaimana cara anda menerapkan Literasi Sains dilingkungan?	<p>Bilqis: "Aku suka bantu ibu beres beres rumah, biar bersih dan tidak kotor. Dan aku sekeluarga jadi lebih bersih dan sehat"</p> <p>Evan: "Aku pernah bantu ayah buat kompos dari sampah, dan bisa jadi pupuk untuk tanaman ibu, dan bisa bantu untuk berhemat uang"</p> <p>Zulfa: "Aku suka liat bunga tanaman ibuku, aku tau kalau tanaman itu butuh air dan sinar matahari, dan aku jadi lebih peduli sama lingkungan"</p>

Pembimbing I



Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
198412092011012009

Curup, Mei 2026

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M.Pd.
198704032018011001



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 28119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Venti R
NIM	89201241
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PMI)
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Aida Rahmi Nasution, S.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Muklis Minto Putra, S.Pd.
JUDUL SKRIPSI	Implementasi AECT Dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas V MIIT 1 Rejang Lebong.
MULAI BIMBINGAN	21 - Februari - 2026
AKHIR BIMBINGAN	20 - April - 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	21/02/2026	Pembacaan proposal penelitian	
2.	21/03/2026	Konsultasi bab 1 sd 2	
3.	15/05/2026	Konsultasi kisi-kisi instrumen penelitian	
4.	31/Januari/26	Acc pembahasan bab 1 - 3.	
5.	25/02/26	Acc instrumen penelitian.	
6.	2/08/26	Konsultasi skema penelitian & instrumen	
7.	1/09/26	Konsultasi Bab. IV Hasil penelitian	
8.	10/09/26	Tambahan Data Hasil Observasi, wawancara dan hasil	
9.	1/09/26	Peninjauan Analisis dan format Data Hasil	
10.	6/09/26	Konsultasi pembahasan penelitian.	
11.	10/09/26	Pembacaan seluruh Data & kelengkapan Data	
12.	20/9/26	Acc Ujian Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIARUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP.

PEMBIMBING I,

Dr. Aida Rahmi Nasution, S.Pd.
NIP. 195412092001012009

CURUP, 20 April 2026
PEMBIMBING II,

Muklis Minto Putra, S.Pd.
NIP. 19670905200201001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: VENTI . R
NIM	: 19591242
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.
PEMBIMBING II	: Muksal Mina Putra, M.pd.
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi AKMI Dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa kelas V MIN 1 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 20 - februari - 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 17 - April - 2026

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	20/2/24	Pembacaan paragraf lentera bacaan	
2.	1/7/24	Pembacaan paragraf bab 2	
3.	9/7/24	Pembacaan bab 3 → pda / hma Tentang Anasidun	
4.	23/7/24	• kuc unan? Tentang Anasidun - ditinjau perbandingan kecupu	
5.	10/8/24	ke kupa	
6.	21/10/24	Pembacaan bab kupa paragraf	
7.	1/4/26	Pembacaan paragraf.	
8.	10/1/26	Acc ugan	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.
NIP. 1984 12092011012003

CURUP, 17 April 2026
PEMBIMBING II,

Muksal Mina Putra, M.pd.
NIP. 1987 04032018011001

VENTI RUS IMPLEMENTASI AKMI DALAM MENINGKATKAN LITERASI SAINS DI KELAS V MIN 1 REJANG LEBONG

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id <small>Internet Source</small>	8%
2	e-theses.iaincurup.ac.id <small>Internet Source</small>	5%
3	repository.radenintan.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
4	portal-akmi.kemenag.go.id <small>Internet Source</small>	1%
5	www.slideshare.net <small>Internet Source</small>	<1%
6	digilib.uin-suka.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
7	repository.uin-malang.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
8	eprints.uny.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
9	www.ruangmadrasah.com <small>Internet Source</small>	<1%
10	jammadrasah.blogspot.com <small>Internet Source</small>	<1%
11	tirto.id <small>Internet Source</small>	<1%



BIODATA PENULIS

Venti R, 21 Maret 2002 Lahir di Talang Karet, Kecamatan Tebat Karai, Kabupaten Kepahiang dan bertempat tinggal di Tempel Rejo, Curup Selatan. Anak keempat dari Empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Ruslan dan Ibunda Baiti. Penulis Menempuh Pendidikan di Sd Negeri 09 Bermani Ilir lulus

pada tahun 2013, setelah menyelesaikan pendidikan SD Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 04 Bermani Ilir lulus pada tahun 2016, dan kemudian melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 6 Kepahiang lulus pada tahun 2019. Setelah dinyatakan lulus dari SMA pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) pada tahun 2019 di Fakultas Tarbiyah , Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Berkat do'a dan motivasi dari keluarga serta teman-teman seperjuangan yang selalu membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis berhasil dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Implementasi AKMI dalam Meningkatkan Literasi Sains di Kelas V MIN 1 Rejang Lebong”*** Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

